

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN  
FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS  
KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA  
JERUKSARI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Disusun Oleh :**  
**FIMA WINDYATAMI NURMIAYUNI**  
**NIM. 10404244032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PERSETUJUAN**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN  
FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS KORAN IBU  
DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA JERUKSARI KECAMATAN  
WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fima Windyatami Nurmiayuni**

**10404244032**

Telah disetujui dan disahkan  
Pada tanggal 13 November 2014

Untuk diajukan dan dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing,



Daru Wahyuni, M.Si  
NIP. 19681109 199403 2 001

**PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN  
FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS  
KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA  
JERUKSARI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh:**

**Fima Windyatami Nurmiayuni  
10404244032**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 20 November 2014 dan Dinyatakan Telah  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**DEWAN PENGUJI**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mustofa, M.Sc	Ketua Penguji		5/12 2014
Daru Wahyuni, M.Si	Sekretaris Penguji		8/12 2014
Ali Muhson, M.Pd	Penguji Utama		1/12 2014

Yogyakarta, 9 Desember 2014  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328-198303 1 002

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fima Windyatami Nurmiayuni

NIM : 10404244032

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan

Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di

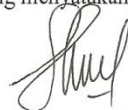
Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari

Kabupaten Gunungkidul.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 November 2014

Yang menyatakan,



Fima Windyatami Nurmiayuni  
NIM. 10404244032

## MOTTO

*Cukuplah Allah menjadi penolongmu dan Dialah sebaik-baik wakil dalam  
segala urusanmu*

*(Qs. Ali Imron: 173)*

*Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah  
selesai dari suatu urusan segeralah mengerjakan urusan yang lain.*

*(QS. Al-Insyirah, Ayat 6-7)*

*Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan  
memudahkan baginya jalan menuju surga.*

*(HR. Abu Daud dan Tirmidzi)*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, ku persembahkan karya ini untuk kedua orang tua ku (Bapak Drs. Bambang Sukemi, MM dan Ibu Nuryati, S.Pd) terima kasih untuk berjuta tetes peluh perjuangan dan do'a demi memberikan yang terbaik untuk anakmu. Perjuanganmu menjadi motivasiku, do'a mu melancarkan setiap langkahku, kau yang membangkitkanku saat jatuh dan penyemangat disaat lelahku.*

*dan juga kubingkiskan karya ini untuk:*

- *Saudara-saudaraku Mbak Dias, Mas Rahmat, Frinayang selalu memberikan dukungan semangat disetiap langkah ku.*
- *Sahabat-sahabatku Anka Bedon, Kharina, Nisa, Marsha, Devi, Furi, Indah, Nia, Pipin, Niken, Dea, Ulil, Isna, Desi, Guntoro, Aim terima kasih kalian telah mengajarkan ku segalanya.*
- *Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Ekonomi Angkatan 2010. kebersamaan dengan kalian memberikanku semangat dan kekuatan.*

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN  
FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS  
KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA  
JERUKSARI KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**Oleh:  
Fima Windyatami Nurmiayuni  
10404244032**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul ditinjau dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program, partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program, faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan didukung dengan jawaban-jawaban narasumber berdasarkan wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini dengan bentuk-bentuk partisipasi meliputi partisipasi dalam buah pikiran, pembiayaan, sumbangan tenaga fisik, sumbangan material dan sumbangan dukungan moral secara umum masuk kategori cukuptinggi (48,89%). (2) Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara umum masuk kategori cukuptinggi (48,89%). (3) Faktor pendorong partisipasi masyarakat meliputi: adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak rumah pintar, adanya kepercayaan penuh terhadap program keaksaraan fungsional di rumah pintar. Faktor penghambat partisipasi masyarakat meliputi: jarak antara tempat tinggal dengan lembaga yang cukup jauh, kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya.

Kata kunci: *partisipasi masyarakat, keaksaraan fungsional, koran ibu*

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE FUNCTIONAL LITERACY  
PROGRAM THROUGH THE IMPROVEMENT OF WOMEN'S  
NEWSPAPER WRITING CULTURE AT RUMAH PINTAR NURAINI,  
JERUKSARI VILLAGE, WONOSARI DISTRICT, GUNUNGKIDUL  
REGENCY**

**Fima Windyatami Nurmiayuni  
10404244032**

**ABSTRACT**

The study aims to describe community participation in the functional literacy program through the improvement of women's newspaper writing culture at Rumah Pintar Nuraini, Jeruksari Village, Wonosari District, Gunungkidul Regency, in terms of types of community participation in the program, community participation in the program implementation process, and facilitating and inhibiting factors of community participation in the program.

This was a descriptive study employing the quantitative approach. The research subjects were 50 people. The data were collected through a questionnaire, interviews, and documentation. They were analyzed by means of the quantitative descriptive technique and were supported by resource people's answers based on in-depth interviews.

The results of the study are as follows. (1) Community participation in the functional literacy program through the improvement of women's newspaper writing at Rumah Pintar Nuraini is in the form of ideas, funding, physical contribution, materials contribution, and moral support contribution which are moderately high in general (48.89%). (2) Community participation in the implementation process of the functional literacy program through the improvement of women's newspaper writing at Rumah Pintar Nuraini includes planning, implementation, and evaluation, which are relatively high in general (48.89%). (3) Facilitating factors in community participation include community awareness of the importance of education, socialization by the learning center, and total trust in the functional literacy at the learning center. Inhibiting factors in community participation include the relatively long distance between houses and the institution and community members who are busy with their main jobs.

**Keywords:***community participation, functional literacy, women's newspaper*



## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Kiromim Baroroh, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan nasehat selama kuliah.
4. Ibu Daru Wahyuni, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Ali Muhson, M.Pd, selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Mustofa, S.Pd., M.Sc, ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.
8. Ibu Adriana, S.Sos, selaku Kepala Rumah Pintar Nuraini yang telah memberikan ijin penelitian di rumah pintar.
9. Kedua orangtuaku tercinta dan saudara-saudaraku. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan pengorbanannya yang tak terkira.

10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi B 2010 (Peeoner) yang selalu bersama-sama berjuang mencari ilmu di Kota Yogyakarta.

11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya harapan peneliti apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 14 November 2014  
Penulis,



Fima Windyatami Nurmiayuni  
NIM 10404244032

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	 14
A. Deskripsi Teori .....	14
1. Partisipasi Masyarakat .....	14
a. Pengertian Partisipasi.....	14
b. Pengertian Masyarakat.....	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat....	16
d. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	17
e. Jenis Partisipasi Masyarakat .....	20
f. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan.....	21
2. Kajian Pendidikan Keaksaraan Fungsional.....	22
a. Kajian Pendidikan Nonformal .....	22
b. Pengertian Pendidikan Keaksaraan.....	26
c. Strategi Penyelenggaraan Program Keaksaraan .....	27
3. Kajian tentang Budaya Tulis Koran Ibu .....	29
a. Pengertian Budaya Tulis .....	29
b. Koran Ibu .....	30
4. Tinjauan tentang Rumah Pintar .....	32
a. Pengertian Rumah Pintar .....	32
b. Tujuan Rumah Pintar .....	33
c. Sasaran/Penerima Manfaat Rumah Pintar.....	34
d. Kegiatan di Rumah Pintar .....	36
B. Penelitian yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	42

D. Pertanyaan Penelitian .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Desain Penelitian .....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Uji Instrumen .....	51
H. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian .....	56
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	56
a. Sejarah Berdirinya Rumah Pintar Nuraini .....	56
b. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Pintar Nuraini .....	58
c. Tujuan Rumah Pintar .....	59
d. Dasar Hukum .....	59
e. Keadaan Pengurus Harian .....	60
f. Keadaan Pendamping .....	61
g. Keadaan Peserta Didik .....	62
h. Sarana dan Prasarana .....	63
2. Data Hasil Penelitian .....	63
a. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat .....	65
1) Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Buah Pikiran .....	67
2) Partisipasi dalam Memberikan Pembiayaan/finansial .....	68
3) Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Tenaga Fisik .....	70
4) Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Material .....	71
5) Partisipasi dalam Memberikan Dukungan Moral .....	73
b. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program .....	74
1) Partisipasi dalam Perencanaan Program .....	76
2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Program .....	78
3) Partisipasi dalam Mengevaluasi Program .....	79
c. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi .....	81
1) Faktor Pendorong .....	81
2) Faktor Penghambat .....	84
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	88
1. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini .....	88

2. Proses Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini .....	99
3. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu .....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

<b>TABEL</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Buta Aksara DIY 2010 .....	5
2. Kisi-kisi Instrumen Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	50
3. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan .....	50
4. Kisi-kisi Instrumen Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi....	50
5. Validitas Instrumen Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat .....	52
6. Validitas Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan .....	52
7. Penerjemahan Nilai r Hasil Uji Instrumen .....	53
8. Reliabilitas Instrumen .....	53
9. Kelas Interval .....	54
10. Daftar Pengurus Harian.....	61
11. Daftar Pendamping .....	61
12. Daftar Peserta Didik.....	62
13. Sarana dan Prasarana .....	63
14. Pengkategorian Jawaban Responden .....	65
15. Kategori Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	65
16. Partisipasi Masyarakat Memberikan Sumbangan Buah Pikiran .....	67
17. Partisipasi Masyarakat Memberikan Sumbangan Pembiayaan .....	69
18. Partisipasi Masyarakat Memberikan Sumbangan Fisik .....	70
19. Partisipasi Masyarakat Memberikan Sumbangan Material .....	72
20. Partisipasi Masyarakat Memberikan Sumbangan Dukungan Moral....	73
21. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan.....	75
22. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan .....	77
23. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan.....	78
24. Partisipasi Masyarakat dalam Mengevaluasi .....	80
25. Pendorong Partisipasi Masyarakat menurut Peserta Didik .....	82
26. Pendorong Partisipasi Masyarakat menurut Pendamping.....	83
27. Pendorong Partisipasi Masyarakat menurut Pengurus Harian .....	83
28. Pendorong Partisipasi Masyarakat secara Umum.....	84
29. Penghambat Partisipasi Masyarakat Peserta Didik .....	86
30. Penghambat Partisipasi Masyarakat menurut Pendamping .....	86
31. Penghambat Partisipasi Masyarakat menurut Pengurus Harian .....	87
32. Penghambat Partisipasi Masyarakat secara Umum .....	87

## DAFTAR GAMBAR

<b>GAMBAR</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berfikir .....	43
2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat .....	66
3. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran .....	68
4. Partisipasi dalam Bentuk Pembiayaan/finansial .....	69
5. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Fisik .....	71
6. Partisipasi dalam Bentuk Material .....	72
7. Partisipasi dalam Bentuk Dukungan Moral .....	74
8. Partisipasi dalam Proses Penyelenggaraan.....	75
9. Partisipasi dalam Perencanaan .....	77
10. Partisipasi dalam Pelaksanaan .....	79
11. Partisipasi dalam Evaluasi .....	80

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	123
2. Kisi-kisi Angket Penelitian .....	125
3. Angket Penelitian.....	126
4. Pedoman Wawancara .....	130
5. Tabulasi Data Penelitian .....	132
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	134
7. Kisi-kisi Angket Penelitian Setelah Uji Validitas.....	137
8. Angket Penelitian.....	138
9. Tabulasi Data PenelitianSetelah Uji Validitas .....	142
10. Deskripsi Data Penelitian.....	144
11. Hasil angket Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi .....	145
12. Hasil Wawancara .....	154
13. Foto Dokumentasi Penelitian .....	175
14. Surat Izin dan Surat Keterangan Penelitian .....	178



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan menghasilkan kemajuan teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, ekonomi, politik dan pendidikan seluruh bangsa di dunia. Secara umum berbagai negara sepakat bahwa pendidikan merupakan indikator terpenting dalam mewujudkan kemajuan bangsa. Banyak permasalahan dalam bidang pendidikan yang saat ini masih menjadi perbincangan berbagai kalangan, salah satunya adalah masalah pendidikan di Indonesia.

Menurut H. Fuad Ihsan (2008: 193) beberapa masalah pendidikan di Indonesia antara lain adalah belum mempunyai sistem pendidikan Indonesia mengikuti kemajuan iptek sehingga dunia pendidikan belum dapat menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, tidak seimbangnya daya tampung ruang dan fasilitas pendidikan dengan laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, dan melonjaknya aspirasi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik sedangkan kesempatan sangat terbatas. Dari berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia seperti tersebut di atas, salah satunya berujud masih terdapatnya masyarakat yang belum terjangkau sarana sumber belajar yang memadai. Tidak semua masyarakat bisa mendapatkan pendidikan layak terutama untuk mereka yang berada di daerah terpencil dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal tersebut diakibatkan karena beberapa wilayah Indonesia memiliki letak geografis yang terpencil dengan sarana transportasi yang minim,

contohnya seperti masyarakat pedalaman, suku terasing, daerah perbatasan dan masyarakat luar pulau.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai langkah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya adalah memberikan dana 20% dari APBN untuk dialokasikan pada bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan pasal 16 ayat (3) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2013 yaitu bahwa amanat konstitusi menyatakan persentase anggaran pendidikan adalah sebesar 20% terhadap total anggaran belanja negara yaitu sebesar Rp 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).

Pendidikan Nasional Indonesia seperti tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu pemerintah Indonesia mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang mengatakan bahwa: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran” dan pasal 31 ayat 2 yang mengatakan bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Kenyataan yang terjadi di lapangan menurut Ace Suryadi (2009: 14) menunjukkan bahwa pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang eksklusif karena hanya golongan masyarakat tertentu saja yang menikmati pendidikan secara memadai yaitu orang-orang yang

memiliki dana untuk membayar biaya pendidikan sedangkan golongan masyarakat miskin sulit mendapatkan pelayanan secara memadai. Hal ini diakibatkan karena pendidikan di sekolah belum mampu menerapkan sistem pendidikan inklusif dalam arti belum mampu mengakomodasi semua elemen warga negara untuk turut berpartisipasi pada sektor pendidikan.

Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk. Partisipasi masyarakat bukan hanya ditunjukkan oleh daya dukung terhadap pengembangan program, akan tetapi yang utama adalah partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari jalur sekolah (pendidikan formal) dan luar sekolah (pendidikan nonformal). Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan sekolah yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Layanan pendidikan nonformal menurut Sudjana (2004: 73) merupakan alternatif sebagai pengganti, penambah dan pelengkap sistem pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan. Pendidikan nonformal memiliki bidang garapan yang sangat luas antara lain Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan dan pendidikan kecakapan hidup (*life*

*skill*). Salah satu program dalam pendidikan nonformal adalah keaksaraan fungsional yaitu program pemberantasan buta aksara. Pendidikan keaksaraan merupakan salah satu prioritas program nasional dengan target menurunkan jumlah orang dewasa buta huruf. Tujuan utama pendidikan keaksaraan fungsional adalah memberikan pengajaran bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung, diskusi dan aksi serta kemampuan fungsionalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Problema penduduk buta aksara tampaknya tak kunjung sirna di negeri ini. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh pada konferensi pers akhir tahun 2013 di Kemdikbud, pada akhir tahun 2009, sebanyak 5,30 persen penduduk Indonesia masih buta huruf, namun pada tahun 2012 jumlahnya telah turun menjadi 4,26 persen dan tahun 2013 diperkirakan turun lagi menjadi 4,03 persen. Sementara itu pemerintah menargetkan pada tahun 2014 jumlah penduduk buta huruf di Indonesia tinggal 3,83 persen. Meskipun penduduk buta aksara terus mengalami penurunan, namun penetapan target oleh pemerintah seperti tersebut di atas, menunjukkan bahwa persoalan buta aksara tetap saja menjadi persoalan serius yang harus ditangani penyelesaiannya secara terpadu dan komprehensif.

Permasalahan buta huruf masih terjadi di berbagai daerah di Indonesia salah satunya di Provinsi DIY. Hasil sensus penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2010 menunjukkan data penduduk buta aksara DIY secara terperinci per Kabupaten/Kota, sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Buta Aksara DIY Tahun 2010**

No	Kabupaten/ Kota	15-24 Tahun	25-44 Tahun	45-59 Tahun	Jumlah
1	Yogyakarta	130	790	2.029	2.949
2	Bantul	714	4.739	16.555	22.008
3	Kulon Progo	343	1.831	5.765	7.939
4	Gunungkidul	786	5.453	25.304	31.543
5	Sleman	692	4.124	12.821	17.637
	Jumlah	2.665	16.937	62.474	82.076

**Sumber: Sensus Penduduk BPS**

Berdasarkan data jumlah penduduk buta aksara tersebut, Kemendikbud melalui Direktorat Pembinaan Dikmas, menyediakan layanan kegiatan penuntasan buta aksara maupun keaksaraan usaha mandiri dalam rangka pemeliharaan meningkatkan kemampuan keaksaraan, hal ini dilakukan karena terdapat kecenderungan para aksarawan baru atau penduduk dewasa beraksara rendah akan kembali buta aksara apabila kemampuan keaksaraannya tidak dipergunakan secara fungsional dan berkelanjutan.

Berbagai cara dan usaha telah dilakukan pemerintah dan aktor pendidikan untuk mengatasi permasalahan buta aksara, pemikiran-pemikiran, model-model dan program inovatif dirancang agar masyarakat tergerak dan menyadari akan pentingnya kemampuan aksara. Namun pada kenyataannya di lapangan, pelaksanaan berbagai inovasi tersebut belum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar. Model pembelajaran yang terjadi adalah model pembelajaran yang formal, kaku, kurang memperhatikan konteks lokal, proses partisipatif dan fungsionalitas hasil belajar sehingga kemungkinan besar yang terjadi adalah munculnya buta huruf kembali dari aksarawan baru.

Proses pelaksanaan penuntasan buta aksara bagi perempuan perlu mendapatkan prioritas. Peran perempuan atau ibu yang penting dalam keluarga dan masyarakat menjadikan dasar pentingnya bebas buta aksara bagi seorang ibu. Seorang ibu yang nantinya menjadi pendidik anaknya, harus pandai dalam hal membaca, menulis, berhitung yang akan ditularkan kepada anaknya, sehingga sebagai anggota masyarakat ibu dituntut dapat membaca dan tanggap pada situasi dalam masyarakat. Kemampuan seorang ibu dalam menyiasati kehidupan sangat dibutuhkan. Peluang dan kesempatan belajar bagi ibu sepanjang hayatnya sangat diperlukan.

Permasalahan yang terjadi adalah budaya membaca dan menulis di kalangan ibu-ibu secara umum masih rendah, terlebih mereka yang berasal dari kalangan masyarakat yang terpinggirkan, kurang mampu atau marjinal. Menurut Mulyati Yuni Pratiwi Kepala Bidang Pendidikan Non Formal Informal Dikpora DIY, hingga saat ini kesadaran masyarakat yang tergolong tuna aksara untuk belajar masih rendah. Rata-rata mereka masih malu-malu mengakui bahwa dirinya masih tuna aksara sehingga inisiatif untuk mendaftarkan diri masuk PKD (Pendidikan Keaksaraan Dasar) juga masih rendah. Masyarakat yang mengalami buta aksara diantaranya tersebar di daerah pelosok pedesaan di Kabupaten Gunungkidul, Kulon Progo dan Bantul. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan diri dan mengikuti program penuntasan buta aksara tersebut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program keaksaraan.

Partisipasi dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, buah pikiran, pembiayaan/finansial, dukungan moral dan tenaga fisik. Sesuai dengan konsep pendidikan sosial, partisipasi masyarakat bukan hanya ditunjukkan oleh daya dukung terhadap pengembangan program akan tetapi yang utama adalah partisipasi dalam bentuk kegiatan (Mustafa Kamil 2002: 200). Tanpa ada partisipasi masyarakat maka kegiatan pendidikan keaksaraan yang dibangun oleh pemerintah maupun secara mandiri oleh masyarakat tidak akan berfungsi secara maksimal. Partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan program pendidikan keaksaraan. Meskipun pemerintah tetap gencar berupaya untuk menuntaskan pendidikan, namun jika partisipasi masyarakat masih kurang, maka program keaksaraan tidak akan berhasil dengan baik.

Rumah pintar adalah program pemberdayaan masyarakat terutama pada sektor pendidikan nonformal. Melalui pemberdayaan pendidikan diharapkan masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Rumah pintar mempunyai peranan atau andil dalam memberdayakan masyarakat miskin dan tertinggal dalam program-programnya, yaitu pendampingan sosial dalam kegiatan pemberdayaan. Awal tahun 2014 jumlah rumah pintar yang tersebar di seluruh Indonesia berjumlah 368 unit. Rumah Pintar Nuraini merupakan satu-satunya rumah pintar yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Rumah Pintar Nuraini merupakan layanan pendidikan nonformal yang dilaksanakan melalui penyediaan sarana pembelajaran pada suatu daerah dan dirancang dengan strategi pembelajaran yang penuh makna dan menyenangkan bagi peserta

didik. Kegiatan di rumah pintar ini diadakan untuk pemberdayaan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang kegiatan sehari-harinya mengurus rumah tangga, dengan berbagai program layanan pendidikan yang memberdayakan masyarakat. Melalui Rumah Pintar Nuraini warga masyarakat di Desa Jeruksari dan sekitarnya dapat mengikuti berbagai program yang diselenggarakan oleh rumah pintar tersebut.

Salah satu program Rumah Pintar Nuraini untuk penuntasan buta aksara melalui pendidikan keaksaraan fungsionalitas adalah program koran ibu. Pada tahun 2014 terdapat 30 warga belajar keaksaraan lanjutan yang aktif mengikuti pembelajaran tersebut (sumber data primer Rumah Pintar Nuraini 2014). Rumah Pintar Nuraini selalu memberikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, salah satunya adalah dengan menyediakan taman bacaan masyarakat untuk warga sekitar rumah pintar, khususnya bagi warga belajar Rumah Pintar Nuraini. Rumah pintar ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan keaksaraan dan minat baca di daerah tersebut.

Koran ibu merupakan satu media belajar yang sangat membantu warga belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan menulis perlu didahulukan daripada kegiatan membaca, karena melalui kegiatan belajar menulis warga belajar sedikit demi sedikit langsung belajar untuk membaca. Kenyataannya, kemampuan untuk membaca tidak diimbangi dengan kemampuan menulis karena pada pembelajaran warga belajar lebih sering belajar membaca daripada menulis. Oleh karena itu untuk meningkatkan



kualitas pendidikan Kemendiknas membuat program budaya tulis melalui koran ibu. Tujuan dari program ini adalah sebagai pelatihan jurnanisme warga belajar keaksaraan khususnya perempuan dan sebagai media komunikasi, informasi serta pembelajaran.

Adanya koran ibu akan menjadi langkah yang strategis bagi pelaksanaan pembelajaran keaksaraan sekaligus sebagai rangsangan untuk meningkatkan minat belajar ibu bukan hanya sebatas membaca dan menulis, melainkan juga aspek-aspek kehidupan yang lain yang barangkali tidak pernah didapatkan sebelumnya seperti ketrampilan hidup, masalah kekerasan dalam rumah tangga, eksploitasi seks, pernikahan dini, ekonomi, dampak penggunaan NAPZA, internet dan lain-lain. Oleh karena itu dalam pembuatan koran ibu ini akan didahului dengan pemberian materi dan pelatihan jurnalistik dasar. Sasaran kegiatan koran ibu adalah ibu-ibu usia 18 tahun ke atas dengan prioritas perempuan aksarawan baru yang telah memiliki kompetensi keaksaraan dasar, kelompok rentan (miskin dan marjinal), kelompok perempuan yang membutuhkan pelayanan khusus antara lain kelompok rentan kekerasan (pramuwisma), rentan narkoba, psikotropiks, napza dan *trafficking* di Desa Jeruksari dan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa masalah mengenai partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang terdapat di Rumah Pintar Nuraini sebagai berikut:

1. Tidak semua masyarakat bisa mendapatkan pendidikan layak terutama untuk mereka yang berada di daerah terpencil dengan tingkat kesejahteraan yang rendah.
2. Pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang eksklusif, hanya golongan masyarakat tertentu saja yang menikmati pendidikan secara memadai yaitu orang-orang yang memiliki dana untuk membayar biaya pendidikan sedangkan golongan masyarakat miskin sulit mendapatkan pelayanan secara memadai.
3. Problema penduduk buta aksara tampaknya tak kunjung sirna di negeri ini. Hingga akhir tahun 2009, sebanyak 5,30 persen penduduk Indonesia masih buta huruf. Namun, pada tahun 2012 jumlahnya telah turun menjadi 4,26 persen dan tahun 2013 diperkirakan 4,03 persen.
4. Pelaksanaan berbagai inovasi model pembelajaran belum sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan warga belajar.
5. Budaya membaca dan menulis dikalangan ibu-ibu secara umum masih rendah, terlebih mereka yang berasal dari kalangan masyarakat yang terpinggirkan, kurang mampu atau marginal.

6. Hingga tahun 2014 kesadaran masyarakat yang tergolong tuna aksara untuk mendaftarkan diri mengikuti program keaksaraan masih rendah, hal tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?
3. Apa saja faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan pengetahuan dan pengalaman terhadap pendidikan keaksaraan fungsional sehingga dapat memperdalam cakrawala dan menetapkan suatu bidang program untuk bersama-sama mengintervensi masalah pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga**

- 1) Sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan budaya tulis koran ibu terkait upaya peningkatan penyelenggaraan program yang lebih efektif.

b. Bagi Pemerintah/Instansi terkait

- 1) Sebagai rekomendasi untuk mengembangkan program keaksaraan fungsional.
- 2) Sebagai rekomendasi untuk lebih meningkatkan pendidikan masyarakat khususnya dalam program pendidikan keaksaraan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Partisipasi Masyarakat**

###### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi merupakan kesediaan untuk membantu berhasilnya suatu program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan sendiri. Secara etimologi, partisipasi berasal dari Bahasa Inggris "*participation*" yang berarti pengambilan bagian/keikutsertaan. Partisipasi dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti hal yang turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta.

Pengertian partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 202) merupakan keterlibatan masyarakat dalam bentuk penyampaian saran, pendapat, barang, ketrampilan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya.

Britha Mikkelsen (2011: 58) membagi partisipasi menjadi 6 pengertian, yaitu:

- 1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- 2) Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- 3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

- 4) Partisipasi adalah proses yang aktif, mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- 5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antar masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.
- 6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam membangun diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, konsep partisipasi memiliki makna yang luas dan beragam. Partisipasi merupakan suatu wujud dari peran serta masyarakat dalam keterlibatan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat. Wujud partisipasi berupa saran, jasa, atau dalam bentuk materi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suasana demokratis. Partisipasi dapat dimanifestasikan dalam bentuk sikap dan perbuatan yang ditunjukkan oleh frekuensi dari partisipasi masyarakat.

#### **b. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama) di suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. Pengertian masyarakat menurut Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 202) adalah sebuah kelompok yang hidup dalam daerah khusus.

Menurut Mayo (1998: 162) masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep yaitu, masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama, masyarakat sebagai “kepentingan bersama” yakni kesamaan kepentingan berdasarkan budaya dan

identitas. Sebagai contoh kepentingan bersama pada masyarakat Desa Jeruksari Wonosari salah satunya dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang pendidikan nonformal dengan mengikuti dan berperanserta pada program pendidikan di sebuah lembaga Rumah Pintar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah, dimana setiap anggotanya mempunyai satu rasa identitas dan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Hetifah (2012: 160) mengemukakan beberapa faktor yang mendorong kerelaan orang untuk terlibat dalam partisipasi antara lain didorong oleh:

- 1) Kepentingan pribadi, yaitu seseorang turut berpartisipasi untuk mendapatkan penghargaan dari orang lain guna meningkatkan *prestise*.
- 2) Solidaritas, yaitu seseorang mengambil jiwa sosial yang berusaha ikut merasakan dan membantu apa yang sedang dialami oleh orang lain.
- 3) Memiliki tujuan yang sama, yaitu dengan berpartisipasi dalam bentuk apapun (fisik dan lain sebagainya) tetapi memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang lebih baik.
- 4) Ingin melakukan langkah yang sama walaupun tujuannya itu berbeda. Tujuan ini disesuaikan untuk kepentingan apa masyarakat tersebut berpartisipasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi adalah adanya kesadaran dari masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan



kualitas dan kuantitas agar menjadi lebih baik serta mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

#### **d. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

Mustafa Kamil (2009: 202) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan-kegiatan pendidikan sosial, hal tersebut sejalan dengan karakteristik dan konsep pendidikan nonformal. Fasli Djalal dan Dedi Suriadi (2001: 201) mengemukakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat adalah penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan dan jasa. Partisipasi masyarakat dapat ditunjukkan melalui berbagai bentuk antara lain partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk pikiran (ide/gagasan), dan partisipasi dalam bentuk keuangan/materi.

Menurut Abu Huraerah (2008: 102) bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Partisipasi buah pikiran, yaitu menyumbangkan ide/gagasan, pendapat, saran, kritik dan pengalaman untuk keberlangsungan suatu kegiatan.
- 2) Partisipasi tenaga, dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela.
- 3) Partisipasi harta benda, menyumbangkan materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana dan fasilitas untuk kepentingan program.
- 4) Partisipasi ketrampilan, yaitu berupa pemberian bantuan skill yang dia miliki untuk perkembangan program.
- 5) Partisipasi sosial yaitu keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan sosial demi kepentingan bersama.

Konkon dan Suryatna (1978: 1) memberikan tawaran bahwa partisipasi masyarakat dapat diwadahi dalam:

- 1) Buah pikiran, dalam hal ini seperti diskusi, seminar, pelatihan dan penyuluhan
- 2) Tenaga seperti gotong royong
- 3) Harta benda, kesadaran membantu harta benda demi kelancaran program
- 4) Ketrampilan, pembinaan yang intensif bagi para tenaga terampil

Bentuk partisipasi dari wadah tersebut menurut Konkon adalah sebagai berikut :

- 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik
- 2) Turut serta memberi sumbangan finansial, memberikan bantuan dalam bentuk uang yang dibayarkan secara rutin maupun insidental
- 3) Turut serta memberi sumbangan material, yaitu berupa barang yang berwujud sarana dan prasarana
- 4) Turut serta memberi sumbangan dukungan moral yang dapat berupa saran, anjuran, nasehat, petuah dan amanat
- 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan.

Dari berbagai bentuk sumbangan atau dukungan yang diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bentuk dukungan dapat berupa materi dan non materi.

- 1) Sumbangan dukungan materi berupa:

- a. Sumbangan dalam bentuk uang

Sumbangan dalam bentuk uang dibayarkan secara rutin maupun insidental.

#### b. Sumbangan dalam bentuk barang

Jenis sumbangan material selain uang adalah sumbangan dalam bentuk barang yang berwujud sarana dan prasarana pendidikan. Menurut Wiyono (1989: 154) sarana pendidikan adalah fasilitas fisik yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan teratur, lancar, efektif dan efisien.

#### 2) Sumbangan non material

Sumbangan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan yang bukan materi yaitu:

- a. Sumbangan buah pikiran, pengalaman dan penyertaan dalam berbagai kegiatan pendidikan sehingga menghasilkan suatu keputusan.
- b. Sumbangan tenaga, dengan memberikan tenaga atau waktu untuk menghasilkan suatu yang diputuskan.
- c. Sumbangan keahlian/ketrampilan.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab XV pasal 54 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan, dinyatakan bahwa peran serta masyarakat diantaranya adalah:

- 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Adanya peundang-undangan yang mengatur peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional diharapkan semakin meningkatkan peran serta masyarakat sehingga terwujud tujuan pendidikan nasional.

**e. Jenis Partisipasi Masyarakat**

Cohen dan Uphoff (Siti Irene Astuti D, 2011: 62) membedakan partisipasi menjadi empat jenis:

- 1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, berkaitan dengan penentuan alternatif tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti kehadiran, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan terhadap program yang ditawarkan.
- 2) Partisipasi dalam pelaksanaan, berkaitan dengan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan unsur penentu keberhasilan suatu program.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas pelaksanaan program. Dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output* sedangkan dari kualitas dapat dilihat apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

4) Partisipasi dalam evaluasi, berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa partisipasi terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan diwujudkan dalam diskusi, partisipasi pelaksanaan merupakan unsur terpenting dalam proses berlangsungnya program, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan merupakan hasil yang dapat diperoleh dari manfaat pelaksanaan program dan partisipasi evaluasi merupakan penilaian mengenai keseluruhan program yang telah dilaksanakan.

#### **f. Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan**

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Adapun kewajibannya adalah memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

PP Nomor 17 Tahun 2010, pasal 188 ayat (2) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dirumuskan bahwa

masyarakat merupakan sumber, pelaksanaan, dan pengguna hasil pendidikan. Oleh karena itu masyarakat mempunyai peran dalam bentuk:

- 1) Penyediaan sumber daya pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 3) Pengguna hasil pendidikan.
- 4) Pengawas penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Pengawasan pengelolaan pendidikan.
- 6) Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya.
- 7) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggaraan satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan nonformal dapat diwujudkan dalam keikutsertaannya mengikuti program-program yang diadakan. Partisipasi masyarakat perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna terutama untuk peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan. Peningkatan partisipasi masyarakat akan memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam mencapai tujuannya.

## **2. Kajian Pendidikan Keaksaraan Fungsional**

### **a. Kajian Pendidikan Non Formal**

Pendidikan nonformal menurut Sanapiah Faisal (1981: 48) merupakan paket pendidikan berjangka pendek, fleksibel dalam persyaratan *enrolment* dan unsur-unsur pengelolanya, serta materi pelajarannya lebih luwes dibandingkan dengan pendidikan formal.

Pendidikan nonformal menurut Soelaiman Joesoef (2004: 79) adalah pendidikan yang teratur dan dengan sadar dilakukan tetapi tidak

terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan bagi seseorang atau kelompok untuk berperan serta secara efisien dan efektif dalam lingkungan keluarganya, pekerjaannya dan lingkungan di masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang penyelenggaraannya relatif lentur, berjangka pendek, sistematis dan terorganisir yang dilakukan di luar jalur pendidikan formal. Program pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal bertujuan memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat yang tidak mungkin dapat terlayani pada jalur pendidikan formal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, ketrampilan dan sikap mental untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (3) membantu kebutuhan dasar belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah, pendidikan berorientasi pada peningkatan pengetahuan dasar,

ketrampilan dan bagi mereka yang ingin meningkatkan keahlian dan kemahiran sehingga mampu meningkatkan penghasilan dan status hidupnya serta pendidikan yang berorientasi pada hoby atau kesenangan. Pendidikan nonformal memberikan layanan pendidikan pendukung dan pelengkap bagi warga masyarakat di bidang pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 menyebutkan fungsi, ruang lingkup, dan satuan pendidikan nonformal, yaitu:

- 1) Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan peserta didik dengan penekanan pada penugasan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Sasaran pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kerja, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Pendidikan nonformal dapat dijadikan terobosan untuk memecahkan masalah keresahan kemanusiaan yang mendesak, khususnya bagi bangsa yang menghadapi masalah kemiskinan, pengangguran, anggota masyarakat yang tidak sekolah (*drop out*) serta menyiapkan tenaga kerja produktif. Menurut Sudjana (2000: 217) kebutuhan masyarakat tentang pendidikan nonformal seiring dengan meningkatnya pemahaman



masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan seumur hidup/pendidikan sepanjang hayat, konsep ini muncul disebabkan karena kebutuhan belajar dan pendidikan yang terus bertambah dan berkembang selama alur kehidupan manusia.

Program pendidikan nonformal dilaksanakan pada tempat yang disediakan oleh masyarakat yang memungkinkan untuk melaksanakan proses belajar. Tempat kegiatan belajar yang menampung berbagai layanan pendidikan nonformal dinamakan rumah pintar. Rumah pintar berusaha untuk memberdayakan masyarakat sebagai wujud keikutsertaan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing.

Penerapan asas sepanjang hayat dalam pendidikan nonformal menurut Sudjana (2000: 222) memberikan ciri umum: (1) memberikan kesempatan pendidikan kepada setiap orang sesuai dengan minat, usia dan kebutuhan belajar, (2) diselenggarakan dengan melibatkan warga belajar dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup warga belajar kearah mendewasa.

Sasaran pendidikan nonformal adalah masyarakat yang termarginalkan dan belum memperoleh pendidikan, yaitu warga masyarakat yang kurang mampu dan masih buta aksara. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah melayani warga masyarakat agar dapat tumbuh dan berkembang sepanjang hayat guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya.

## **b. Pengertian Pendidikan Keaksaraan Fungsional**

Keaksaraan fungsional menurut Kusnadi (2003: 53) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal (luar sekolah) bagi peserta yang belum memiliki kemampuan baca tulis hitung, dan setelah mengikuti program ini mereka menggunakan hasil belajar bagi kehidupannya. Artinya mereka tidak hanya memiliki kemampuan baca, tulis, hitung, ketrampilan dan bermata pencaharian saja tetapi dapat *survive* dalam kehidupannya.

Definisi keaksaraan (*literacy*) menurut EFA Global Report (2005: 150) diartikan sebagai kemampuan untuk membaca menulis dan berhitung. Bagi orang dewasa yang buta aksara, kecakapan keaksaraan tidak hanya sekedar dapat membaca menulis dan berhitung akan tetapi lebih menekankan pada fungsi kehidupan sehari-hari. Keaksaraan diartikan secara luas sebagaimana perkembangan kehidupan manusia seperti keaksaraan visual dan pengetahuan dalam bidang informasi. Keaksaraan informasi ini mengacu pada kemampuan mengakses dan menggunakan berbagai sumber informasi untuk melengkapi pengetahuan.

Selain keaksaraan yang diartikan sebagai sebuah ketrampilan, keaksaraan juga dapat diartikan sebagai sebuah teks. Pengertian keaksaraan menurut EFA Global Report (2005: 152) menunjukkan bahwa dalam sebuah keaksaraan terdapat sesuatu yang dihasilkan dalam proses pemahaman peserta mencapai melek huruf. Teks atau tulisan yang

dihasilkan akan bervariasi berdasarkan pemahaman tiap individu dan untuk lebih mengembangkan tulisan yang dihasilkan agar tercipta kemauan besar dalam ketrampilan berbahasa, karena bahasa merupakan kunci terciptanya komunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal untuk membelajarkan warga buta aksara. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan dan ketrampilan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa Indonesia yang dilengkapi dengan ketrampilan fungsional untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat.

### **c. Strategi Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional**

Upaya pemberantasan buta aksara yang mayoritas warga belajar adalah masyarakat dengan latar belakang pengalaman hidup yang kurang baik, maka strategi penyelenggaraan dengan program keaksaraan fungsional didesain sesuai dengan minat dan kebutuhan warga belajar sebagai berikut:

#### **1) Konteks Lokal**

Konteks lokal adalah disesuaikan dengan aspek penyelenggara keaksaraan fungsional dengan kebutuhan khusus warga belajar yang mengacu pada konteks lokal. Keberhasilan tidak bisa dinilai secara universal artinya tergantung pada situasi dan kondisi warga belajar berada.

## 2) Desain Lokal

Desain lokal mengandung makna bahwa rancangan yang dibuat berdasarkan model-model keaksaraan sebagai respon atas kebutuhan, minat, kenyataan dan sumber-sumber setempat. Desain lokal menyangkut kesepakatan belajar yang dibuat oleh kelompok. Rencana pembelajaran yang dilakukan yang mengarah pada tujuan kelompok, sasaran, bahan belajar, kegiatan belajar, waktu dan tempat belajar.

## 3) Proses Partisipatif

Proses partisipatif adalah melibatkan warga belajar sejak awal pendesainan program sampai dengan evaluasi. Kerjasama semua pihak seperti warga belajar, tutor, narasumber, penyelenggara dan masyarakat setempat tentunya dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu atau kelompok. Mereka harus dilibatkan secara aktif dan berkesinambungan dalam semua aspek pembuatan, hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi kurang maksimalnya kinerja/keberhasilan proses pembelajaran keaksaraan fungsional.

## 4) Fungsional Hasil Belajar

Keberhasilan pembelajaran keaksaraan fungsional dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh dari proses pembelajaran. Manfaat untuk keperluan individu, anak-anak, untuk keperluan mengaktualisasikan diri, kebutuhan pekerjaan, berkaitan dengan sosial dan pendidikan warga belajar. Misalnya manfaat menulis dan membaca adalah untuk memperoleh ide-ide dan informasi, memecahkan masalah yang secara

tidak langsung akan berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan, hal ini sering diasumsikan kepada peningkatan taraf ekonomi warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran keaksaraan fungsional (Kusnadi dkk, 2005: 191).

### **3. Kajian tentang Budaya Tulis Koran Ibu**

#### **a. Pengertian Budaya Tulis**

Sebelum menjelaskan mengenai pengertian budaya tulis koran ibu, terlebih dulu akan dijelaskan mengenai pengertian budaya dan tulis itu sendiri.

##### **1) Pengertian Budaya**

Definisi budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Budaya bukan sekedar meniru/menerima informasi tetapi juga menciptakan makna, pemahaman dan arti dari informasi yang diperoleh. Budaya menjadi metode untuk mentransformasikan hasil observasi dalam bentuk dan prinsip yang kreatif tentang bidang ilmu. Konsep budaya dalam suatu pembelajaran dapat dinilai dari berbagai perwujudan dan diekspresikan dalam berbagai bentuk.

##### **2) Pengertian Tulis**

Definisi tulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ada huruf (angka dan sebagainya) yang dibuat (digurat dan sebagainya) dengan pena (pensil, cat dan lain-lain). Kata kerja yang digunakan sehari-hari adalah menulis. Menulis menurut Henry Guntur T (2008:

22) adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami lambang atau grafik tersebut. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa, fungsi utamanya adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa budaya tulis merupakan suatu pengenalan kegiatan tulis atau menulis dengan tujuan untuk memperoleh makna, tidak hanya sekedar meniru atau menerima saja.

#### **b. Koran Ibu**

Definisi koran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan lembaran-lembaran kertas yang bertuliskan kabar (berita), terbagi pada kolom-kolom, terbit setiap hari secara periodik, surat kabar, harian. Koran ibu merupakan salah satu program percepatan penuntasan buta aksara yang merupakan media untuk menampung tulisan ibu-ibu. Koran ibu memiliki jurnalis yang berasal dari ibu-ibu warga belajar keaksaraan fungsional.

Koran ibu disusun secara sederhana dalam pembuatan maupun muatan informasi yang terkandung di dalamnya. Kesederhanaan koran ibu tidak berarti mengurangi nilai fungsinya sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi bagi pembacanya. Kesederhanaan koran ibu ditandai oleh pembuatannya dilakukan sendiri oleh warga masyarakat dan diperuntukkan bagi masyarakat untuk meningkatkan keberaksaraan

mereka. Koran ibu menjadi media pembelajaran lanjutan bagi peserta didik yang memiliki keaksaraan dasar.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan budaya tulis koran ibu merupakan suatu tindakan pembelajaran yang berpihak pada kemampuan menulis. Menulis dapat menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat tidak hanya sekedar menjadi kemampuan yang dimiliki saja, akan tetapi kemampuan menulis nantinya dituangkan pada sebuah media yang disebut koran ibu.

Tujuan dan tahapan kegiatan Koran Ibu tercantum dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Koran Ibu (2012: 5) diantaranya adalah:

- 1) Tujuan Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu
  - a. Memberikan kesempatan lebih besar kepada perempuan untuk mengakses bacaan guna memperkuat keaksaraan mereka.
  - b. Menjadi media komunikasi bagi aksarawan perempuan untuk mengekspresikan dan mengaktualisasikan kemampuan keaksaraannya melalui teks tulis.
  - c. Menjadi sarana meningkatkan budaya baca bagi aksarawan perempuan.
  - d. Menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kualitas atau kecakapan hidup, dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat perempuan. (Juknis PPD Koran Ibu, 2011:6).
- 2) Tahapan Kegiatan Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu
  - a. Persiapan :
    - (1) Penyiapan rencana dan jadwal kegiatan
    - (2) Sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan
  - b. Pelaksanaan
    - (1) Peningkatan budaya tulis koran ibu dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran, pelatihan serta pengelolaan penerbitan untuk meningkatkan budaya baca kaum perempuan.
    - (2) Kegiatan pelatihan sekurang-kurangnya setara dengan 66 jam pelajaran dan pendampingan pengelolaan penerbitan koran ibu. Kegiatan pembelajaran/pelatihan dan pengelolaan penerbitan koran ibu sekurang-kurangnya melibatkan 20 orang peserta didik.

- (3) Materi pembelajaran dan pelatihan dengan jurnalistik, keaksaraan, kecakapan hidup yang berintegrasi dengan praktik langsung membuat koran ibu dengan tema-tema terkait dengan kehidupan setempat.
- (4) Materi yang diberikan adalah mengenai jurnalistik. Contohnya pengenalan jurnalistik, produk jurnalistik (tabloid, koran, majalah, TV, radio, internet), mengenali berita dan nilai berita (5W 1H : What, Who, When, Where, Why, How), menulis berita, artikel, opini, teknik wawancara, fotografi, editing, layout, percetakan, praktik lapangan (wawancara, memotret, menulis hasil liputan, pemberian kecakapan hidup/ketrampilan).
- (5) Bahan ajar dengan memanfaatkan buku-buku serta bahan dan sumber daya setempat.
- (6) Pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran orang dewasa yang lebih partisipatif dengan banyak menggali, mendengar, mendiskusikan, mempraktekkan, membangun pemahaman, sikap, ketrampilan dan perilaku, serta menghargai pengalaman peserta didik lansia. Metode yang digunakan adalah presentasi, demonstrasi, bermain peran, praktek kerja, tanya jawab, diskusi dan curah pendapat.
- (7) Pengelolaan penerbitan koran ibu dibuat dalam tampilan sederhana, menarik dan bermuatan informasi sederhana. Koran ibu dibuat sendiri oleh untuk dan dari aksarawan baru perempuan.

#### **4. Tinjauan tentang Rumah Pintar**

##### **a. Pengertian Rumah Pintar**

Berawal dari ide dan pemikiran Ibu Negara untuk turut berperan dalam mensejahterakan bangsa, maka Ibu Ani Yudhoyono bersama Solidaritas Isteri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB) pada tahun 2010 menggalang Program Indonesia Pintar. Tujuan utama Program Indonesia Pintar adalah mewujudkan masyarakat berpengetahuan, masyarakat sejahtera (*welfare society*) dan masyarakat yang beradab (*civilized society*). Salah satu kegiatan Indonesia Pintar adalah rumah pintar. Rumah pintar merupakan pusat pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan taraf hidup menuju masyarakat sejahtera.



Rumah pintar sebagai sarana pemberdayaan masyarakat mewadahi berbagai kegiatan dimulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, kaum perempuan juga kelompok lanjut usia. Melalui rumah pintar diharapkan mampu tercipta masyarakat cerdas, inovatif, kreatif, mandiri dan sejahtera. Rintisan rumah pintar merupakan upaya memfasilitasi komunitas belajar masyarakat untuk menjadikan rumah pintar sebagai satuan pendidikan nonformal, terutama di kawasan adat, tertinggal, terpencil, perbatasan, terdepan, dan terluar. Rumah pintar dimaksudkan sebagai layanan yang mampu menjangkau masyarakat yang belum terlayani.

#### **b. Tujuan Rumah Pintar**

Rumah pintar merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menjadi kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Menurut (SIKIB: 2012) tujuan dari kegiatan rumah pintar antara lain:

- 1) Menciptakan minat baca masyarakat
- 2) Memberdayakan masyarakat
- 3) Menjangkau masyarakat yang belum terjangkau layanan pendidikan
- 4) Membantu pemerintah dalam memberikan pemerataan pendidikan
- 5) Meningkatkan angka partisipasi masyarakat terhadap pendidikan
- 6) Memberikan peluang usaha dan peluang kerja bagi masyarakat
- 7) Meningkatkan taraf hidup masyarakat

Rumah pintar bertujuan untuk meningkatkan akses layanan pendidikan nonformal di daerah perbatasan, daerah terpencil, tertinggal, dan daerah yang termarginalkan, serta masyarakat yang masih belum terlayani/terbatas pelayanan pendidikan.

### **c. Sasaran/ Penerima Manfaat Rumah Pintar**

Penerima manfaat layanan rumah pintar adalah anggota masyarakat, anak usia dini dan ibunya, anak usia sekolah, remaja/pemuda, anggota masyarakat secara keseluruhan khususnya di kawasan adat, tertinggal, terpencil, perbatasan, terdepan, dan terluar atau masyarakat yang belum terlayani (Juknis Rumah Pintar: 2012). Rumah pintar merupakan rumah pendidikan untuk masyarakat yang berfungsi bagi:

#### **1) Anak-anak**

Rumah pintar berfungsi untuk mengenalkan teknologi baru dan memberikan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuannya adalah agar potensi anak-anak dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi generasi yang berkualitas di masa yang akan datang.

#### **2) Wanita**

Rumah pintar berfungsi bagi pemberdayaan kaum perempuan dengan segala potensi yang dimiliki melalui pelatihan dan pendidikan di sentra-sentra, khususnya pada sentra kriya yang memberikan pelatihan-pelatihan ketrampilan. Tujuannya agar kaum perempuan mampu menyalurkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi masyarakat yang mandiri serta memiliki ketrampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.

### 3) Ekonomi Keluarga

Rumah pintar berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan ketrampilan berbasis potensi lokal. Tujuannya adalah supaya masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

### 4) Pengembangan Sosial Budaya

Rumah pintar berfungsi sebagai tempat untuk memacu kreatifitas. Tujuannya adalah untuk mempertahankan dan melestarikan budaya lokal.

### 5) Pengembangan Kewirausahaan

Rumah pintar berfungsi mengembangkan masyarakat untuk memiliki kemampuan berwirausaha. Kemampuan menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera.

Hasil yang diharapkan dari pendidikan yang diselenggarakan di rumah pintar antara lain:

- 1) Terlembaganya rumah pintar sebagai lembaga pendidikan nonformal.
- 2) Meningkatnya kapasitas pengelola, tenaga tutor/pendamping khususnya dalam melakukan penyusunan rencana kegiatan, pengembangan bahan ajar dan pendampingan/pembelajaran.
- 3) Meningkatnya sarana prasarana penunjang pembelajaran sesuai kebutuhan (seperti ruang/tempat belajar, bahan ajar, media belajar, sarana prasarana usaha, sekretariat dan lain-lain) yang termasuk ke

dalam minimal lima sentra yaitu: sentra baca, bermain, panggung, komputer, dan kriya.

- 4) Terdokumentasikannya proses dan hasil rintisan dalam bentuk cetak dan visual. Kegiatan rumah pintar dilakukan dalam bentuk penataan kelembagaan, peningkatan sarana dan prasarana, pembelajaran, pelatihan serta pendampingan.

#### **d. Kegiatan di Rumah Pintar**

Kegiatan yang diadakan di rumah pintar terdiri dari lima sentra, antara lain:

- 1) Sentra Buku, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan buku-buku bacaan. Kegiatan pada sentra buku bertujuan untuk membangun minat baca dan menambah cakrawala pengetahuan masyarakat.
- 2) Sentra Bermain, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan permainan edukatif bagi tumbuh kembang anak. Kegiatan pada sentra bermain memberikan fasilitas pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga anak dapat menggali pengetahuan dan mengembangkan semua potensi kreatif yang dimiliki.
- 3) Sentra Panggung, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan ruang beraktivitas dan berkreasi bagi anak dan masyarakat berupa tempat pentas dan tempat pemutaran VCD. Kegiatan pembelajaran pada sentra panggung dirancang untuk merangsang beragam eksplorasi sehingga dapat memicu kreatifitas, keberanian dan spontanitas berekspresi.

- 4) Sentra Komputer, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan teknologi komunikasi dan informasi agar masyarakat melek teknologi. Kegiatan pada sentra komputer bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang informasi dan belajar dalam menggunakan komputer.
- 5) Sentra Kriya, yaitu pusat penyediaan dan pelayanan ketrampilan dan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pada sentra kriya merupakan sarana pemberdayaan masyarakat yang difokuskan untuk memberikan ketrampilan hidup dan vokasional dalam berkarya sambil bekerja sehingga dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan yang mandiri.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2013) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Pengelolaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Makmur Pengasih Kulon Progo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur, (2) faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur, (3) upaya yang dilakukan pengelola PKBM Ngudi Makmur dalam menumbuhkan partisipasi di masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif

dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam pelaksanaan Program Paket B di PKBM Ngudi Makmur. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah display data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk partisipasi tersebut berupa kontribusi ide, tenaga dan harta benda, (2) Faktor pendorong: kemampuan sumber daya pengelola, kapasitas organisasi, pemahaman informasi program paket B. Faktor penghambat: Partisipasi masyarakat masih terbatas, kurangnya pendekatan dan sosialisasi pengelola Paket B pada masyarakat, (3) Upaya yang dilakukan pengelola PKBM Ngudi Makmur dalam menumbuhkan partisipasi di masyarakat dengan melakukan sosialisasi program terhadap masyarakat sekitar. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus tentang partisipasi masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian Sugiyono adalah kajian dan lokasi penelitian. Penelitian Sugiyono mengkaji tentang keberhasilan pengelolaan Program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Makmur Pengasih Kulon Progo. Penelitian ini mengkaji tentang program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Catur Lestari (2013) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM

Wiyatasari Dusun Tapen Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) bentuk partisipasi masyarakat dalam Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Wiyatasari Dusun Tapen Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta, (2) faktor yang menjadi pendorong dan penghambat pelaksanaan partisipasi masyarakat terhadap Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Wiyatasari Dusun Tapen Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah partisipasi berupa uang, tenaga, sarana dan promosi program. Faktor pendorong partisipasi masyarakat adalah pengakuan masyarakat akan keberadaan PKBM Wiyatasari di wilayahnya, kepercayaan dan dukungan dari masyarakat dalam pelaksanaan program pendidikan yang ada di PKBM, sumber dana lancar dari pemerintah dan masyarakat. Faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah koordinasi antara PKBM dan masyarakat belum maksimal dan partisipasi masyarakat masih terbatas. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus tentang partisipasi masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah kajian dan lokasi penelitian. Penelitian Catur mengkaji tentang program pendidikan kesetaraan di PKBM Wiyatasari Dusun Tapen Desa Argosari Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yayan Diana (2012) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta”. Tujuan penelitian adaah untuk mengetahui: (1) mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengembangkan lembaga, (2) proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan lembaga, (3) hambatan dalam mengembangkan lembaga serta upaya dalam mengatasi hambatan. Hasil penelitian ini adalah partisipasi berupa partisipasi dalam pendirian lembaga, pembiayaan, sumbangan tenaga fisik, sumbangan material, dukungan moral dan keterlibatan dalam pembuatan keputusan. Proses partisipasi dalam penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates meliputi partisipasi sebagai mitra dan pengawas, perencana, pelaksana dan mengevaluasi program. Hambatan yang dialami diantaranya karena keterbatasan dana, intensitas dari masyarakat kurang, kurangnya dukungan dari yayasan dan pemerintah desa serta kurangnya relasi. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus tentang partisipasi masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah kajian dan lokasi penelitian. Penelitian Yayan mengkaji tentang Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang program keaksaraan fungsional melalui peningkatan



budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Winda Istanti (2012) yang berjudul “Implementasi Program Budaya Tulis Koran Ibu sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Belajar Warga Belajar Keaksaraan Fungsional di PKBM Sembada, Bleberan Playen Gunungkidul”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) mengetahui pelaksanaan program koran ibu yang berlangsung sesuai dengan tahapan yang dilakukan mulai dari persiapan hingga evaluasi, (2) bagaimana hasil pelaksanaan program koran ibu terhadap peningkatan kualitas belajar, (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program koran ibu. Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan budaya tulis koran ibu dilakukan dengan tahap perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi, (2) program koran ibu yang diberikan dapat meningkatkan kualitas belajar warga belajar terlihat dari tingkat kehadiran yang mencapai 100% dan diperolehnya berbagai ketrampilan baru sesuai dengan minat warga belajar walaupun dalam pelaksanaannya masih memiliki kelemahan dalam hasil yang diperoleh terkait dengan peningkatan kualitas belajar warga. Faktor pendukung pelaksanaan program koran ibu yaitu: a) respon positif dari warga belajar, b) adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai instansi, c) fasilitas dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat pelaksanaan program koran ibu yaitu: a) karakteristik/ fokus warga yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran, b) usia dan kesehatan orang dewasa yang renta, c) waktu belajar yang sewaktu-

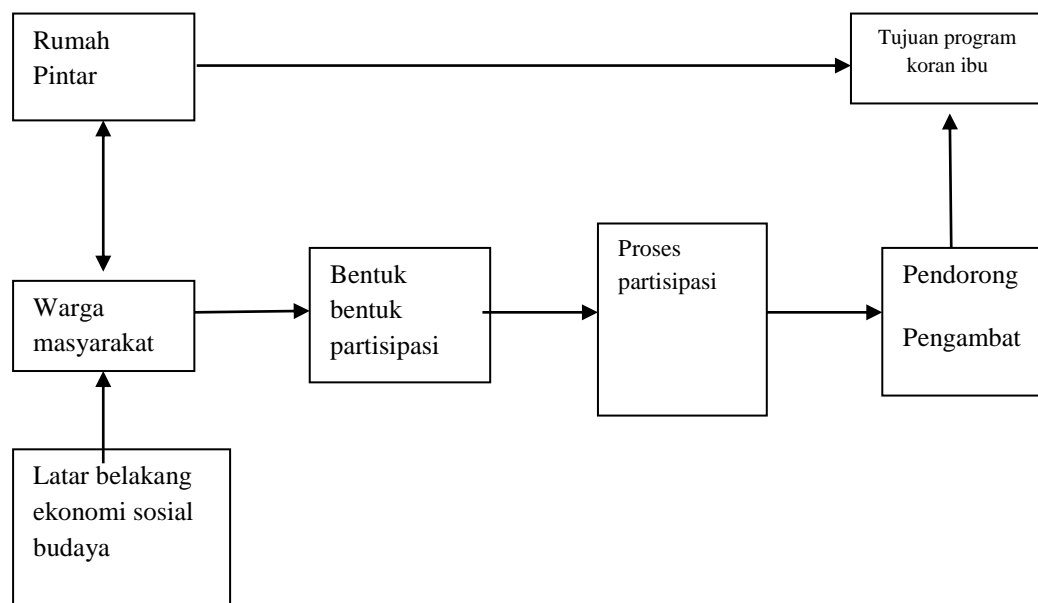
waktu beubah sesuai dengan waktu yang disepakati warga belajar. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus tentang program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah kajian dan lokasi penelitian. Penelitian Eka mengkaji tentang implementasi program budaya tulis koran ibu sebagai upaya peningkatan kualitas belajar warga belajar keaksaraan fungsional di PKBM Sembada, Bleberan Playen Gunungkidul . Penelitian ini mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan keaksaraan fungsional merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Pendidikan keaksaraan fungsional memberikan pelatihan kepada warga masyarakat buta aksara agar memiliki kemampuan membaca dan menulis. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan berusaha mandiri meningkatkan taraf hidupnya. Pelaksanaan keaksaraan fungsional didukung berbagai program yang dapat memenuhi kebutuhan warga belajar salah satunya melalui koran ibu. Koran ibu merupakan media yang dapat menampilkan hasil belajar warga belajar. Koran ibu dikhususkan bagi kaum perempuan, karena seperti yang telah diketahui perempuan merupakan penyandang aksara terbesar. Rumah Pintar Nuraini

sebagai salah satu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang memberikan layanan kepada masyarakat untuk memberdayakan dan membelajarkan masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat, juga terlibat dalam pembuatan koran ibu.

Pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu dilihat bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program meliputi bentuk partisipasi dalam memberikan sumbangan buah pikiran, sumbangan pembiayaan/finansial, sumbangan fisik, sumbangan material, sumbangan dukungan moral. Serta untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi. Selain itu apa sajakah faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan yang dikemukakan penulis merupakan pengembangan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?
2. Bagaimanakah proses partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharimi Arikunto (2010: 3) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang atau proses yang sedang berlangsung. Fenomena disajikan apa adanya hasil penelitian diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2013: 14).

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan partisipasi masyarakat Desa Jeruksari Wonosari dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini, untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, proses partisipasi masyarakat dan mengetahui faktor yang menjadi pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Rumah Pintar Nuraini yang beralamatkan di Desa Jeruksari RT 01 RW 20 Wonosari Gunungkidul. Tempat penelitian ini berada di lingkungan Rumah Pintar Nuraini dan merupakan satu-satunya rumah pintar yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Penentuan lokasi ini dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2014.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program keakasaraan di Rumah Pintar Nuraini sejumlah 50 orang yang terdiri dari peserta didik 30 orang, pendamping 15 orang dan pengurus harian 5 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 120) apabila jumlah subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu wujud dari peran serta atau keterlibatan masyarakat pada kegiatan-kegiatan pendidikan sosial, hal tersebut sejalan dengan karakteristik dan konsep pendidikan nonformal. Partisipasi masyarakat yang akan diuraikan disini meliputi: bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program.

2. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat merupakan wujud partisipasi yang diberikan oleh masyarakat terhadap program. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:
  - a. Partisipasi buah pikiran
  - b. Partisipasi pembiayaan
  - c. Partisipasi tenaga fisik
  - d. Partisipasi material
  - e. Partisipasi dukungan moral
3. Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program merupakan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan yang dilaksanakan. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:
  - a. Partisipasi dalam perencanaan
  - b. Partisipasi dalam pelaksanaan
  - c. Partisipasi dalam evaluasi
4. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. Faktor pendorong adalah hal-hal yang mendorong masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan pendidikan keaksaraan. Faktor penghambat adalah berbagai hal yang menjadi hambatan atau kesulitan yang dihadapi masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan pendidikan keaksaraan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

## 1. Angket

Peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data dengan angket. Angket atau kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk *checklist* ( ✓ ) dimana dalam setiap butir pernyataan akan diisi sesuai dengan jawaban yang dianggap tepat atau mewakili keadaan responden dengan cara memberi tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Angket diberikan kepada peserta didik dan pendamping.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh penjelasan secara langsung dari subjek penelitian terkait dengan data yang akan diperoleh. Proses wawancara disertai pedoman wawancara yang dibuat secara tertulis berisi mengenai sejumlah pertanyaan kepada responden. Isi dari pertanyaan tersebut adalah hal-hal yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dan jalannya wawancara tetap terarah sesuai dengan koridor yang diinginkan. Wawancara dilakukan terhadap pengurus harian untuk melengkapi dan menyempurnakan data hasil angket yang diperoleh.



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan data mengenai partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional, dan faktor-faktor pendukung lainnya berupa foto-foto, kegiatan, struktur organisasi dan lain-lain.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data sehingga kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Suharsimi Arikunto (2010: 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga mudah diolah.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Angket diberikan kepada peserta didik dan pendamping untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk partisipasi, proses partisipasi, faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini. Pedoman wawancara diberikan kepada pengurus harian untuk mengungkapkan data tentang bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program keaksaraan fungsional,

serta faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat. Pedoman dokumentasi untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>No. Butir</b>
Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	Partisipasi dalam bentuk buah pikiran	5	1,2,3,4,5
	Partisipasi dalam pembiayaan/finansial	3	6,7,8
	Partisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga fisik	3	9,10,11
	Partisipasi dalam memberikan sumbangan material	4	12,13,14,15
	Partisipasi dalam memberikan dukungan moral	3	16,17,18
Jumlah Keseluruhan		18	

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>No. Butir</b>
Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan	Partisipasi dalam perencanaan program	3	1,2,3
	Partisipasi dalam pelaksanaan program	3	4,5,6
	Partisipasi dalam mengevaluasi program	2	7,8
Jumlah Keseluruhan		8	

**Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>No. Butir</b>
Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat	Pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi	1	1
	Hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi	1	2
Jumlah Keseluruhan		2	

## G. Uji Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168) instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yang penting yaitu valid dan reliabel. Berdasarkan pendapat Suharsimi tersebut, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji cobakan sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrument digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Penelitian ini akan menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation*, yang dapat dilihat pada tabel *Item Statistics* Apabila nilai koefisien melebihi atau sama dengan 0,3 maka butir dikatakan valid (Ali Mushon, 2009). Pembuktian validitas angket dilakukan dengan menguji 45 angket yang telah diisi oleh responden yaitu peserta didik sebanyak 30 orang dan pendamping sebanyak 15 orang dan dianalisis dengan bantuan SPSS version 20.0.

Pembuktian validitas instrumen partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dilakukan untuk 18 butir pernyataan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 16 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid yaitu butir nomor 5 dan 15 karena nilai kedua butir tersebut kurang dari 0,3 sehingga didapatkan 14 butir pernyataan yang dipakai dalam instrumen bentuk-bentuk partisipasi masyarakat. Pembuktian validitas partisipasi

masyarakat dalam proses penyelenggaraan dilakukan untuk 8 butir pernyataan. Setelah dilakukan analisis maka diperoleh 8 pernyataan valid dan 0 butir pernyataan tidak valid, sehingga didapatkan 8 butir pernyataan yang dipakai dalam proses penyelenggaraan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Validitas Instrumen Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

No	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0.494	Valid
2	0.640	Valid
3	0.580	Valid
4	0.537	Valid
5	-0.071	Tidak Valid
6	0.344	Valid
7	0.319	Valid
8	0.532	Valid
9	0.415	Valid
10	0.477	Valid
11	0.520	Valid
12	0.488	Valid
13	0.373	Valid
14	0.324	Valid
15	0.063	Tidak Valid
16	0.419	Valid
17	0.464	Valid
18	0.508	Valid

**Tabel 6. Validitas Instrumen Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan**

No	Koefisien Validitas	Keterangan
1	0.618	Valid
2	0.332	Valid
3	0.430	Valid
4	0.400	Valid
5	0.373	Valid
6	0.436	Valid
7	0.457	Valid
8	0.337	Valid

Estimasi reliabilitas instrumen menurut Sugiyono (2013: 183) dapat dilakukan secara internal atau secara eksternal. Sebuah instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut sudah dapat dipercaya oleh responden uji instrumen sebagai alat pengumpul data, baik dari segi konsistensi dan bobotnya.

Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer, yaitu menggunakan aplikasi *software SPSS version 20* dengan program uji keandalan teknik *Alfa Cronbach's*. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Alfa Cronbach's* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Alfa Cronbach's* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dengan tingkatan sebagai berikut:

**Tabel 7. Penerjemahan Nilai r Hasil Uji Instrumen**

Besarnya nilai r	Intepretasi tingkat hub.
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi/Sangat Kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah/Cukup Kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

**Sumber Teori: Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2008: 62)**

Setelah dilakukan estimasi reliabilitas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Reliabilitas Instrumen**

No	Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat	0,814
2	Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan Program	0,718

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,6-0,8 dengan kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut kuat dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan, diklarifikasikan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka Suharsimi Arikunto (2013: 282). Pengkategorian menjadi 4 yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Pengkategorian tersebut menggunakan *mean* dan simpangan baku ideal. Untuk menentukan skor interval sebagai berikut:

**Tabel 9. Kelas Interval**

No.	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,5Sbi \leq X$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < Mi + 1,5Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 1,5Sbi \leq X < Mi$	Cukup Tinggi
4	$X < Mi - 1,5Sbi$	Rendah

**Sumber: Djemari Mardapi (2008: 123)**

Keterangan:

$Mi$  : nilai rerata (*mean*)

$X$  : skor

$Sbi$  : simpangan baku ideal

Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relatif persentase, dengan rumus Tulus Winarsuna (2006: 20) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f: Frekuensi

N: Jumlah Populasi

Selain teknik analisis di atas, penguji juga menggunakan teknik analisis data dilengkapi dengan jawaban-jawaban narasumber berdasarkan wawancara mendalam. Hal ini dimaksudkan agar data yang telah diolah menjadi sahih jika di dukung dengan data sekunder yang menguatkan. Dalam penelitian ini data kuantitatif berasal dari masyarakat yang diperoleh dengan teknik angket akan dipadukan dengan hasil wawancara untuk lebih menambah kelengkapan dalam pemaparan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

###### **a. Sejarah Berdirinya Rumah Pintar Nuraini**

Rumah Pintar Nuraini adalah lembaga yang berdiri sepenuhnya dalam rangka melayani masyarakat Wonosari dan sekitarnya. Rumah Belajar Nuraini merupakan organisasi nonformal yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat dan baru secara resmi diikrarkan pada tanggal 20 Januari 2012. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sejak tahun 2007 dengan kegiatan awal berupa bimbingan belajar dan usaha ekonomi produktif (penjualan sembako untuk memenuhi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitar serta pemeliharaan kolam ikan). Kegiatan lain yang dilakukan kemudian diantaranya berupa simpan pinjam, arisan kampung dan kerjasama dengan kegiatan ibu-ibu dalam wadah Dasa Wisma.

Pada tahun 2012 Rumah Belajar Nuraini dipercaya untuk mengelola rintisan rumah pintar dan kepercayaan tersebut oleh pengurus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya bantuan rintisan rumah pintar dan bangunan yang lebih *representative*, lembaga ini dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan ketrampilan dan arena bermain anak-anak. Adanya Rumah Pintar Nuraini dengan sentra-sentra yang ada (sentra buku, sentra komputer,



sentra bermain, sentra panggung dan sentra kriya) secara terpadu membuat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat bisa lebih terintegrasi. Masyarakat diberdayakan, ditingkatkan kemampuannya, dan digugah kesadarannya untuk lebih peduli terhadap diri, keluarga dan lingkungannya sehingga mendorong terbentuknya masyarakat gemar belajar (*learning society*) dan belajar sepanjang hayat (*lifelong society*).

Kegiatan yang dirintis Rumah Belajar Nuraini sejalan dengan tujuan diadakannya rintisan rumah pintar dengan penerima manfaat terdiri atas anggota masyarakat, anak usia dini dan ibunya, anak usia sekolah, remaja/pemuda, dan anggota masyarakat secara keseluruhan khususnya di sekitar pinggiran Desa Wonosari. Untuk mendukung keberadaan dan keberlangsungan rintisan rumah pintar telah diadakan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga yang sehari-hari kegiatannya mengurus rumah tangga dengan berbagai program layanan pendidikan yang memberdayakan masyarakat.

Konsep rumah pintar digagas oleh Ibu Hj. Ani Bambang Yudhoyono dan Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), yang kemudian menjadi dasar pembentukan Rumah Pintar Nuraini. Rumah Pintar Nuraini yang berlokasi di Desa Jeruksari RT 01 RW 20 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta merupakan satu-satunya rumah pintar yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Kelahiran Rumah Pintar

Nuraini ini tidak terlepas dari peran tokoh-tokoh masyarakat, takmir masjid, RT, RW, Kepala Dukuh termasuk Ibu Adriana S.Sos yang secara tanggap mampu menangkap pemikiran Ibu Ani Yudhoyono dan SIKIB sehingga diterjemahkan dalam kegiatan rill yang mampu memberikan penyadaran pada masyarakat akan pentingnya rumah pintar sebagai wadah kegiatan belajar bagi masyarakat. Tanggal 11 Oktober 2013 lembaga ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menjadi Rumah Pintar Nuraini.

**b. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Pintar Nuraini**

1) Visi Rumah Pintar Nuraini:

Mewujudkan rumah pintar sebagai tempat untuk membangun dan mengembangkan masyarakat pembelajar (*learning society*) yang sehat, sejahtera dan cerdas.

2) Misi Rumah Pintar Nuraini

- a) Menyediakan layanan informasi murah, mudah dan bermutu.
- b) Menyediakan tempat yang memungkinkan terjadinya komunikasi, interaksi dan proses belajar bagi anggota masyarakat.
- c) Menyediakan diri sebagai lembaga yang siap bekerjasama dengan perorangan, lembaga dan instansi yang peduli dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan peningkatan kualitas hidup melalui pelatihan dan penelitian.

**c. Tujuan Rumah Pintar Nuraini**

- 1) Meningkatkan akses layanan pendidikan nonformal di daerah perbatasan, daerah terpencil, daerah tertinggal, daerah yang termarginalkan serta masyarakat yang belum terlayani/terbatas pelayanan pendidikannya.
- 2) Memperkuat eksistensi dan akuntabilitas komunitas belajar masyarakat sebagai satuan PNF sejenis.

**d. Dasar Hukum**

Dalam pelaksanaan tugasnya Rumah Pintar Nuraini memiliki landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
- 3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pendanaan Pendidikan.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2009-2014.

- 7) Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Rintisan Rumah Pintar Tahun 2012.
- 8) Perjanjian Kerjasama Nomor: 1086/B4/KU/2012 antara Direktorat Pembina Pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan dengan Lembaga Rumah Pintar Nuraini tentang kerjasama Penyelenggaraan Rintisan Rumah Pintar Nuraini Tahun 2012.
- 9) Rencana/Program Kerja Lembaga Rumah Belajar Nuraini Tahun 2012.
- 10) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pembina Pendidikan Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Tahun 2012.

**e. Keadaan Pengurus Harian**

Pengurus harian merupakan pihak yang mengidentifikasi kebutuhan belajar masyarakat dengan mengumpulkan, mengolah data, mengadakan koordinasi program dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Adapun daftar pengurus harian Rumah Pintar Nuraini khususnya untuk Program Budaya Tulis Koran Ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10. Daftar Pengurus Harian**

No	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Jabatan
1	Andriana, S.Sos	S1	PNS	Ketua
2	Rahayu W Widasari, S.Pd.	S1	Guru	Sekretaris 1
3	Agung P. Mintarto	S2	PNS	Sekretaris 2
4	Sigit Nurhadi SE	S1	Swasta	Bendahara
5	Esti Wulandari	S1	Guru	Bid.Pendidikan

**Sumber: Data Primer Rumah Pintar Nuraini**

#### **f. Keadaan Pendamping**

Pendamping memiliki tugas untuk merancang dan memberi materi pembelajaran yang digali dari keinginan warga belajar. Jumlah pendamping budaya tulis koran ibu ada 15 orang. Adapun daftar pendamping budaya tulis koran ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Daftar Pendamping**

No	Nama	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Anik Puji L	Swasta	SMA
2	Suhartini	Guru	S1
3	Esti Wulandari	PNS	S1
4	Nursiyah	Swasta	SMA
5	Martini	PNS	S1
6	Agung Santoso	PNS	S1
7	Samijan	PNS	S1
8	Slamet Riyadi	Guru	S1
9	Erwandi	PNS	S1
10	Suyadi	Guru	S1
11	Sukiyem	Guru	S1
12	Putri Riana A	Swasta	SMA
13	Waryanto	Guru	S1
14	Surani	Guru	SMA
15	Sigit Suryono	Swasta	SMA

**Sumber: Data Primer Rumah Pintar Nuraini**

### g. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini terdiri atas 30 warga belajar berusia antara 28-68 tahun. Mereka merupakan lulusan keaksaraan dasar yang memiliki minat untuk mengembangkan kemampuan. Adapun daftar peserta didik budaya tulis koran ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Daftar Peserta Didik**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Suparti	68	Wiraswasta	SD
2	Suryani	28	Pedagang	SD
3	Mintarsih	40	IRT	SD
4	Tugi Rahayu	44	Penjahit	SD
5	Tukilah	46	IRT	SMP
6	Tugini	46	IRT	Paket B
7	Pujiyati	38	IRT	SD
8	Sulasmi	41	IRT	SD
9	Ngatiyem	42	IRT	Paket B
10	Suyatmini	43	IRT	Paket B
11	Rukinah	42	IRT	Paket B
12	Sukiem	52	Pedagang	SD
13	Tugiyem	45	Pedagang	SD
14	Sarti	48	Pedagang	SD
15	Salbiyah	50	Wiraswasta	SMP
16	Tulasmi	47	IRT	SD
17	Supini	48	Pedagang	SD
18	Rukini	48	IRT	SD
19	Kasini	52	IRT	SD
20	Karminem	53	Wiraswasta	SD
21	Ngatinem	58	Wiraswasta	SD
22	Sri Martati	46	IRT	SMP
23	Mulatsih	46	Pedagang	SD
24	Supriyati	47	Pedagang	SD
25	Surati	53	Pedagang	SD
26	Purwani	38	Wiraswasta	SMP
27	Murtini	49	IRT	SD
28	Sawiyem	51	IRT	SD
29	Yatini	43	IRT	Paket B
30	Marjo	56	IRT	SD

**Sumber: Data Primer Rumah Pintar Nuraini**

## h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Rumah Pintar Nuraini terdiri dari media dan alat pembelajaran yang digunakan untuk membantu dalam pelaksanaan program keaksaraan koran ibu. Adapun sarana prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13. Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana	Keadaan
1.	Luas Gedung Lembaga	Luas Tanah: 300 m <sup>2</sup> . : 150 m <sup>2</sup> Luas Bangunan: 200 m <sup>2</sup>
2.	Tempat Penyelenggaraan Kegiatan	Rumah
3.	Status Bangunan Gedung Lembaga	Milik Lembaga Milik Pendiri
4.	Sarana Belajar	Meja & kursi Tamu 1 set Papan tulis 2 set Lemari/rak buk 7 unit Komputer 4 unit Bahan Bacaan 3. 676 buku Meja kecil 12 buah Meja Oval 2 buah Televisi 32” 1 buah

**Sumber: Data Primer Rumah Pintar Nuraini**

## 2. Data Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui angket berupa *checklist* ( ✓ ) dan isian singkat, wawancara serta studi dokumentasi. Penelitian ini menggambarkan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, proses partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan

budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu partisipasi masyarakat dalam program keakasaan fungsional. Partisipasi masyarakat yang dimaksud terdiri dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan dalam program keaksaraan. Penelitian ini dibatasi pada partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional, sehingga jawaban terhadap partisipasi masyarakat dalam program tersebut dilakukan oleh peserta didik, pendamping karena peserta didik dan pendamping adalah obyek yang berhubungan langsung dengan program keaksaraan fungsional dalam proses pembelajaran peningkatan budaya tulis koran ibu.

Pada bagian ini penyusun akan mendeskripsikan data partisipasi masyarakat tersebut satu persatu berdasarkan jawaban responden yang terbagi kedalam dua indikator yaitu bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan proses partisipasi masyarakat yang dihimpun melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden selama penelitian, disertai dengan hasil wawancara. Pengkategorian kriteria jawaban yang digunakan sebagai alternatif jawaban responden menggunakan empat kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Pengkategorian data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 14. Pengkategorian Jawaban Responden**

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,5S_{bi} \leq X$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M_i + 1,5S_{bi}$	Tinggi
3	$M_i - 1,5S_{bi} \leq X < M_i$	Cukup Tinggi
4	$X < M_i - 1,5S_{bi}$	Rendah

Sumber: Djemari Mardapi (2008: 123)

Mengacu pada pengkategorian jawaban responden tersebut, maka hasil rata-rata jawaban responden atas pernyataan-pernyataan kuesioner akan disajikan dalam penjelasan berikut ini:

#### a. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

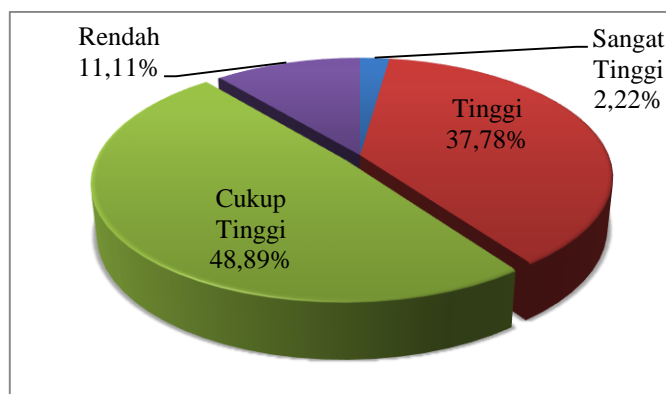
Data variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang diperoleh dari angket terdiri dari 16 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 64 dan skor terendah ideal adalah 16. Berdasarkan data penelitian, variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator bentuk-bentuk partisipasi masyarakat memiliki skor tertinggi sebesar 51, skor terendah sebesar 27, *mean* sebesar 37,24 dan simpangan baku ideal 7,21. Untuk mengetahui frekuensi kecenderungan variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15. Kategori Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$52 \leq X$	1	2.22%	Sangat Tinggi
2	$40 \leq X < 52$	17	37.78%	Tinggi
3	$28 \leq X < 40$	22	48.89%	Cukup Tinggi
4	$X < 28$	5	11.11%	Rendah
Total		45	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat kategori sangat baik sebanyak 1 responden (2,22%), kategori tinggi sebanyak 17 responden (37,78%), kategori cukup tinggi sebanyak 22 responden (48,89%) dan kategori rendah sebanyak 5 responden (11,11%). Berdasarkan tabel Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 2. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat**

Berdasarkan Gambar 2, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori cukup tinggi sebanyak 22 responden (48,89%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat cenderung cukup tinggi.

Rincian mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul terbagi dalam 5 sub indikator, yaitu: (1) partisipasi buah pikiran, (2) partisipasi

pembiayaan/finansial, (3) partisipasi tenaga fisik, (4) partisipasi material, (5) partisipasi dukungan moral adalah sebagai berikut:

### 1) Partisipasi dalam Memberikan Buah Pikiran

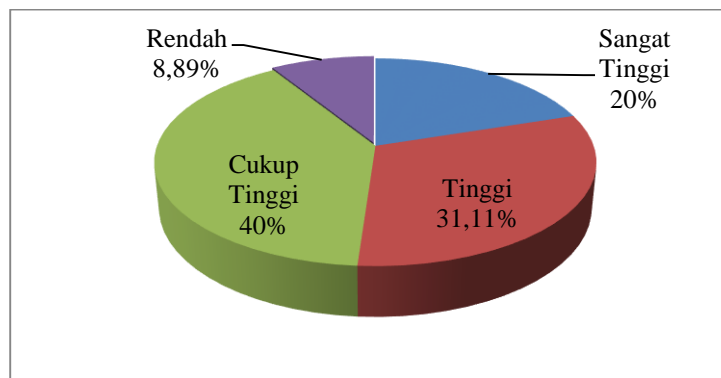
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket terdiri dari 4 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 16 dan skor terendah ideal 4. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam memberikan sumbangan buah pikiran memiliki skor tertinggi sebesar 15, skor terendah sebesar 6, *mean* sebesar 10,73 dan simpangan baku ideal 2,5. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam memberikan sumbangan buah pikiran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 16. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Buah Pikiran**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$13 \leq X$	9	20%	Sangat Tinggi
2	$10 \leq X < 13$	14	31,11%	Tinggi
3	$7 \leq X < 10$	18	40%	Cukup Tinggi
4	$X < 7$	4	8,89%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk buah pikiran pada kategori sangat baik sebanyak 9 responden (20%), kategori tinggi sebanyak 14 responden (31,11%), kategori cukup tinggi sebanyak 18 responden (40%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (8,89%). Berdasarkan tabel Partisipasi Masyarakat dalam Buah Pikiran dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 3. Partisipasi dalam Bentuk Buah Pikiran**

Berdasarkan Gambar 3, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori cukup tinggi sebanyak 18 responden (40%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi buah pikiran cenderung cukup tinggi.

## **2) Partisipasi dalam Pembiayaan/Finansial**

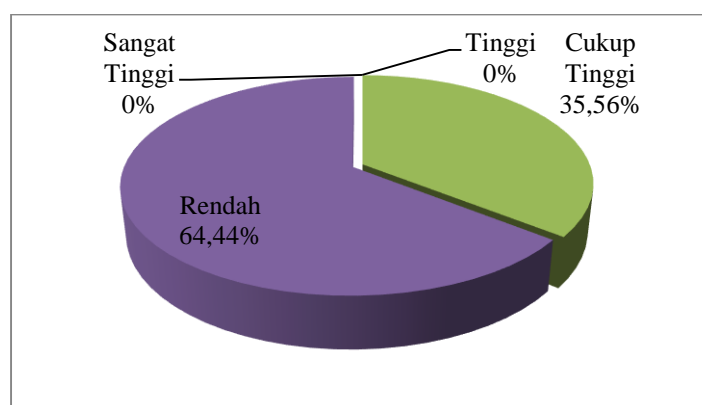
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam memberikan sumbangan pembiayaan/finansial memiliki skor tertinggi sebesar 7, skor terendah sebesar 7, *mean* sebesar 4,67 dan simpangan baku ideal 1,44. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam memberikan sumbangan pembiayaan/finansial dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 17. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Pembiayaan/Finansial**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9,75$	0	0,00%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7,5$	16	35,56%	Cukup Tinggi
4	$X < 5,25$	29	64,44%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk pembiayaan/finansial pada kategori cukup tinggi sebanyak 16 responden (35,56%) dan kategori rendah sebanyak 29 responden (64,44%). Berdasarkan tabel Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Pembiayaan/finansial dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 4. Partisipasi dalam Bentuk Pembiayaan/finansial**

Berdasarkan Gambar 4, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori rendah sebanyak 29 responden (64,44%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara

keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi sumbangan pembiayaan/finansial cenderung rendah.

### 3) Partisipasi Sumbangan Tenaga Fisik

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga fisik memiliki skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 3, *mean* sebesar 7,64 dan simpangan baku ideal 2,09. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam memberikan sumbangan tenaga fisik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

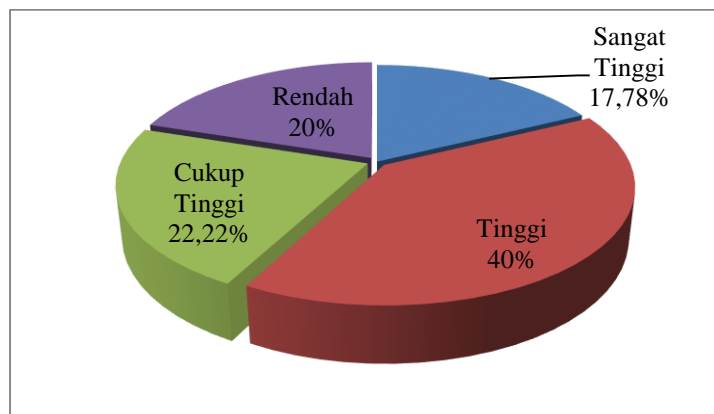
**Tabel 18. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Tenaga Fisik**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	8	17,78%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9.75$	18	40,00%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7.5$	10	22,22%	Cukup Tinggi
4	$X < 5.25$	9	20,00%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga fisik pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden (17,78%), kategori tinggi sebanyak 18 responden (40%), kategori cukup tinggi sebanyak 10 responden (22,22%) dan kategori rendah sebanyak 9 responden (20,00%).

(20%). Berdasarkan tabel Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Tenaga Fisik dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 5. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga Fisik**

Berdasarkan Gambar 5, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori tinggi sebanyak 18 responden (40%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi sumbangan tenaga fisik cenderung tinggi.

#### **4) Partisipasi dalam Sumbangan Material**

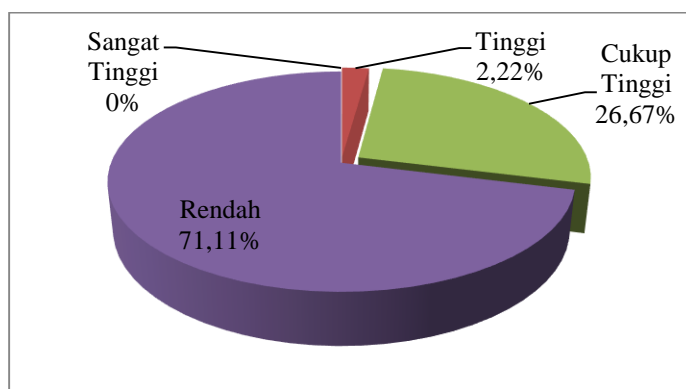
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam memberikan sumbangan material memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 3, *mean* sebesar 4,66 dan simpangan baku ideal 1,41. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam memberikan sumbangan material dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 19. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Sumbangan Material**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9.75$	1	2,22%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7.5$	12	26,67%	Cukup Tinggi
4	$X < 5.25$	32	71,11%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk material pada kategori tinggi sebanyak 1 responden (2,22%), kategori cukup tinggi sebanyak 12 responden (26,67%) dan kategori rendah sebanyak 32 responden (71,11%). Berdasarkan tabel Partisipasi Masyarakat dalam Sumbangan Material dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 6. Partisipasi dalam Bentuk Sumbangan Material**

Berdasarkan Gambar 6, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori rendah sebanyak 32 responden (71,11%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara



keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi material cenderung rendah.

### 5) Partisipasi dalam Memberikan Dukungan Moral

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam memberikan dukungan moral memiliki skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 7, *mean* sebesar 9,91 dan simpangan baku ideal 1,62. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam memberikan sumbangan material dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

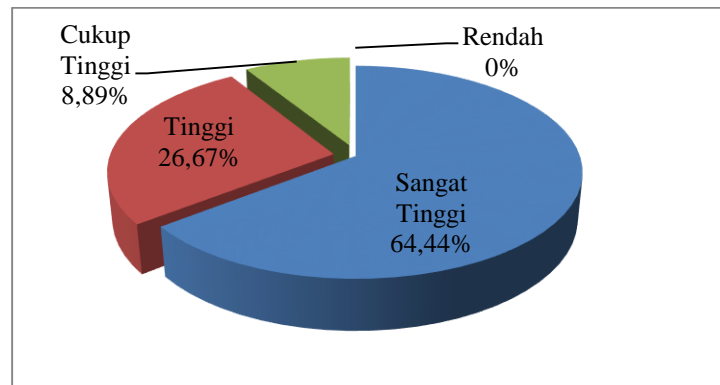
**Tabel 20. Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Memberikan Dukungan Moral**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	29	64,44%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9.75$	12	26,67%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7.5$	4	8,89%	Cukup Tinggi
4	$X < 5.25$	0	0,00%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk dukungan moral pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (64,44%), kategori tinggi sebanyak 12 responden (26,67%) kategori cukup tinggi sebanyak 4 responden (8,89%). Berdasarkan tabel Partisipasi

Masyarakat dalam Sumbangan Dukungan Moral dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 7. Partisipasi dalam Bentuk Dukungan Moral**

Berdasarkan Gambar 7, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (64,44%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi dukungan moral cenderung sangat tinggi.

#### **b. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan Program**

Data variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program diperoleh dari angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 32 dan skor terendah ideal adalah 8. Berdasarkan data penelitian, variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program memiliki skor tertinggi sebesar 30, skor terendah sebesar 18, *mean* sebesar 23,91 dan simpangan baku ideal 3,83. Untuk mengetahui frekuensi kecenderungan

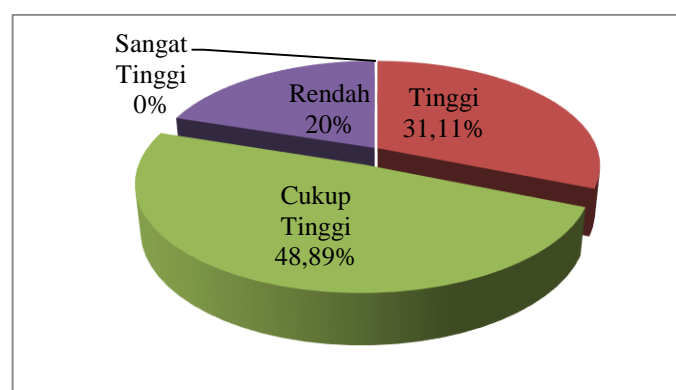
variabel partisipasi masyarakat berdasarkan indikator proses partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$26 \leq X$	0	0,00%	Sangat Tinggi
2	$20 \leq X < 26$	14	31,11%	Tinggi
3	$14 \leq X < 20$	22	48,89%	Cukup Tinggi
4	$X < 14$	9	20,00%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program pada kategori tinggi sebanyak 14 responden (31,11%) kategori cukup tinggi sebanyak 22 responden (48,89%) dan kategori rendah sebanyak 9 responden (20%). Berdasarkan tabel Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 8. Partisipasi dalam Proses Penyelenggaraan**

Berdasarkan Gambar 8, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori cukup tinggi sebanyak 22

responden (48,89%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program adalah cenderung cukup tinggi.

Rincian mengenai partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional di Rumah Pintar Nuraini Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul dalam penelitian ini diungkap melalui 3 indikator yaitu : (1) partisipasi dalam perencanaan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan dan (3) partisipasi dalam evaluasi. Perhitungan masing-masing proses partisipasi secara lengkap dapat dijelaskan di bawah ini:

#### **1) Partisipasi dalam Perencanaan Program**

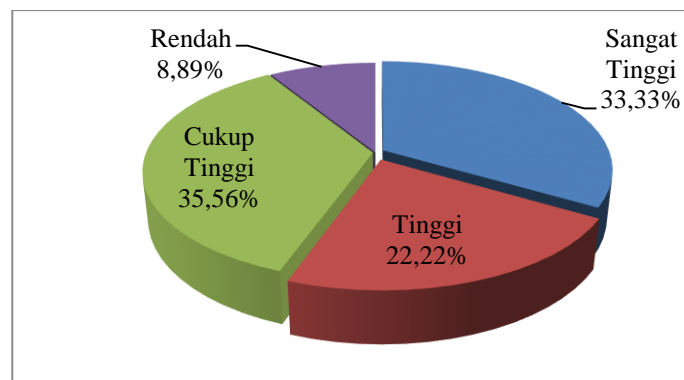
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam perencanaan program memiliki skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 5, *mean* sebesar 8,31 dan simpangan baku ideal 2,11. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam perencanaan program dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 22. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	15	33,33%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9.75$	10	22,22%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7.5$	16	35,56%	Cukup Tinggi
4	$5,25 < 5.25$	4	8,89%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 22, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 responden (33,33%), kategori tinggi sebanyak 10 responden (22,22%) kategori cukup tinggi sebanyak 16 responden (35,56%) dan kategori rendah sebanyak 4 responden (8,89%). Berdasarkan Tabel Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:

**Gambar 9. Partisipasi dalam Perencanaan**

Berdasarkan Gambar 9, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori cukup tinggi sebanyak 16 responden (35,56%) Hasil tersebut menggambarkan

bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi dalam perencanaan adalah cenderung cukup tinggi.

## 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

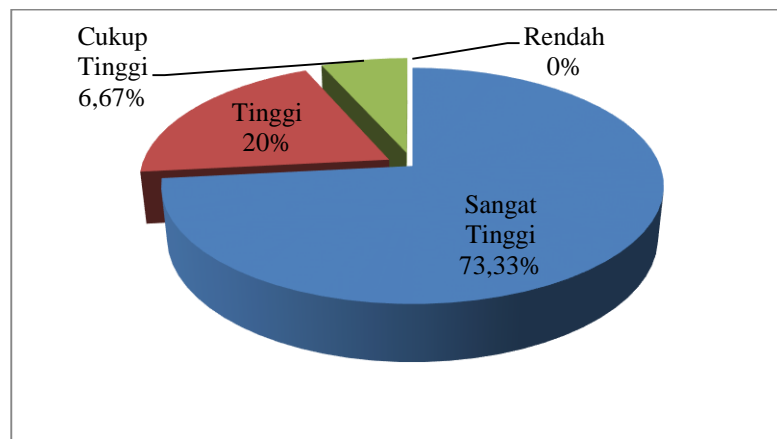
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 3 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 12 dan skor terendah ideal 3. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam pelaksanaan program memiliki skor tertinggi sebesar 12, skor terendah sebesar 6, *mean* sebesar 10,35 dan simpangan baku ideal 1,47. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam pelaksanaan program dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 23. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$9.75 \leq X$	33	73.33%	Sangat Tinggi
2	$7.5 \leq X < 9.75$	9	20.00%	Tinggi
3	$5.25 \leq X < 7.5$	3	6.67%	Cukup Tinggi
4	$5.25 < 5.25$	0	0.00%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 23, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 responden (73,33%), kategori tinggi sebanyak 9 responden (20%) kategori cukup tinggi sebanyak 3 responden (6,67%). Berdasarkan Tabel Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



**Gambar 10. Partisipasi dalam Pelaksanaan**

Berdasarkan Gambar 10, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 responden (73,33%), Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi dalam pelaksanaan adalah cenderung sangat tinggi.

### **3) Partisipasi dalam Mengevaluasi Program**

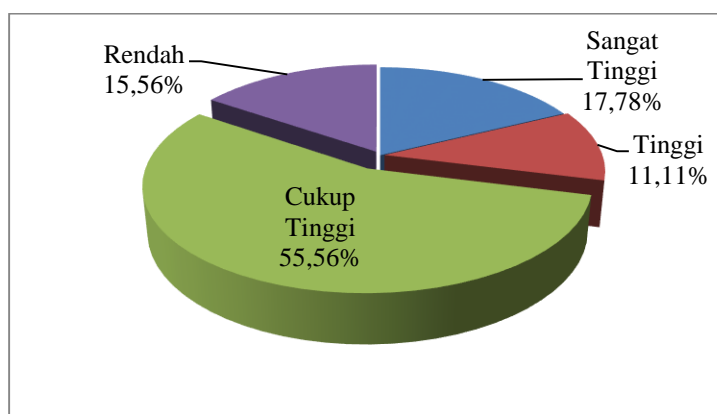
Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari angket yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan skor maksimal 4 dan minimal 1 diperoleh skor tertinggi ideal 8 dan skor terendah ideal 2. Hasil deskripsi penelitian menunjukkan partisipasi dalam evaluasi program memiliki skor tertinggi sebesar 8, skor terendah sebesar 2, *mean* sebesar 5,1 dan simpangan baku ideal 1,9. Frekuensi kecenderungan partisipasi dalam evaluasi program dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 24. Partisipasi Masyarakat dalam Mengevaluasi**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$6.5 \leq X$	8	17,78%	Sangat Tinggi
2	$5 \leq X < 6.5$	5	11,11%	Tinggi
3	$3.5 \leq X < 5$	25	55,56%	Cukup Tinggi
4	$3.5 < 3.5$	7	15,56%	Rendah
Total		45	100%	

**Sumber: Data Primer yang diolah**

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa dari jawaban responden tentang partisipasi masyarakat dalam evaluasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden (17,78%), kategori tinggi sebanyak 5 responden (11,11%) kategori cukup tinggi sebanyak 25 responden (55,56%) dan kategori rendah sebanyak 7 responden (15,56%). Berdasarkan Tabel Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:

**Gambar 11. Partisipasi dalam Evaluasi**

Berdasarkan Gambar 11, dapat terlihat bahwa mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori cukup tinggi sebanyak 25 responden (55,56%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa secara keseluruhan jawaban responden terhadap partisipasi dalam evaluasi adalah cenderung cukup tinggi.



**c. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

**1) Faktor Pendorong**

Faktor pendorong partisipasi masyarakat program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah adanya kepercayaan penuh terhadap program. Seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“adanya kepercayaan penuh terhadap program, dengan adanya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu ini masyarakat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti program ini. Masyarakat memperoleh banyak pengalaman mengenai kegiatan membaca, menulis, latihan jurnalistik, pengalaman untuk pergi bersama studi banding. Selain itu juga karena ini programnya gratis dan juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian yaitu Ibu Esti pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“sudah ada kepercayaan terhadap program keaksaraan koran ibu di rumah pintar bahwa program ini akan memberikan seperti pendidikan khusus untuk pendidikan di luar formal (nonformal) terutama pada pelatihan untuk membaca dan menulis bagi ibu-ibu. Kesadarannya ada yang hanya karena diajak, namun ada juga ada yang tidak diajak pun ada yang semangat untuk mengikuti.”

Faktor pendorong lainnya adalah adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat bahwa mereka membutuhkan informasi, butuh pengalaman, butuh untuk meningkatkan kompetensi.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 07 Agustus 2014 yang menyatakan:

“awalnya dari rumah pintar itu mengundang untuk menghadiri sosialisasi namun lama kelamaan masyarakat akan sadar untuk ikut, tapi pada awalnya diundang terlebih dahulu karena masyarakat belum tahu, diadakan sosialisasi terlebih dahulu.”

Faktor pendorong yang diperoleh dari angket terbuka dan wawancara dideskripsikan ke dalam tabel pendorong partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini sebagai berikut:

**a) Faktor Pendorong Partisipasi menurut Peserta Didik**

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari 30 orang peserta didik maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 25. Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional menurut Peserta Didik**

No	Faktor Pendorong	Jumlah Jawaban
1	Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan	20
2	Sosialisasi mengenai program yang dilakukan oleh pihak rumah pintar	18
3	Kepercayaan penuh terhadap program yang dijalankan di rumah pintar	22

**Sumber: Data Primer**

### b) Pendorong Partisipasi menurut Pendamping

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari 15 orang jumlah pendamping maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 26. Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional menurut Pendamping.**

No	Faktor Pendorong	Jumlah Jawaban
1	Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan	12
2	Sosialisasi mengenai program yang dilakukan oleh pihak rumah pintar	11
3	Kepercayaan penuh terhadap program yang dijalankan di rumah pintar	14

**Sumber: Data Primer**

### c) Pendorong Partisipasi menurut Pengurus Harian

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari jumlah pengurus harian sebanyak 5 orang maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 27. Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional menurut Pengurus Harian**

No	Faktor Pendorong	Jumlah Jawaban
1	Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan	5
2	Sosialisasi mengenai program yang dilakukan oleh pihak rumah pintar	5
3	Kepercayaan penuh terhadap program yang dijalankan di rumah pintar	4

**Sumber: Data Primer**

Pendorong partisipasi masyarakat pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 28. Persentase Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional di Rumah Pintar Nuraini**

No	Faktor Pendorong	Jumlah Jawaban		
		Peserta Didik	Pendamping	Pengelola
1	Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan	20	12	5
2	Sosialisasi mengenai program yang dilakukan oleh pihak rumah pintar	18	11	5
3	Kepercayaan penuh terhadap program yang dijalankan di rumah pintar	22	14	4

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 28 diketahui faktor pendorong terbesar pada program keaksaraan fungsional menurut peserta didik dan pendamping adalah kepercayaan penuh pada program keaksaraan fungsional koran ibu yang dijalankan Rumah Pintar Nuraini.

## **2) Faktor Penghambat**

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah jarak antara tempat tinggal dengan lembaga yang cukup jauh seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“faktor penghambat adalah jarak, yaitu jarak yang terlalu jauh, karena kebanyakan peserta yang mengikuti program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu merupakan

masyarakat yang ada di luar Jeruksari misalnya yang tinggal di daerah Piyaman, Karang Tengah yang jarak antara tempat tinggal dengan Rumah Pintar Nuraini sekitar  $\pm 5$  km.”

Hal senada juga diungkapkan pengurus harian Ibu Esti juga pada 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“jarak yang cukup jauh karena peserta yang mengikuti program koran ibu tidak hanya masyarakat sekitar rumah pintar saja, akan tetapi juga masyarakat di luar desa Jeruksari misalnya masyarakat yang berada di sekitar Piyaman, Karang Tengah, dan Jeruksari RT 13 yang jaraknya cukup jauh dengan Rumah Pintar Nuraini.”

Faktor penghambat yang lainnya adalah kesibukan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus yang menyatakan:

“faktor penghambatnya itu adalah kesibukan masyarakatnya khususnya ibu rumah tangga kebanyakan biasanya sore hari itu sudah sibuk dengan urusan rumah tangganya, selain itu juga ada peserta yang melakukan kegiatan berdagang sehingga apabila kegiatannya sampai sore, untuk kegiatan yang berikutnya ada beberapa ibu-ibu yang bolos.”

Hal senada juga diungkapkan pengurus harian Bapak Agung pada tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“menurut saya faktor penghambatnya itu dikarenakan masyarakat di daerah ini merupakan masyarakat sibuk, maka mereka bisa mengikuti disela-sela kegiatan tersebut. Akan tetapi masyarakat selalu mengusahakan untuk ikut dalam pertemuan/kegiatan yang diadakan.”

Faktor penghambat dideskripsikan ke dalam tabel penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui

peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini sebagai berikut :

a) Faktor Penghambat Partisipasi menurut Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari jumlah peserta didik sebanyak 30 orang maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 29. Penghambat Partisipasi Masyarakat menurut Peserta Didik**

No	Faktor Penghambat	Jumlah Jawaban
1	Jarak antara tempat tinggal dan lembaga yang cukup jauh	9
2	Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya	11

**Sumber: Data Primer**

b) Penghambat Partisipasi menurut Pendamping

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari jumlah pendamping sebanyak 15 orang maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 30. Penghambat Partisipasi Masyarakat menurut Pendamping**

No	Faktor Penghambat	Jumlah Jawaban
1	Jarak antara tempat tinggal dan lembaga yang cukup jauh	4
2	Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya	5

**Sumber: Data Primer**

c) Penghambat Partisipasi menurut Pengurus Harian

Berdasarkan hasil angket terbuka yang diperoleh dari jumlah pengurus harian sebanyak 5 orang maka dapat dijabarkan secara lebih rinci pada tabel berikut:

**Tabel 31. Penghambat Partisipasi Masyarakat menurut Pengurus Harian**

No	Faktor Penghambat	Jumlah Jawaban
1	Jarak antara tempat tinggal dan lembaga yang cukup jauh	3
2	Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya	4

**Sumber: Data Primer**

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 32. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional di Rumah Pintar Nuraini**

No	Faktor Penghambat	Jumlah Jawaban		
		Peserta Didik	Pendamping	Pengurus Harian
1	Jarak antara tempat tinggal dan lembaga yang cukup jauh	9	4	3
2	Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya	11	5	4

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 31 diketahui faktor penghambat yang paling besar mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini secara umum termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal tersebut karena mayoritas masyarakat memberikan pernyataan pada kategori cukup tinggi sebanyak 22 responden (48,89%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Diana (2012) yang mempunyai hasil serupa, yaitu bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta berupa partisipasi dalam pembiayaan, sumbangan tenaga fisik, sumbangan material, dan dukungan moral yang juga ditemukan dalam penelitian ini. Bentuk partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini terbagi menjadi lima bentuk partisipasi yaitu partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran, pembiayaan/finansial, tenaga fisik, material dan sumbangan dukungan moral.

#### **a. Partisipasi dalam Memberikan Buah Fikiran**

Partisipasi masyarakat dalam memberikan buah fikiran dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini diketahui masuk kategori cukup



tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori cukup tinggi sebanyak 18 responden (40%).

. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2013) yang mendapatkan hasil bahwa bentuk partisipasi masyarakat pada program Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Makmur Pengasih Kulon Progo salah satunya dapat berbentuk ide atau buah pikiran.

Partisipasi masyarakat dalam buah pikiran menurut teori Mustafa Kamil (2009: 202) diwadahi dalam pemberian ide atau gagasan. Demikian pula dengan partisipasi masyarakat dalam program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini yaitu dengan cara memberikan usulan, pendapat, kritiknya secara langsung kepada pihak pengurus saat kegiatan pelatihan membaca dan menulis.

Partisipasi masyarakat dalam menyampaikan sumbangan buah pikiran untuk keberlangsungan program dilakukan secara langsung kepada pihak rumah pintar seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“kalo masyarakat sini di Desa Jeruksari itu biasanya partisipasi dalam memberikan buah pikiran atau usulan biasanya dilakukan secara langsung, spontan secara lisan tidak ada yang secara tertulis *mbak*, jadi misalnya pada waktu rapat-rapat/pertemuan/kegiatan yang diselenggarakan di rumah pintar ada beberapa masyarakat yang memberikan saran ataupun kritik yang bisa membangun program keaksaraan yang diselenggarakan di rumah pintar itu sendiri.”

Hal senada juga di ungkapkan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“jadi karena melihat *setting* masyarakat di pedesaan tapi juga dimungkinkan wilayah Jeruksari ini merupakan daerah pinggiran/berbatasan dengan desa Piyaman sehingga merupakan daerah transisi antara desa dengan kota sehingga masyarakat kita melihat masyarakat itu dilihat dari *sharing* dalam pergaulan sehari-hari. Jadi informasi/sumbangan buah pikiran atau saran diungkapkan secara langsung/spontan misalnya mengenai program pendampingan perempuan biasanya disesuaikan dengan agenda atau pelaksanaan kegiatan. Mengenai program kerja juga mendapatkan masukan dari masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan yang mempunyai peluang ekonomi di masyarakat. Kami sangat berterimakasih atau memberikan apresiasi kepada saran/masukan dari anggota kami.”

Partisipasi buah pikiran dilakukan masyarakat dengan memberikan saran mengenai program kerja yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar Rumah Pintar Nuraini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Konkon dan Suryatna (1978: 1) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat diwadahi dalam buah pikiran seperti diskusi, seminar, pelatihan dan penyuluhan. Pada program peningkatan budaya tulis melalui koran ibu, masyarakat memberikan usulan, pendapat, dan kritiknya secara langsung kepada pihak pengelola dengan diskusi pada saat kegiatan pelatihan membaca dan menulis. Partisipasi dalam memberikan saran dan kritik dibutuhkan untuk membangun program keaksaraan budaya tulis koran ibu. Sumbangan buah pikiran dari masyarakat berisikan mengenai program pendampingan perempuan untuk disesuaikan dengan agenda kegiatan, serta saran mengenai program kerja agar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat memberikan usulan dan pendapat kepada pihak pengelola dilakukan demi tercapainya tujuan peningkatan

budaya tulis koran ibu yaitu untuk memperkuat keaksaraan, menjadi sarana meningkatkan budaya baca, dan menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kecakapan hidup dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat perempuan khususnya bagi warga belajar koran ibu di Desa Jeruksari dan sekitarnya.

**b. Partisipasi dalam Pembiayaan/finansial**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan pembiayaan/finansial dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini masuk kategori rendah. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori rendah sebanyak 29 responden (64,44%).

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan Diana (2012) yang menemukan bahwa partisipasi sumbangan finansial masyarakat pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TK/RA di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan objek penelitian. Yayan Diana (2012) meneliti partisipasi masyarakat dalam pembentukan lembaga yang mengharuskan masyarakat untuk memberikan kontribusi lebih dalam sumbangan finansial, sedangkan dalam penelitian ini objek partisipasi masyarakat adalah program keaksaraan koran ibu di Rumah Pintar Nuraini pendanaannya sebagian besar diperoleh dalam bentuk subsidi dari pemerintah.

Partisipasi sumbangan finansial masuk dalam kategori rendah, hal tersebut disebabkan karena warga belajar program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini tidak dilibatkan dalam pembiayaan. Program budaya koran ibu terselenggara atas bantuan dana dari KPAD, Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga serta dana bantuan dari pemerintah pusat.

Pembiayaan/finansial pada program budaya tulis koran ibu telah diusahakan oleh pihak pengurus harian dengan mengajukan bantuan kepada lembaga-lembaga yang sekiranya mampu memberikan pendanaan. Seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“*alhamdulillah* kami melakukan berbagai akses dengan lembaga instansi sehingga kita tidak lagi galau dalam hal pembiayaan, karena ada *support* dari KPAD, Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan dan Olah Raga selain itu juga dana dari Pemerintah Pusat. Sehingga dari akses bantuan pembiayaan yang berasal dari luar tersebut, *alhamdulillah* maka partisipasi masyarakat bukan berupa bentuk finansial akan tetapi kami minta dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk tenaga, dukungan untuk meningkatkan program. Jadi pesertanya tidak memberikan atau dimintai dana. Program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu ini merupakan pertanggungjawaban langsung ibu-ibu sebagai *leading* dari kegiatan yang kita laksanakan dengan pertanggung jawaban ke pusat dan itu kami berikan secara gratis. Justru dengan program ini yang dominan ibu-ibu kita diberikan kontribusi berupa uang transport, uang lelah untuk penghargaan atau apresiasi kepada ibu-ibu terhadap hasil tulisannya walaupun nilainya mungkin tidak terlalu banyak akan tetapi masyarakat sudah berbangga, mereka direkrut menjadi peserta saja sudah senang apalagi ada pemberian apresiasi. Selain itu juga kita ajak untuk melakukan studi banding sebagai SPJ atau pembinaan, walaupun dana SPJ sebenarnya tidak mencukupi, akan tetapi pengurus ikut mensupport agar peserta mendapatkan ilmu dan agar masyarakat mampu mengaplikasikan ke budaya tulis dan baca ke keluarga masing-masing.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“kalo untuk masalah pembiayaan atau finansial itu biasanya rumah pintar itu membuat proposal kemudian mengajukan proposal kepada pemerintah dan lembaga-lembaga yang lain seperti bank, sejauh ini di masyarakat belum, jadi masyarakat belum memberikan partisipasi dalam sumbangan pembiayaan, walaupun ada itu pun mungkin hanya beberapa.”

Adapun sumbangan finansial yang dilakukan oleh masyarakat khususnya pihak pendamping dan pengurus harian Rumah Pintar Nuraini merupakan sumbangan secara insidental saja. Masyarakat secara umum tidak dilibatkan dalam pembiayaan. Apabila masyarakat harus dilibatkan dalam pembiayaan program, maka hal tersebut akan mengakibatkan berkurangnya partisipasi masyarakat untuk mengikuti program budaya tulis koran ibu mengingat bahwa peserta program budaya tulis koran ibu ini berasal dari kalangan keluarga yang kurang mampu.

**c. Partisipasi dalam Memberi Sumbangan Tenaga Fisik**

Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori tinggi sebanyak 18 responden (40%).

Tingginya partisipasi masyarakat memberikan sumbangan tenaga fisik pada program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini terlihat dari antusiasme dan semangat masyarakat untuk

menghadiri pertemuan atau kegiatan yang diselenggarakan. Melalui program budaya tulis koran ibu, masyarakat dapat memperoleh ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik dipengaruhi oleh tingginya semangat dan antusiasme dari masyarakat untuk mengikuti program koran ibu. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada tanggal 7 Agustus yang menyatakan:

“*alhamdulillah* kalau dilihat dari semangat positif. Dan kegairahan untuk mengikuti kegiatan sekitar 99%, 1% yang mungkin dari masyarakat tidak berangkat itu karena alasan membuat dagangan, ada beberapa peserta yang punya profesi sebagai penjual jamu dan penjual makanan. Memang peserta koran ibu merupakan tambahan antara anggota rutin yang selalu melakukan pertemuan. Antara anggota kriya dan peserta budaya tulis itu sangat berminat dan menunggu diadakan pertemuannya. Jadi semangat untuk bertemu, untuk sering tentang kegiatan program koran ibu sangat tinggi. Dari situ saya bisa menilai bahwa mereka sangat berminat untuk melakukan pertemuan bertemu ingin mencari ilmu *sharing* tentang kegiatan pemberdayaan ini sangat tinggi.”

Hal senada juga diungkapkan pengurus harian Bapak Sigit pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program masyarakat selalu menghadiri pertemuan/kegiatan yang diadakan. Masyarakat secara rutin selalu menghadiri pertemuan yang diadakan di rumah pintar.”

Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“partisipasi masyarakat dalam sumbangan fisik itu biasanya dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan yang diadakan *mbak*, ibu-ibu rajin untuk menghadiri kegiatan peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar.”

Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik dilakukan oleh masyarakat dengan menghadiri pertemuan di Rumah Pintar Nuraini. Program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini mempunyai manfaat untuk meningkatkan ketrampilan warga belajar pada bidang jurnalistik.

#### **d. Partisipasi dalam Sumbangan Material**

Partisipasi masyarakat dalam bentuk sumbangan material dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori rendah. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori rendah sebanyak 32 responden (71,11%).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Catur Lestari (2012) bahwa partisipasi masyarakat dalam sumbangan material pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Wiyatasari termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya sumbangan material disebabkan karena masyarakat hanya berpartisipasi dalam sumbangan dana selain itu adanya perbedaan jarak tempat tinggal masyarakat sebagai peserta PKBM, mereka hanya ikut berpartisipasi dalam sumbangan material apabila jarak rumah mereka jauh dari lembaga sebagai pengganti atau kompensasi masyarakat atas ketidakikutsertaan dalam lembaga.

Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Pasional pada Bab III Pasal 4 mengenai Bentuk dan Sifat Peran Serta Masyarakat, menyatakan bahwa peran serta masyarakat dapat berbentuk salah satunya adalah pengadaan dan pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan partisipasi masyarakat dalam program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini yaitu turut berpartisipasi dalam memberikan sarana pembelajaran berupa buku-buku bacaan untuk menunjang program keaksaraan. Rendahnya tingkat partisipasi sumbangan material pada program keaksaraan fungsional koran ibu diakibatkan karena buku-buku dan sarana prasarana sudah tersedia sejak awal berdirinya Rumah Pintar Nuraini. Sarana prasarana yang ada di rumah pintar digunakan untuk menunjang semua program seperti PAUD, bimbingan belajar, dan sentra perpustakaan. Sehingga sumbangan material pada program budaya tulis koran ibu dalam bentuk buku-buku bacaan digunakan sebagai pelengkap.

Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material diberikan oleh masyarakat sejak rumah pintar didirikan. Swadaya dari masyarakat berupa buku-buku bacaan untuk membantu program peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini. Hal tersebut dikemukakan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 menyatakan:



“memang dari awal itu rumah pintar didirikan dari masyarakat sini mengumpulkan beberapa buku, memang sejak awal masyarakat sudah berpartisipasi ada kegiatan untuk mengumpulkan buku-buku terlebih dahulu, menyumbangkan buku-buku yang sudah tidak terpakai.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 menyatakan:

“*alhamdulillah* masyarakat dengan radius yang dekat dan agak jauh sering melakukan *crosscek* terhadap apa yang dibutuhkan di rumah pintar. Ada beberapa masyarakat yang menanyakan mengenai kebutuhan buku-buku Hal ini dilihat dari menambah koleksi buku. Selain itu juga melakukan kontrol sarpras, misalnya tembok rusak, kami sering diingatkan seperti itu. Karena terkadang pengurus karena kesibukan terkadang tidak memperhatikan hal sedetail itu.”

Partisipasi material berkaitan dengan sumbangan dalam bentuk sarana dan prasarana pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam program budaya tulis koran ibu dengan memberikan sarana pembelajaran berupa buku-buku bacaan untuk menunjang program keaksaraan.

#### **e. Partisipasi dalam Memberikan Dukungan Moral**

Partisipasi masyarakat memberikan dukungan moral pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori sangat tinggi sebanyak 29 responden (64,44%).

Menurut Konkon dan Suryatna (1978: 1) partisipasi dalam memberikan sumbangan moral dapat berupa anjuran, nasehat, petuah dan amanat. Hal tersebut sesuai dengan keadaan partisipasi

masyarakat dalam program budaya tulis koran ibu. Tingginya partisipasi dalam memberikan sumbangan moral dalam budaya tulis koran ibu disebabkan karena adanya anjuran yang dilakukan oleh pihak Rumah Pintar Nuraini. Anjuran tersebut dilakukan melalui sosialisasi dengan memberikan informasi positif mengenai manfaat program bagi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dari pihak rumah pintar dilakukan dalam bentuk mengajak masyarakat mengikuti program budaya tulis koran ibu. Seperti yang dikutip dari wawancara dengan pengurus harian Ibu Esti pada tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“memang program yang diadakan di Rumah Pintar Nuraini khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat RT sini saja mbak jadi lebih luas. Kami mengajak ibu-ibu dari desa yang terdekat atau desa di luar daerah Jeruksari untuk mengikuti program pembelajaran di rumah pintar. Ibu-ibu setiap ada kegiatan/pertemuan pasti rutin datang setiap ada kegiatan mesti diundang selain itu partisipasi masyarakatnya sangat berminat.”

Hal senada juga diungkapkan pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“jadi untuk peserta khususnya budaya tulis koran ibu memang kebanyakan mereka yang belum terdaftar datang untuk mengikuti. Selain itu juga dilakukan dengan getok tular siapa yang berminat silahkan. Masyarakat yang aktif. Komunikasi yang terjalin sangat erat antara peserta dengan pengurus misalnya masukan, misalnya ibu-ibu yang meminta tolong/ masih terbatas kemampuan membaca.”

Keterangan dari beberapa pengelola harian tersebut mengidentifikasikan bahwa partisipasi dalam memberikan sumbangan dukungan moral dilakukan dengan komunikasi yang baik antara warga

belajar, pendamping dan pengurus. Komunikasi yang baik antara seluruh pihak Rumah Pintar Nuraini menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk selalu mendukung terselenggaranya program.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan Program Keaksaraan Fungsional melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 8 telah menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jeruksari khususnya masyarakat yang mengikuti program budaya tulis koran ibu. Pasal 9 menerangkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dilakukan pula oleh masyarakat Desa Jeruksari yang memiliki kemampuan akademik dengan secara sukarela menjadi pengurus dan pendamping pada program yang diselenggarakan. Selain itu masyarakat yang tidak memiliki kemampuan akademik memberikan dukungan untuk turut berpartisipasi yang dibuktikan dengan menjadi peserta program budaya tulis koran ibu. Proses partisipatif adalah melibatkan masyarakat sejak awal perencanaan sampai dengan evaluasi program. Pengurus harian, pendamping dan warga belajar harus dilibatkan secara aktif dan berkesinambungan dalam semua aspek pembuatan koran ibu.

Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di

Rumah Pintar Nuraini secara umum termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori cukup tinggi sebanyak 22 responden (48,89%).

Partisipasi masyarakat dalam proses penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui koran ibu di Rumah Pintar Nuraini terdiri dari partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga tahapan proses partisipasi masyarakat tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yayan Diyana (2012) yang menyatakan proses partisipasi dalam penyelenggaraan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

Penelitian ini menjabarkan proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini ke dalam beberapa indikator:

#### **a. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan**

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori cukup tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori cukup tinggi sebanyak 16 responden (35,56%) .

Partisipasi dalam perencanaan dilakukan oleh masyarakat diantaranya dalam bentuk penentuan acuan pelaksanaan program, penentuan tujuan program, dan penentuan sasaran program. Tujuan pembelajaran budaya tulis koran ibu digali dari kebutuhan sasaran

pembelajaran dimana warga belajar merupakan lulusan keaksaraan dasar sehingga perlu adanya pengembangan kemampuan aksara salah satunya dengan menulis. Setelah penentuan tujuan program kemudian dilakukan sosialisasi dan koordinasi penyelenggara dengan lembaga terkait yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, pemerintah daerah setempat.

Perencanaan pembelajaran budaya tulis koran ibu membutuhkan persiapan yang matang untuk mencapai tujuan yang maksimal. Persiapan/perencanaan budaya tulis koran ibu ini melibatkan partisipasi seluruh masyarakat. Seperti pendapat yang disampaikan oleh pengelola harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“untuk koran ibu memang sudah ada juknis dari pemerintah pusat, lalu kita *share*kan kepada pengurus, kita sampaikan gambaran program seperti ini, setelah itu kita mulai mengundang warga masyarakat untuk pertemuan. Lalu kita memberikan gambaran mengenai apakah semua masyarakat bisa mengikuti, dan ada beberapa masyarakat meminta pendampingan untuk melaksanakan koran ibu agar mereka lebih bisa *intens* dan juga menunjuk sendiri pendamping dalam program agar kegiatan koran ibu berjalan dengan lancar.”

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian Bapak Agung pada wawancara tanggal 7 Agustus yang menyatakan:

“perencanaan program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang diselenggarakan di Rumah Pintar Nuraini dilakukan oleh pengurus terutama oleh ketua yang mengetahui secara detail, selain itu juga dibantu oleh pengurus yang sesuai dengan tugasnya masing-masing pada struktur organisasi yang telah ada.”

Serta pendapat yang disampaikan oleh pengelola harian Ibu Rahayu pada wawancara 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“perencanaan programnya dari semua pihak yang berkaitan dengan rumah pintar baik pengelola, pendidik dan peserta didik pun ikut diundang dalam sosialisasi dalam merencanakan program yang akan dibuat.”

Perencanaan program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Winda (2012) yaitu perencanaan budaya tulis koran ibu dilakukan dengan partisipatif oleh seluruh komponen yaitu pihak UPT SKB Kabupaten Gunungkidul dan pengelola PKBM Sembada serta calon warga belajar budaya tulis koran ibu untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan tersebut mencakup (1) penyusunan acuan pelaksanaan program yang meliputi tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan rencana anggaran anggaran, (2) sosialisasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat dan pihak terkait, (3) menentukan calon warga belajar serta pendamping.

Partisipasi dalam perencanaan program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini melibatkan seluruh masyarakat dalam penentuan tujuan kegiatan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, dan rencana anggaran biaya. Tujuan pembelajaran budaya tulis koran ibu digali dari segi kemampuan beraksara warga belajar yang harus terus dikembangkan salah satunya dengan menulis yang dituangkan dalam koran ibu, sehingga dapat menumbuhkan budaya membaca di

masyarakat. Adapun tujuan dari program budaya tulis koran ibu adalah memberikan kesempatan besar kepada perempuan untuk mengakses bacaan guna memperkuat keberaksaraan yang dimiliki, menjadi media komunikasi bagi warga belajar untuk mengekspresikan kemampuan keberaksaraan melalui teks tulis dan meningkatkan kualitas atau kecakapan hidup warga belajar. Setelah penentuan tujuan telah dilakukan kemudian dilakukan sosialisasi dan koordinasi penyelenggara dengan lembaga terkait yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, pemerintah daerah setempat, pengurus, pendamping dan warga belajar.

#### **b. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori sangat tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori sangat tinggi sebanyak 33 responden (73,33%).

Tingginya partisipasi masyarakat disebabkan karena adanya antusiasme masyarakat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan. Pada pelaksanaan pembelajaran pihak Rumah Pintar Nuraini berusaha mengkondisikan antara pendamping dan warga belajar yang saling membutuhkan satu dengan yang lain. Pendamping dengan kemampuan akademiknya secara sukarela memberikan pelatihan membaca menulis dan jurnalistik kepada peserta didik. Melalui pendamping, warga belajar dapat mengusulkan tema tulisan dan kebutuhan pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan dalam bidang jurnalistiknya. Pendampingan pada pelatihan jurnalistik program keaksaraan fungsional koran ibu di Rumah Pintar Nuraini diintegrasikan dengan praktek langsung membuat koran ibu dengan tema-tema terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti khazanah wisata, kumpulan puisi, kisah inspiratif wirausaha sukses, sosok tokoh pemberdayaan perempuan dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan prinsip konteks lokal Kusnadi (2005: 201) yaitu warga belajar berperan aktif dalam penentuan tema-tema belajar atau proses partisipatif warga belajar.

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program dilakukan dengan menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaran yang diadakan di rumah pintar. Kegiatan peningkatan budaya tulis koran ibu memberikan pembelajaran, pengalaman dan ilmu membaca menulis, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik masyarakat untuk mengikuti program tidak hanya oleh masyarakat setempat, tetapi juga masyarakat di luar Desa Jeruksari. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah diperoleh dengan pengurus harian Ibu Esti pada wawancara tanggal 7 Agustus yang menyatakan:

“masyarakat aktif untuk mengikuti program koran ibu, ibu-ibu selalu mengikuti pertemuan dan kegiatan pembelajaran yang diadakan seperti pelatihan membaca menulis tingkat dasar.

Hal senada juga diungkapkan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“sangat antusias jadi peserta tidak hanya dari masyarakat setempat tetapi juga diluar daerah seperti di daerah karang tengah,



memang disana masih banyak ibu-ibu khususnya ibu-ibu yang belum bisa membaca menulis. Jadi semua warga Jeruksari dan Karang Tengah juga ikut.”

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menghadiri pertemuan atau kegiatan pembelajaran yang diadakan di rumah pintar. Pihak Rumah Pintar Nuraini dalam proses pembelajaran berusaha menempatkan pendamping dan warga belajar dalam satu kedudukan yang masing-masing pihak saling membutuhkan untuk menjaga kualitas *ouput* pembelajaran dan pembentukan sikap positif. Peran tersebut didukung dengan adanya pendamping kegiatan belajar dalam penyampaian materi secara sistematis sehingga menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan bagi warga belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Winda (2012) dalam pembelajaran budaya tulis koran ibu adanya pelibatan dari seluruh komponen yang ikut dalam program harus dilibatkan dalam penyampaian materi. Strategi penyelenggaraan pendidikan keaksaraan fungsional koran ibu di Rumah Pintar melibatkan seluruh komponen masyarakat sejak awal pendesighnan program hingga evaluasi, bukan hanya warga belajar namun kerjasama tutor, penyelenggara dan masyarakat setempat dengan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Mereka harus dilibatkan secara aktif dan berkesinambungan dalam semua aspek pembuatan.

### c. Partisipasi dalam Mengevaluasi Program

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini adalah masuk kategori cukup tinggi. Hal tersebut karena mayoritas responden memberikan pernyataan pada kategori cukup tinggi sebanyak 25 responden (55,56%).

Partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program dilakukan oleh pihak rumah pintar dengan mengajak masyarakat untuk ikut dalam melakukan kegiatan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh pengurus harian Ibu Rahayu pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“evaluasi program dilakukan oleh pengelola, tetapi untuk keaksaraan bagi peserta juga diminta untuk memberikan saran dan kritiknya bagaimana untuk kegiatan yang selanjutnya.”

Hal senada juga diungkapkan pengurus harian Ibu Andriana pada wawancara tanggal 7 Agustus 2014 yang menyatakan:

“untuk evaluasi dilakukan bersama sama dengan peserta. Kita sebagai pengurus, pelaksana program koran ibu yang berusaha melakukan kegiatan sesuai juknis dan anggaran kita memberikan kesempatan peserta untuk melakukan evaluasi program. Hasil evaluasinya seperti belum pernah masyarakat mengikuti suatu program dengan kegiatan 100% kita bisa tuntas, kalo biasanya masyarakat mengikuti program yang semacam ini hanya banyak menyelesaikan mengesahkan SPJ saja tetapi kegiatan yang langsung diikuti sangat terbatas, jadi bisa dibayangkan kegiatannya justru hanya mengesahkan SPJ. Tapi untuk kegiatan yang mereka bisa untuk mendapat ilmu, pengalaman, dan peningkatan kecakapan hidupnya *gitu kan*, mereka bisa aktif, tuntas dan puas dengan koran ibu. Mereka melihat menyimpulkan memang tidak ada yang kurang, bahkan masyarakat yang mengikuti program koran ibu sangat berterimakasih dengan program yang ada di koran ibu mampu memberikan kesempatan belajar bagi mereka.”

Hasil program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu mampu memberikan manfaat bagi warga belajar. Materi yang didapat selama pelatihan koran ibu terdiri dari pelatihan keaksaraan, kecakapan hidup serta pelatihan jurnalistik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Eka Winda (2012) materi yang diberikan kepada warga belajar meliputi materi berkaitan dengan jurnalistik, keaksaraan, kecakapan hidup yang terintegrasi dengan praktek langsung membuat koran ibu dengan tema-tema terkait dengan kehidupan setempat. Pelatihan jurnalistik pada program budaya tulis koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini meliputi menulis itu mudah, membuat syair, tehnik wawancara dan fotografi serta pendampingan dalam mengedit naskah dan menyusun *lay out*. Materi dalam meningkatkan kecakapan dan keaksaraan wirausaha juga diberikan yaitu motivasi wirausaha dengan menghadirkan SMEDC UGM, praktisi wirausaha yaitu pengusaha yang telah sukses dengan pengelolaan bahan lokal seperti garut, ubi ungu dan ketela.

Hasil belajar warga berupa teks tulisan ditampilkan dalam rubrik tulisan warga yang diterbitkan sebanyak 500 eksemplar. Warga belajar mendapatkan kesempatan untuk mengapresiasi hasil belajar yang mereka buat. Respon yang terlihat dari warga belajar sangat antusias dalam membuat hasil tulisan untuk dipilih sebagai bahan pembuatan koran ibu. Hasil tulisan warga yang dimasukkan dalam rubrik koran ibu diantaranya mengenai puisi, cerita kegiatan sehari-

hari, kisah inspiratif kewirausahaan, hasil wawancara dengan tokoh seni dan budaya setempat serta potensi wisata baru. Kemudian rubrik tulisan warga ditampilkan adalah hasil tulisan asli dan ketikan ulang yang dibuat oleh penyelenggara.

Pada pelaksanaan program budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini, evaluasi dilakukan setiap kegiatan selesai dilaksanakan. Semua pihak yang mengikuti program dilibatkan dalam evaluasi. Pengurus dan pendamping mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul selama melakukan kegiatan pembelajaran kemudian bersama dengan masyarakat warga belajar menemukan solusinya. Evaluasi yang dilakukan oleh semua pihak yang mengikuti program budaya tulis tidak untuk menyelesaikan suatu permasalahan, hal tersebut karena dalam pelaksanaan program permasalahan jarang timbul dan tidak terlalu kompleks. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan sebatas *sharing* saja. Evaluasi dengan warga belajar dilakukan sebatas bincang-bincang dengan masyarakat. Dengan adanya program koran ibu masyarakat memperoleh ilmu, pengalaman, dan peningkatan kecakapan hidupnya. Dalam pembelajaran koran ibu masyarakat dapat belajar aktif, tuntas dan puas. Masyarakat dapat menyimpulkan bahwa program koran ibu mampu memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat.

### **3. Faktor Pendorong dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Pintar Nuraini mengungkap bahwa ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat masyarakat untuk berpartisipasi pada program keaksaraan fungsional melalui koran ibu. Hal ini seperti yang dikemukakan pula oleh Hetifah (2009: 160) bahwa berbagai faktor yang mendorong kerelaan orang untuk berpartisipasi didorong adanya (1) kepentingan pribadi, (2) solidaritas, (3) memiliki tujuan yang sama, (4) ingin melakukan langkah yang sama walaupun tujuannya berbeda. Adapun faktor pendorong dan penghambat partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

Faktor pendukung dalam sebuah program merupakan kekuatan kelompok dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang diprogramkan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu diantaranya:

- 1) Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan disebabkan karena masyarakat membutuhkan ilmu,

membutuhkan informasi, membutuhkan pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan jurnalistik. Program keaksaraan yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan jurnalistik. Sehingga adanya kesadaran dalam diri masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional melalui koran ibu yang diselenggarakan di Rumah Pintar.

- 2) Sosialisasi mengenai program koran ibu yang dilakukan oleh pihak rumah pintar.

Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak rumah pintar merupakan tahap awal untuk mengenalkan program keaksaraan koran ibu kepada masyarakat dengan mengundang seluruh warga masyarakat di Desa Jeruksari dan sekitarnya. Sosialisasi memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai program koran ibu, menjelaskan manfaat apa saja yang akan diperoleh dengan mengikuti program dan mengajak masyarakat agar ikut serta dan berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini. Dengan adanya sosialisasi masyarakat dapat mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan dan mengetahui manfaat yang akan

diperoleh, sehingga hal tersebut menjadi faktor yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional melalui koran ibu.

- 3) Kepercayaan penuh terhadap program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang diadakan di Rumah Pintar Nuraini.

Dengan adanya program koran ibu ini masyarakat yang mengikuti dan berpartisipasi akan memperoleh ilmu yang bermanfaat memperoleh banyak pengalaman mengenai kegiatan membaca menulis dan pelatihan jurnalistik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor pendorong yang paling banyak mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi adalah adanya kepercayaan penuh terhadap program yang diselenggarakan di Rumah Pintar. Hal ini karena Rumah Pintar Nuraini merupakan sebuah lembaga yang memiliki berbagai macam cakupan program pendidikan nonformal untuk semua jenjang usia baik pendidikan bagi anak usia dini hingga pendidikan bagi orang dewasa. Program yang telah diselenggarakan di Rumah Pintar Nuraini diantaranya adalah sentra buku, sentra komputer, sentra bermain, sentra panggung, sentra kriya dan bimbingan belajar. Program-program tersebut telah mampu meningkatkan kemampuan, wawasan dan ketrampilan bagi pesertanya. Hal tersebut

menimbulkan adanya kepercayaan dari masyarakat salah satunya bahwa program keaksaraan koran ibu yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini mampu memberikan pengalaman dan pelatihan membaca, menulis, jurnalistik bagi masyarakat khususnya kaum perempuan.

**b. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Program Keaksaraan Melalui Peningkatan Budaya Tulis Koran Ibu di Rumah Pintar Nuraini**

Faktor penghambat dalam sebuah program merupakan kelemahan dalam melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang diprogramkan. Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu diantaranya:

1) Jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal dengan lembaga.

Masyarakat yang mengikuti program keaksaraan fungsional koran ibu tidak hanya masyarakat yang tinggal di sekitar Rumah Pintar Nuraini akan tetapi masyarakat di luar Desa Jeruksari. Peserta program ini kebanyakan peserta yang mengikuti program koran ibu yang ada di luar Jeruksari misalnya yang tinggal di daerah Piyaman, Karang Tengah yang jarak antara tempat tinggal dengan Rumah Pintar Nuraini sekitar  $\pm 5$  km. Jarak yang cukup jauh antara tempat tinggal dengan lembaga terkadang menjadi kendala dalam partisipasi



masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu.

- 2) Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor penghambat yang paling banyak menjadi hambatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi adalah kesibukan masyarakat akan pekerjaan pokoknya. Kesibukan pengurus dan pendamping yang memiliki kegiatan rangkap pada lembaga lain sehingga tidak semua pengurus dan pendamping dapat selalu mendampingi kegiatan yang berlangsung. Selain itu peserta yang memiliki pekerjaan pada sore hari terkadang tidak menghadiri kegiatan yang berlangsung. Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya tersebut menjadi faktor yang penghambat partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional dalam peningkatan budaya tulis koran ibu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini secara umum masuk dalam kategori cukup tinggi (48,89%). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya meliputi: partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pembiayaan/finansial, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik, partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material, dan partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan dukungan moral. Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan dukungan moral masuk kategori sangat tinggi (64,44%). Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran masuk kategori cukup tinggi (40%). Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik masuk kategori tinggi (40%). Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material masuk kategori rendah (71,11%). Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan pembiayaan/finansial masuk kategori rendah (64,44%).
2. Proses partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini secara umum termasuk dalam kategori cukup tinggi (48,89%).

Proses partisipasi masyarakat meliputi: partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program termasuk kategori sangat tinggi (73,33%). Partisipasi masyarakat dalam perencanaan program termasuk kategori baik (35,56%). Partisipasi masyarakat dalam evaluasi program termasuk kategori cukup tinggi (55,56%).

3. Faktor pendorong partisipasi masyarakat untuk mengikuti program budaya tulis koran ibu yang di Rumah Pintar Nuraini antara lain: a) kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan karena masyarakat membutuhkan ilmu, informasi, dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, b) adanya sosialisasi mengenai program koran ibu yang dilakukan oleh pihak rumah pintar, c) adanya kepercayaan penuh terhadap program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang diadakan di Rumah Pintar Nuraini, dengan mengikuti dan berpartisipasi dalam program akan memperoleh ilmu yang bermanfaat memperoleh banyak pengalaman mengenai kegiatan membaca, menulis dan pelatihan jurnalistik. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program budaya tulis koran ibu yang di Rumah Pintar Nuraini antara lain: a) Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya, kesibukan pengurus dan pendamping yang memiliki kegiatan rangkap pada lembaga lain sehingga tidak semua pengurus dan pendamping dapat selalu mendampingi kegiatan yang berlangsung. Selain itu peserta yang memiliki pekerjaan pada sore hari

terkadang tidak menghadiri kegiatan yang berlangsung. b) Jarak antara tempat tinggal dengan lembaga rumah pintar yang terlalu jauh hal ini disebabkan karena masyarakat yang mengikuti program koran ibu tidak hanya masyarakat yang tinggal disekitar Rumah Pintar Nuraini akan tetapi masyarakat di luar Desa Jeruksari.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus disarankan untuk meningkatkan hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang mampu memberikan pendanaan, agar program keaksaraan tersebut dapat berjalan dengan lancar. Disarankan agar partisipasi masyarakat dalam sumbangan material dapat ditingkatkan lagi, khususnya pada fasilitas, sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran di Rumah Pintar untuk memperlancar pelaksanaan program.
2. Penyelenggaraan program keaksaraan fungsional koran ibu diharapkan mampu mengikutsertakan seluruh warga masyarakat Desa Jeruksari, supaya masyarakat memperoleh manfaat dari program koran ibu yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini. Diharapkan bagi pengurus agar selalu mengajak seluruh masyarakat untuk dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program agar pelaksanaan pembelajaran di Rumah Pintar Nuraini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Masyarakat disarankan untuk selalu terlibat aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat setempat.

3. Adanya kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya, disarankan untuk perlu dilakukan perbaikan jadwal pembelajaran yang memungkinkan seluruh komponen program keaksaraan di Rumah Pintar Nuraini agar dapat hadir dalam pelaksanaan program tersebut. Waktu yang memungkinkan pelaksanaan pembelajaran di Rumah Pintar Nuraini adalah pada hari Minggu mulai pukul 08.00 hingga selesai, karena mayoritas masyarakat Desa Jeruksari menggunakan waktu selain waktu tersebut untuk bekerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Ace Suryadi. (2009). *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Ali Mushon. (2009). *Aplikasi Komputer*. Diklat. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Biro Pers, Media dan Informasi Sekretariat Presiden. (2014). *Sambutan Peresmian SIKIB Expo 2014*. Diakses pada tanggal 30 Maret 2014, pada pukul 20.00 dari <http://www.presidenri.go.id/ibunegara/index.php/pidato/2014/01/21/242.html>
- Direktorat Pendidikan Pembinaan Masyarakat. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Rintisan Rumah Pintar*. Diakses pada 26 Februari 2014, pada pukul 19.30 dari [http://pkbm-indonesia.com/yahoo\\_site\\_admin/assets/docs/juknis\\_rintisan\\_rumah\\_pintar.184205319.pdf](http://pkbm-indonesia.com/yahoo_site_admin/assets/docs/juknis_rintisan_rumah_pintar.184205319.pdf)
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika Press.
- EFA Global Monitoring Report. (2005). *Education For All (Literacy for Life)*. Perancis: UNESCO.
- Engkos Ahmad Kuncoro & Ridwan. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta
- Fasli Djalal & Dedi Supriadi (eds). (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heni. (2014). *Penuntasan Buta Aksara Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 1 September 2014, pada pukul 05.30 dari [http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas\\_v4/?view=v\\_artikel&id=22](http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=22)
- Henry Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Ilmu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Hetifah Sj Sumarto. (2012). *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor.

Kemendikbud. (2014). Jumlah Penduduk Buta Aksara Menurun. Diakses pada tanggal 4 Mei 2014, pada pukul 19.00 dari <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/1982>

Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Konkon Subroto & Suryatna B Atmaja. (1978). *Sejarah Asas-asas dan Teori Pengembangan Sosial*. Bandung: LP3S IKIP Bandung.

Kusnadi. (2003). *Program Keaksaraan Fungsional di Indonesia Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Mustika Aksara.

Kusnadi. (2005). *Pendidikan Keaksaraan, Filosofi, Strategi, Implementasi*. Jakarta: Depdikbud.

Mustafa Kamil. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.

Mikkelsen, Birtha. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Nina Atmasari (2014). Duh, Masih Ada Warga Tuna Aksara di DIY, Ini Datanya. Diakses pada tanggal 1 September 2014, pada pukul 06.00 dari <http://www.harianjogja.com/baca/2014/08/10/duh-masih-ada-warga-tuna-aksara-di-diy-ini-datanya-525007>

Pasal 16 ayat 3 UU No. 15 Tahun 2003 tentang Anggaran Pendidikan Nasional

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 tentang Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses pada tanggal 5 Januari 2014, pada pukul 13.00 dari <http://www.mpr.go.id/pages/produk-mpr/uud-nri-tahun-1945/perubahan-keempat-uud-tahun-1945>

Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 188 ayat 2 tentang Peran Serta Masyarakat

Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 1992 Bab 3 Pasal 4 tentang Bentuk dan Sifat Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Pusdatin. (2013). *APBN 2013: Anggaran Pendidikan Naik Jadi Rp 345,335 Triliun*. Diakses pada 5 Mei 2014, pada pukul 20.30 dari <http://www.setkab.go.id/berita-9235-apbnp-2013-anggaran-pendidikan-naik-jadi-rp-345335-triliun.html>
- Sanapiah Faisal. (1981). *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Siti Irene AD. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sudjana, S. HD. (2004). *Pendidikan Nonformal, Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Azas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaiman Joesoef. (2004). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- SIKIB. (2011). *Rumah Pintar*. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013, pada pukul 19.30 dari <http://www.indonesiapintar.or.id/>
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UNM Press.
- Undang-Undang RI No. 15 Tahun 2013 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Diakses pada 1 Mei 2014, pada pukul 18.00 dari <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/173808/UU0152013.pdf>
- Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional



Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wiyono. (1989). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: DIKTI P2LPTK.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Instrumen</b>
Partisipasi masyarakat	1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	1.1 Partisipasi dalam bentuk buah pikiran	-Pengurus harian -Pendamping -Peserta didik	-Angket -Wawancara -Dokumentasi	-Angket -Pedoman wawancara -Pedoman dokumentasi
		1.2 Partisipasi dalam pembiayaan/ finansial			
		1.3 Partisipasi dalam memberi sumbangan fisik			
		1.4 Partisipasi dalam sumbangan material			
		1.5 Partisipasi dalam memberikan dukungan moral			
	2. Proses partisipasi masyarakat dalam program pendidikan nonformal	2.1 Partisipasi dalam perencanaan program 2.2 Partisipasi dalam pelaksanaan program 2.3 Partisipasi dalam mengevaluasi program	-Pengurus harian -Pendamping -Peserta didik	-Angket -Wawancara -Dokumentasi	-Angket -Pedoman wawancara -Pedoman dokumentasi
	3. Faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk	3.1 Faktor pendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam	-Pengurus harian -Pendamping -Peserta didik	-Angket -Wawancara	-Angket -Pedoman wawancara

	berpartisipasi terhadap program keaksaraan fungsional di rumah pintar	program keaksaraan fungsional di rumah pintar 3.2 Faktor penghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional di rumah pintar			
--	---	--	--	--	--

## Lampiran 2

**Kisi-kisi Angket Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1	Partisipasi Masyarakat	1. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	1.1 Partisipasi dalam bentuk buah pikiran	1, 2, 3, 4
			1.2 Partisipasi dalam pembiayaan/ finansial	5,6,7
			1.3 Partisipasi dalam memberikan sumbangan fisik	8,9,10
			1.4 Partisipasi dalam memberikan sumbangan material	11,12,13
			1.5 Partisipasi dalam memberikan dukungan moral	14,15,16
		2. Proses partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional	2.1 Partisipasi dalam perencanaan program 2.2 Partisipasi dalam pelaksanaan program 2.3 Partisipasi dalam mengevaluasi program	17,18,19 20,21,22 23,24
		3. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat	3.1 Pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi 3.2 Hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi	25 26

Lampiran 3

## **PENGANTAR ANGKET**

Yth. Bapak/Ibu

Di Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari dan sekitarnya

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA WONOSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL”

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab dan mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat saya,

Fima Windyatami

10404244032

**ANGKET PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA  
TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA WONOSARI  
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Angket ini dibuat untuk penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap program khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.

Teknis pengisian :

1. Bacalah butir pertanyaan yang telah tersedia.
2. Kemudian bubuhi tanda centang/ *check list* (√) pada kolom penilaian sesuai dengan apa yang anda ketahui.
3. Berilah informasi tambahan dari setiap butir pertanyaan pada kolom keterangan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Nama : .....

Alamat : .....

No	Butir Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
	<b>Bentuk Partisipasi</b>				
	<b>Partisipasi dalam memberikan buah pikiran</b>				
1	Saya memberikan saran mengenai perencanaan acuan pelaksanaan program				
2	Saya memberikan saran mengenai pelaksanaan pembelajaran/ program di rumah pintar				
3	Saya memberikan saran mengenai metode pembelajaran yang diselenggarakan pada program di rumah pintar				
4	Saya memberikan kritik secara lisan pada pihak pengurus jika ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran di rumah pintar				
	<b>Partisipasi dalam pembiayaan/ finansial</b>				
5	Saya memberikan sumbangan berupa dana secara sukarela kepada pihak rumah pintar tanpa diminta				
6	Saya dimintai sumbangan berupa uang oleh pihak rumah pintar untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di rumah pintar				

7	Saya memberikan sumbangan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukatif dan ketrampilan				
	<b>Partisipasi dalam memberi sumbangan tenaga fisik</b>				
8	Saya rutin menghadiri kegiatan/ pertemuan yang dilaksanakan di rumah pintar				
9	Saya memberikan bantuan sebagai panitia kegiatan yang diadakan oleh pihak rumah pintar untuk membantu dalam persiapan dan pelaksanaannya				
10	Saya menyumbangkan tenaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran				
	<b>Partisipasi dalam sumbangan material</b>				
11	Saya berpartisipasi dalam pengadaan dan pemberian bantuan buku-buku				
12	Saya berpartisipasi dalam memberikan sumbangan berupa barang-barang meubelair seperti: meja, kursi, almari, rak buku, tikar dsb				
13	Saya berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berupa peralatan seperti alat tulis, kertas, dsb				
	<b>Partisipasi dalam memberikan dukungan moral</b>				
14	Saya menyebarkan informasi positif tentang rumah pintar kepada orang lain agar mereka tertarik mengikuti program yang diadakan				
15	Saya mengajak masyarakat untuk ikut menjadi peserta dalam program yang diselenggarakan di rumah pintar				
16	Saya menjaga komunikasi yang baik (salam, tegur sapa, dan jenis komunikasi lainnya) dengan pihak rumah pintar agar tercipta situasi kondusif				
	<b>Proses Partisipasi</b>				
	<b>Partisipasi dalam perencanaan program</b>				
17	Saya diajak memikirkan dan merencanakan merencanakan acuan pelaksanaan program				
18	Saya dilibatkan dalam penentuan tujuan program				
19	Saya dilibatkan dalam perencanaan sasaran program				
	<b>Partisipasi dalam pelaksanaan program</b>				
20	Saya mengikuti/ menghadiri kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di rumah pintar				



21	Saya selalu sependapat dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah pintar				
22	Saya selalu memberikan kepercayaan penuh kepada rumah pintar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran				
	<b>Partisipasi dalam mengevaluasi program</b>				
23	Saya terlibat dalam kegiatan mengevaluasi program yang ada di rumah pintar				
24	Saya diajak oleh pihak pengelola rumah pintar untuk melakukan kegiatan evaluasi program				

25. Apa yang mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis Koran ibu di Rumah Pintar Nuraini ? Bila ada sebutkan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

26. Apakah ada hambatan yang dialami dalam proses partisipasi anda dalam mengikuti program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini? Bila ada sebutkan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 4

**PEDOMAN WAWANCARA PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN  
BUDAYA TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA  
WONOSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Pedoman wawancara untuk pengurus harian tentang partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di rumah pintar?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam usaha membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?
10. Apa sajakah faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

## Lampiran 5

### Tabulasi Data Penelitian

	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat																		Proses Partisipasi Masyarakat							
No	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24	b25	b26
1	3	4	3	4	3	2	2	3	1	3	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	
2	3	2	3	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	2	1	4	4	3	4	2	3
3	4	3	3	4	2	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	3	4	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
5	4	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	4	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2
6	3	2	2	3	1	2	1	1	4	2	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2
7	3	4	3	3	2	1	1	4	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	1	1
8	3	4	3	4	1	1	1	3	4	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
9	3	2	2	3	3	2	1	1	4	2	3	1	1	1	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3
10	3	3	2	4	1	2	1	3	4	1	4	3	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1
11	4	3	3	4	2	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
12	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
13	3	3	3	4	1	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
14	3	2	2	4	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	2	1	1	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
16	3	1	3	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	4	1	4	4	4	3	2	1
17	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3
18	4	2	2	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	2	4	3	3	2	1	2	4	4	4	2	3
19	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	3	2	1	1	1	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3
20	3	2	1	3	4	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	3	2	3	3	1	4	4	3	2	1	2

21	3	2	3	3	2	1	1	4	3	4	2	1	1	2	1	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3
22	2	2	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3
23	3	3	2	2	4	2	2	1	4	2	3	2	1	1	1	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3
24	2	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3
25	2	1	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3
26	3	1	2	3	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	1
27	3	2	1	3	2	1	1	1	4	3	1	2	1	1	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3
28	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	1
29	3	2	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	2	2	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	1
30	4	3	4	4	1	2	2	3	4	2	4	4	1	2	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
31	4	2	1	3	4	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	4	2	4	2	1	2	2	4	4	2	3
32	3	3	4	4	1	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4
33	3	2	2	4	1	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4
34	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3
35	4	3	3	4	1	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4
36	3	2	3	4	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	3
37	3	2	3	3	1	2	2	2	3	1	3	1	1	1	3	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1
38	3	1	2	3	1	1	1	1	4	1	3	1	1	1	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3
39	3	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3
40	4	3	2	4	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
41	3	3	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	3
42	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	4	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3
43	3	2	2	3	1	2	2	1	4	2	2	1	1	1	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3
44	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	3	4	3	4	1	1
45	3	4	2	4	1	2	1	2	4	3	3	1	1	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4

## Lampiran 6

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.814	18

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	38.0889	48.356	.494	.801
Butir2	38.8222	44.013	.640	.788
Butir3	38.8667	46.436	.580	.795
Butir4	38.1111	45.465	.537	.796
<b>Butir5</b>	39.4889	53.346	-.071	.835
Butir6	39.7556	50.598	.344	.809
Butir7	39.8222	50.877	.319	.810
Butir8	39.2222	45.040	.532	.796
Butir9	38.4889	45.528	.415	.806
Butir10	38.8000	46.345	.477	.800
Butir11	38.5333	45.800	.520	.797
Butir12	39.2222	46.359	.488	.799
Butir13	39.7778	49.904	.373	.807
Butir14	39.8000	50.800	.324	.810
<b>Butir15</b>	39.2889	51.392	.063	.828
Butir16	37.5556	49.253	.419	.805
Butir17	38.2000	47.118	.464	.801
Butir18	37.8000	48.027	.508	.800

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Proses Partisipasi Masyarakat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	8

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	20.6889	11.946	.618	.644
Butir2	21.6889	12.628	.332	.715
Butir3	20.6444	12.780	.430	.686
Butir4	20.2222	13.904	.400	.694
Butir5	20.3556	13.916	.373	.698
Butir6	20.4000	14.064	.436	.691
Butir7	21.4889	12.846	.457	.680
Butir8	20.9556	12.725	.337	.712

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Setelah Butir Digugurkan

#### Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	34.5556	46.616	.485	.841
Butir2	35.2889	42.256	.643	.831
Butir3	35.3333	44.455	.601	.835
Butir4	34.5778	43.431	.561	.836
Butir5	36.2222	48.586	.369	.847
Butir6	36.2889	48.937	.332	.848
Butir7	35.6889	43.310	.531	.838
Butir8	34.9556	42.953	.472	.844
Butir9	35.2667	45.064	.434	.844
Butir10	35.0000	44.182	.508	.840
Butir11	35.6889	44.674	.480	.841
Butir12	36.2444	47.962	.387	.846
Butir13	36.2667	48.791	.348	.847
Butir14	34.0222	47.522	.408	.845
Butir15	34.6667	44.773	.516	.839
Butir16	34.2667	46.200	.511	.840



## Lampiran 7

**Kisi-kisi Angket Penelitian Setelah Uji Validitas**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
1	Partisipasi Masyarakat	4. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat	1.1 Partisipasi dalam bentuk buah pikiran 1.2 Partisipasi dalam pembiayaan/ finansial 1.3 Partisipasi dalam memberikan sumbangan fisik 1.4 Partisipasi dalam memberikan sumbangan material 1.5 Partisipasi dalam memberikan dukungan moral	1, 2, 3, 4  5,6,7  8,9,10  11,12,13  14,15,16
		5. Proses partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional	5.1 Partisipasi dalam perencanaan program 5.2 Partisipasi dalam pelaksanaan program 5.3 Partisipasi dalam mengevaluasi program	17,18,19  20,21,22  23,24
		6. Faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat	6.1 Pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi 6.2 Hambatan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi	25  26

Lampiran 8

Angket Setelah Uji Validitas

### **PENGANTAR ANGKET**

Yth. Bapak/Ibu

Di Desa Jeruksari Kecamatan Wonosari dan sekitarnya

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang saya laksanakan dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA WONOSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL”

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab dan mengisi angket terlampir, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang saya dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu memberikan informasi sangat peneliti harapkan.

Setiap jawaban yang Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terimakasih yang setulusnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat saya,

Fima Windyatami

10404244032

**ANGKET PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA  
TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA WONOSARI  
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Angket ini dibuat untuk penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat terhadap program khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini.

Teknis pengisian :

4. Bacalah butir pertanyaan yang telah tersedia.
5. Kemudian bubuhi tanda centang/ *check list* (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan apa yang anda ketahui.
6. Berilah informasi tambahan dari setiap butir pertanyaan pada kolom keterangan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Atas kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Nama : .....

Alamat : .....

No	Butir Pertanyaan	Sangat sering	Sering	Jarang	Tidak pernah
	<b>Bentuk Partisipasi</b>				
	<b>Partisipasi dalam memberikan buah pikiran</b>				
1	Saya memberikan saran mengenai perencanaan acuan pelaksanaan program				
2	Saya memberikan saran mengenai pelaksanaan pembelajaran/ program di rumah pintar				
3	Saya memberikan saran mengenai metode pembelajaran yang diselenggarakan pada program di rumah pintar				
4	Saya memberikan kritik secara lisan pada pihak pengurus jika ada sesuatu hal yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran di rumah pintar				
	<b>Partisipasi dalam pembiayaan/ finansial</b>				
5	Saya memberikan sumbangan berupa dana secara sukarela kepada pihak rumah pintar tanpa diminta				
6	Saya dimintai sumbangan berupa uang oleh pihak rumah pintar untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran di rumah pintar				

7	Saya memberikan sumbangan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan edukatif dan ketrampilan				
	<b>Partisipasi dalam memberi sumbangan tenaga fisik</b>				
8	Saya rutin menghadiri kegiatan/ pertemuan yang dilaksanakan di rumah pintar				
9	Saya memberikan bantuan sebagai panitia kegiatan yang diadakan oleh pihak rumah pintar untuk membantu dalam persiapan dan pelaksanaannya				
10	Saya menyumbangkan tenaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran				
	<b>Partisipasi dalam sumbangan material</b>				
11	Saya berpartisipasi dalam pengadaan dan pemberian bantuan buku-buku				
12	Saya berpartisipasi dalam memberikan sumbangan berupa barang-barang meubelair seperti: meja, kursi, almari, rak buku, tikar dsb				
13	Saya berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan berupa peralatan seperti alat tulis, kertas, dsb				
	<b>Partisipasi dalam memberikan dukungan moral</b>				
14	Saya menyebarkan informasi positif tentang rumah pintar kepada orang lain agar mereka tertarik mengikuti program yang diadakan				
15	Saya mengajak masyarakat untuk ikut menjadi peserta dalam program yang diselenggarakan di rumah pintar				
16	Saya menjaga komunikasi yang baik (salam, tegur sapa, dan jenis komunikasi lainnya) dengan pihak rumah pintar agar tercipta situasi kondusif				
	<b>Proses Partisipasi</b>				
	<b>Partisipasi dalam perencanaan program</b>				
17	Saya diajak memikirkan dan merencanakan merencanakan acuan pelaksanaan program				
18	Saya dilibatkan dalam penentuan tujuan program				
19	Saya dilibatkan dalam perencanaan sasaran program				
	<b>Partisipasi dalam pelaksanaan program</b>				
20	Saya mengikuti/ menghadiri kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di rumah pintar				

21	Saya selalu sependapat dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah pintar				
22	Saya selalu memberikan kepercayaan penuh kepada rumah pintar dalam menjalankan kegiatan pembelajaran				
	<b>Partisipasi dalam mengevaluasi program</b>				
23	Saya terlibat dalam kegiatan mengevaluasi program yang ada di rumah pintar				
24	Saya diajak oleh pihak pengelola rumah pintar untuk melakukan kegiatan evaluasi program				

27. Apa yang mendorong anda untuk ikut berpartisipasi dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis Koran ibu di Rumah Pintar Nuraini ? Bila ada sebutkan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

28. Apakah ada hambatan yang dialami dalam proses partisipasi anda dalam mengikuti program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini? Bila ada sebutkan.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 9

**Tabulasi Data Penelitian Setelah Uji Validitas**

	Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat																Proses Partisipasi Masyarakat							
No	b1	b2	b3	b4	B5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23	b24
1	3	4	3	4	2	2	3	1	3	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
2	3	2	3	1	1	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	4	4	3	4	2	3
3	4	3	3	4	1	1	2	3	1	2	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
5	4	3	2	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	4	2	2	3	1	4	3	3	3	3	2
6	3	2	2	3	2	1	1	4	2	1	2	1	1	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	2
7	3	4	3	3	1	1	4	3	3	2	1	2	2	3	3	3	2	4	1	4	3	3	1	1
8	3	4	3	4	1	1	3	4	3	2	3	3	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
9	3	2	2	3	2	1	1	4	2	3	1	1	1	4	3	4	2	2	2	4	4	3	2	3
10	3	3	2	4	2	1	3	4	1	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	1
11	4	3	3	4	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
12	3	3	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3
13	3	3	3	4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4
14	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	1	1	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4
16	3	1	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	2	3	4	1	4	4	4	3	2	1
17	3	1	2	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	3
18	4	2	2	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	4	3	3	2	1	2	4	4	4	2	3
19	2	2	2	3	2	1	1	4	2	3	2	1	1	4	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3
20	3	2	1	3	1	1	1	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	1	4	4	3	2	1	2

21	3	2	3	3	1	1	4	3	4	2	1	1	2	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3
22	2	2	1	3	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3
23	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	1	1	4	2	4	2	2	3	4	4	3	2	3
24	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3
25	2	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	3
26	3	1	2	3	1	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	1
27	3	2	1	3	1	1	1	4	3	1	2	1	1	4	4	4	3	1	3	4	3	4	2	3
28	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	3	1
29	3	2	2	1	1	1	4	1	3	1	1	2	2	4	4	3	2	1	4	4	4	4	1	1
30	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4
31	4	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	4	2	4	2	1	2	2	4	4	2	3
32	3	3	4	4	1	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4
33	3	2	2	4	2	1	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	4	2	4	3	4	4	2	4
34	3	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3
35	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4
36	3	2	3	4	1	1	1	3	3	2	1	1	1	4	4	3	2	2	1	4	4	3	2	3
37	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	3	2	3	3	2	4	4	4	3	2	1
38	3	1	2	3	1	1	1	4	1	3	1	1	1	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3
39	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3
40	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
41	3	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	3
42	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	1	1	1	4	3	4	2	3	2	2	2	3	2	3
43	3	2	2	3	2	2	1	4	2	2	1	1	1	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	3
44	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	1	3	4	3	4	1	1
45	3	4	2	4	2	1	2	4	3	3	1	1	1	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4

## Lampiran 10

### Deskripsi Data Penelitian

Statistics						
	Bentuk_Bentuk_ Partisipasi_Masy arakat	Partisipasi_dala m_Buah_Pikira n	Partisipasi_dala m_pembiayaan	Partisipasi_dala m_sumbangan_fi sik	Partisipasi_dala m_sumbangan_ material	Partisipasi_da lam_dukunga n_moral
Valid	45	45	45	45	45	45
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	37.2444	10.7333	4.6667	7.6444	4.6667	9.9111
Median	37.0000	11.0000	5.0000	8.0000	4.0000	10.0000
Mode	37.00	9.00	3.00	8.00 <sup>a</sup>	4.00	11.00
Std. Deviation	7.21789	2.50817	1.44600	2.09062	1.41421	1.62120
Variance	52.098	6.291	2.091	4.371	2.000	2.628
Range	24.00	9.00	4.00	9.00	5.00	5.00
Minimum	27.00	6.00	3.00	3.00	3.00	7.00
Maximum	51.00	15.00	7.00	12.00	8.00	12.00
Sum	1676.00	483.00	210.00	344.00	210.00	446.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics					
	Partisipasi_Mas yarakat_Dalam_ Penyelenggaraa n_Program	Proses_Perenc anaan_Program	Proses_Pelaksa naan_Program	Proses_Evaluas i_Program	
N	Valid	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0
Mean		23.9111	8.3111	10.3556	5.1111
Median		23.0000	8.0000	11.0000	5.0000
Mode		23.00	7.00	11.00	5.00
Std. Deviation		3.83656	2.11941	1.47949	1.59861
Variance		14.719	4.492	2.189	2.556
Range		12.00	7.00	6.00	6.00
Minimum		18.00	5.00	6.00	2.00
Maximum		30.00	12.00	12.00	8.00
Sum		1076.00	374.00	466.00	230.00



## Lampiran 11

**Hasil Angket Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat**

1= Adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan

2= Sosialisasi mengenai program yang dilakukan oleh pihak rumah pintar

3= Kepercayaan penuh terhadap program yang dijalankan di rumah pintar

Faktor Pendorong menurut Pengurus Harian

No	Jawaban	1	2	3
1	Adanya kepercayaan penuh dari masyarakat terhadap program yang diselenggarakan di rumah pintar.			1
	Selain itu juga adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan koran ibu. Topik yang dimuat dalam koran ibu itu sendiri adalah mengenai ekonomi produktif, bisnis budaya yang dekat dengan lingkungan ekonomi membuat cerita kegiatan ibu-ibu sendiri dan membuat puisi dituangkan dalam koran ibu sehingga dapat menjelaskan apa yang sedang dialami.	1		
	Adanya sosialisasinya dari pihak pengurus lewat undangan sering dilakukan pertemuan.		1	
2	Sudah ada kepercayaan dari dalam diri masyarakat bahwa program di rumah pintar khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu akan memberikan pendidikan khusus untuk pendidikan di luar formal (nonformal), terutama pada pelatihan untuk membaca dan menulis bagi ibu-ibu.			1
	Kesadarannya ada yang hanya karena diajak, namun ada juga ada yang tidak diajak pun ada yang semangat untuk mengikuti. Kesadarannya itu muncul karena karena diajak/diundang, namun ada juga ada yang tidak diajak pun ada yang semangat untuk mengikuti/ berpartisipasi aktif dalam program.	1		
	Koordinasi sudah bagus sudah maksimal, sosialisasi yang dilakukan sudah bagus sampai ke Lurah, Camat, Wakil Bupati, Bupati, dan juga sampai ke Dikpora Kepala Dinas dan masyarakat.		1	
3	Awalnya dari rumah pintar itu mengundang namun lama-kelamaan masyarakat akan sadar untuk ikut.	1		
	Pada awalnya diundang terlebih dahulu karena masyarakat belum tahu. Diadakan sosialisasi terlebih dahulu.		1	

	Ada juga mbak faktor lain yaitu kepercayaan penuh dari masyarakat bahwa program budaya tulis koran ibu akan memberikan pelatihan membaca, menulis dan jurnalistik bagi masyarakat, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di rumah pintar.			1
	Faktor pendorong adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat bahwa mereka membutuhkan informasi, butuh pengalaman, butuh untuk meningkatkan kompetensi.	1		
	Adanya sosialisasi yang dilakukan mengenai masalah informasi mereka melihat dapat ilmu apa, dari penjelasan narasumber banyak pengalaman berharga yang belum pernah didapatkan, pengalaman untuk melihat dunia luar. Melihat dunia luar itu buat mereka yang selama ini mereka ikuti karena keterbatasan ekonomi, untuk keperluan sehari-hari sudah merasa cukup dengan kegiatan yang mereka lakukan apalagi untuk mencari tambahan waktu lagi untuk belajar.		1	
4	Adanya kepercayaan penuh terhadap program, dengan adanya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu ini masyarakat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti program ini. Masyarakat memperoleh banyak pengalaman mengenai kegiatan membaca menulis, latihan jurnalistik, pengalaman untuk pergi bersama <i>study banding</i> . Selain itu juga karena ini programnya gratis dan juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.			1
5	Faktor pendorongnya adalah adanya kesadaran dan keinginan dari masyarakat bahwa mereka ingin memperoleh ilmu, pengetahuan dan ingin memperoleh pengalaman-pengalaman berharga mengenai pelatihan jurnalistik.	1		
	Selain itu juga faktor pendorong yang lainnya adalah adanya sosialisasi yang diberikan kepada seluruh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui program yang dilaksanakan.		1	
	Jumlah	5	5	4

## Faktor Pendorong Menurut Peserta Didik

No	Jawaban	1	2	3
1	Ingin mendapatkan pendidikan pelatihan jurnalistik	1		
	Adanya sosialisasi program		1	
	Mendapatkan manfaat dari pelatihan jurnalistik sehingga menambah pengalaman			1
2	Ada sosialisasi dari pihak rumah pintar mengenai program		1	
	Saya ingin mendapatkan ilmu	1		
	Program di rumah pintar dapat memberikan pengalaman bagi peserta			1
3	Untuk meningkatkan softskill	1		
	Diajak oleh pihak rumah pintar		1	
4	Keinginan sendiri	1		
	Rumah pintar memiliki berbagai program yang bermanfaat			1
5	Undangan dari rumah pintar		1	
	Rumah pintar memiliki program keaksaraan yang melatih jurnalistik			1
6	Ingin menambah ilmu dan pengalaman	1		
7	Ajakan dari pihak rumah pintar		1	
	Ingin mencari pengalaman, ingin menambah ilmu tentang keaksaraan	1		
	Ingin mendapatkan pengalaman jurnalistik dari program yang dilaksanakan di rumah pintar			1
8	Kesadaran dari diri sendiri pingin mendapat ilmu	1		
	Rumah pintar memiliki program bagi masyarakat baik ibu-ibu, maupun bagi anak-anak			1
9	Sosialisasi mengenai program		1	
	Rumah pintar memiliki program yang bermanfaat			1
10	Ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman	1		
	Rumah pintar memiliki program keaksaraan bagi masyarakat			1
11	Nambah pengalaman	1		
	Ada sosialisasi dari rumah pintar		1	
	Program keaksaraan memiliki banyak manfaat bagi kemajuan jurnalistik			1
12	Pingin dapat ilmu	1		
	Diundang oleh pihak rumah pintar		1	
	Program keaksaraan memiliki tujuan bagi peningkatan kemampuan baca dan tulis sehingga saya sangat tertarik agar mampu meningkatkan kemampuan saya			1
13	Penjelasan mengenai program saat sosialisasi sehingga saya tertarik		1	
	Ingin memnambah wawasan dan menambah banyak teman sehingga dapat berbagi ilmu	1		
	Akan mendapatkan manfaat jika mengikuti program koran ibu			1
14	-			

15	Saya ingin meningkatkan wawasan	1		
	Program keaksaraan koran ibu di rumah pintar memberikan pengalaman, teman dan dapat saling tukar pengalaman			1
16	Program keaksaraan akan mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, dan ilmu sehingga saya dapat memperoleh manfaat dari pelatihan ini			1
17	Ingin mencari pengalaman dan ilmu	1		
	Mendapatkan ajakan dari pengurus rumah pintar		1	
	Program ini memberikan pelatihan dan pembelajaran yang sangat bermanfaat			1
18	Keinginan sendiri	1		
	Sosialisasi dari rumah pintar		1	
19	-			
20	Keinginan saya sendiri	1		
	Diundang oleh rumah pintar		1	
21	Saya ingin memperoleh pendidikan	1		
	Program yang dilaksanakan di rumah pintar bermanfaat untuk memperoleh ilmu dan pengalaman			1
22	Saya ingin mendapatkan wawasan	1		
	Ajakan dari pihak pengurus dengan sosialisasi		1	
	Program keaksaraan di rumah pintar sangat bagus dan menyenangkan			1
23	Program di rumah pintar memiliki banyak manfaat			1
24	Keinginan diri sendiri	1		
	Program keaksaraan di rumah pintar banyak manfaatnya			1
25	Program ini mampu memberikan pelatihan jurnalistik bagi peserta			1
26	Ajakan dari rumah pintar dan diundang untuk diberi penjelasan mengenai program keaksaraan koran ibu		1	
27	Saya ingin mendapatkan pendidikan	1		
	Undangan dari rumah pintar		1	
	Program keaksaraan sangat bagus untuk memberikan pelatihan jurnalistik seperti membuat puisi, pengalaman sehari-hari, melakukan wawancara			1
28	Ingin mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat	1		
	Penjelasan mengenai program oleh pihak rumah pintar		1	
29	Diundang oleh pihak rumah pintar		1	
	Saya akan mendapatkan manfaat pelatihan jurnalistik			1
30	Sosialisasi dari pihak rumah pintar		1	
	Program-program di rumah pintar keaksaraan memberikan pengetahuan dan latihan jurnalistik			1
	Jumlah	20	18	22

## Faktor Pendorong Menurut Pendamping

No	Jawaban	1	2	3
1	Adanya tanggungjawab sebagai warga negara untuk dapat ikutserta dalam memajukan pendidikan masyarakat	1		
	Sosialisasi yang dilakukan pada awal program dengan mengundang masyarakat untuk mengajak seluruh masyarakat agar ikut dalam program koran ibu		1	
	Program koran ibu merupakan program yang dapat memberikan pendidikan bagi semua masyarakat, sehingga masyarakat Jeruksari dapat memperoleh pendidikan khususnya pada pelatihan membaca dan menulis			1
2	Sosialisasi pihak rumah pintar mengenai program, sehingga kami tertarik untuk ikut dalam program koran ibu.		1	
	Ingin menyumbangkan ilmu yang dimiliki untuk kemajuan masyarakat	1		
	Program di rumah pintar dapat memberikan pengalaman			1
3	Untuk membantu, melatih dan meningkatkan kemampuan dasar keaksaraan	1		
	Undangan dari rumah pintar		1	
4	Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan kemajuan bangsa	1		
	Rumah pintar memiliki berbagai program yang bermanfaat			1
5	Sosialisasi pada awal program yang memberikan penjelasan mengenai koran ibu sehingga hal tersebut menarik minat saya untuk ikut dalam program ini		1	
	Rumah pintar memiliki program keaksaraan yang melatih jurnalistik			1
6	Pentingnya pendidikan bagi seluruh masyarakat agar mampu meningkatkan taraf hidup	1		
	Program program yang dilakukan di rumah pintar mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat			1
7	Ajakan dari pihak rumah pintar		1	
	Akan mendapatkan pengalaman jurnalistik dari program yang dilaksanakan di rumah pintar			1
8	Agar dapat memperoleh pengalaman dan meningkatkan kemampuan jurnalistik pada masyarakat, memberikan pelatihan untuk melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat	1		
	Rumah pintar memiliki program bagi masyarakat baik ibu-ibu, maupun bagi anak-anak			1
9	Sosialisasi mengenai program pada awal perencanaan		1	
	Rumah pintar memiliki program yang bermanfaat			1

10	Pendidikan keaksaraan memberikan pelatihan membaca dan menulis	1		
	Rumah pintar memiliki program keaksaraan bagi masyarakat terutama keasaraan			1
11	Nambah pengalaman, meningkatkan kemampuan dalam pendidikan	1		
	Undangan dari pihak rumah pintar untuk datang dalam program keaksaraan		1	
	Program keaksaraan memiliki banyak manfaat bagi kemajuan jurnalistik			1
12	Pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat	1		
	Diundang oleh pihak rumah pintar		1	
	Program keaksaraan memiliki tujuan bagi peningkatan kemampuan baca dan tulis bagi saya			1
13	Diundang oleh pihak rumah pintar		1	
	Ingin menambah wawasan dan menambah banyak teman sehingga dapat berbagi ilmu	1		
	Saya percaya pada program yang dilaksanakan di rumah intar dapat meningkatkan jurnalistik			1
14	Saya ingin memperoleh pengalaman dan berbagi ilmu kepada masyarakat	1		
	Sosialisasi di rumah mengenai pogram keaksaraan koran ibu		1	
	Program koran ibu melatih untuk dapat menulis karya seperti puisi, cerita sehari hari			1
15	Penjelasan program yang dilakukan pada saat awal kegiatan yang memberikan penjelasan mengenai program.		1	
	Saya ingin meningkatkan kemampuan jurnalistik	1		
	Program ini akan memberikan banyak manfaat			1
	Jumlah	12	11	14

### Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

1= Jarak antara tempat tinggal dan lembaga yang cukup jauh

2= Kesibukan masyarakat terhadap pekerjaan pokoknya

Faktor Penghambat menurut Pengurus Harian

No	Jawaban	1	2
1	Menurut saya faktor penghambatnya itu dikarenakan masyarakat di daerah ini merupakan masyarakat sibuk, maka mereka bisa mengikuti disela sela kegiatan tersebut. Akan tetapi masyarakat selalu mengusahakan untuk ikut dalam pertemuan/ kegiatan yang diadakan.		1
2	Jarak yang cukup jauh karena peserta yang mengikuti program koran ibu tidak hanya masyarakat sekitar rumah pintar, akan tetapi juga masyarakat di luar Desa Jeruksari misalnya masyarakat di sekitar Piyaman, Karang Tengah, dan Jeruksari RT 13 yang jaraknya cukup jauh dengan Rumah Pintar Nuraini.	1	
3	Faktor penghambatnya itu adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga kebanyakan biasanya sore hari itu sudah sibuk dengan urusan rumah tangganya, selain itu juga ada peserta yang melakukan kegiatan berdagang sehingga apabila kegiatannya sampai sore, untuk kegiatan yang berikutnya ada beberapa ibu-ibu yang bolos.		1
	Selain waktu faktor penghambat lainnya adalah jarak, yaitu jarak yang terlalu jauh, karena kebanyakan peserta yang mengikuti program koran ibu merupakan masyarakat yang ada di luar jeruksari misalnya yang di tinggal di daerah Piyaman, Karang Tengah yang jarak antara tempat tinggal dengan Rumah Pintar Nuraini sekitar $\pm 5$ km".	1	
4	Jarak yang cukup jauh karena masyarakat yang mengikuti program koran ibu tidak hanya berasal dari masyarakat Jeruksari saja, akan tetapi juga masyarakat di luar Desa Jeruksari.	1	
	Kesibukan pengurus ada kegiatan rangkap pada lembaga lain sehingga kita harus memberikan pengertian tidak semua pengurus dapat selalu mendampingi.		1

5	Menurut saya faktor penghambatnya dikarenakan masyarakat desa Jeruksari merupakan masyarakat yang sibuk sehingga kesibukan terhadap pekerjaannya menjadi penghambat untuk mengikuti program yang dilaksanakan di rumah pintar.		1
	Jumlah	3	4

#### Faktor Penghambat Menurut Peserta Didik

No	Jawaban	1	2
1	Terbatasnya waktu dan tenaga disela-sela kesibukan kerja		1
	Jarak rumah dengan rumah pintar yang cukup jauh	1	
2	Terhambat kesibukan pekerjaan		1
	Rumah saya agak jauh dengan rumah belajar sehingga terkadang membuat saya tidak dapat hadir	1	
3	-		
4	Tempat rumah pintar jauh dari rumah, sehingga terkadang jika saya tidak ada yang mengantar saya tidak dapat hadir	1	
5	-		
6	-		
7	Ada kesibukan di rumah		1
8	Rumah saya di Karang Tengah jaraknya cukup jauh dengan lembaga rumah pintar	1	
9	-		
10	-		
11	-		
12	Jarak ke rumah pintar lumayan jauh	1	
13	Jarak jauh	1	
14	Kesibukan pekerjaan saya di sore hari untuk berdagang		1
15	Pekerjaan saya yang harus berdagang		1
16	-		
17	Jarak yang cukup jauh dengan lembaga	1	
	Saya terkadang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak dapat hadir		1
18	-		
19	Pekerjaan saya yang sampai sore hari, sehingga kadang saya ijin		1
20	Ada kesibukan di rumah		1
21	-		
22	Terhambat pekerjaan		1
23	-		
24	-		



25	Pekerjaan utama saya yang terkadang membuat saya sibuk dan tidak dapat hadir pada program		1
26	-		
27	Rumah saya cukup jauh dengan lembaga	1	
28	-		
29	Sibuk bekerja		1
30	Jarak ke rumah pintar lumayan jauh	1	
	Jumlah	9	11

#### Faktor Penghambat Menurut Pendamping

No	Jawaban	1	2
1	-		
2	-		
3	Jarak yang cukup jauh dengan lembaga sehingga terkadang menjadi faktor penghambat untuk tidak dapat ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan.	1	
4	Rumah yang cukup jauh di karang tengah	1	
5	Memiliki kesibukan dikantor sehingga terkadang saya harus ijin apabila tidak dapat hadir pada kegiatan yang dilaksanakan.		1
6	Jarak yang cukup jauh	1	
7	Sibuk pekerjaan, sehingga dapat ikut disela-sela pekerjaan		1
8	-		
9	Rumah pintar yang cukup jauh dengan tempat tinggal saya		
10	-	1	
11	Kesibukan pekerjaan kantor, sehingga harus dapat membagi waktu		1
12	-		
13	Sibuk pekerjaan yang menjadi penghambat partisipasi		1
14	-		
15	Kesibukan pekerjaan utama yang menjadi kendala		1
	Jumlah	4	5

## Lampiran 12

**HASIL WAWANCARA**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN**  
**FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS KORAN**  
**IBU DI RUMAH PINTAR NUR'AINI**

## Identitas Responden

Nama : Agung P. Mintarto

Pekerjaan : PNS

Pendidikan terakhir : S2

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Masyarakat menyampaikan secara langsung kepada pihak pengurus rumah pintar agar kegiatan program rumah pintar dapat berjalan dengan lancar diantaranya seperti memberikan usulan agar diadakan kegiatan ekonomi produktif untuk ibu-ibu.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Kalo yang saya ketahui pembiayaan/finansial untuk program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini diperoleh dengan cara mengajukan proposal kepada Kementrian sehingga mendapatkan pendanaan sebesar Rp. 30.000.000,00 selain itu juga mendapatkan sumbangan dari sana sini sebagai pengurus harus mengajukan proposal agar dapat direspon oleh pemerintah/ lembaga-lembaga yang mampu memberikan bantuan guna kegiatan operasional.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat dalam sumbangan fisik itu biasanya dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan ibu-ibu untuk program yang dilaksanakan, selain itu juga melakukan *study banding*.

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Ada sumbangan material yang diberikan oleh masyarakat terutama untuk buku-buku. Bantuan buku-buku tersebut selain bantuan dari perpustakaan juga diperoleh dari ibu-ibu menteri persatuan, disamping itu juga ibu-ibu masyarakat sekitar Rumah Pintar Nuraini. Sehingga sumbangan buku tersebut yang dapat menunjang kegiatan yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Dukungan moral yang diberikan itu diantaranya adalah dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Selain itu juga komunikasi yang terjalin dengan baik, misalnya akan mengadakan pertemuan pemberitahuannya disebarluaskan melalui undangan-undangan ataupun juga via sms.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program?

Jawaban: Perencanaan program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang diselenggarakan di Rumah Pintar Nuraini dilakukan oleh pengurus terutama oleh ketua yang mengetahui secara detail, selain itu juga dibantu oleh pengurus yang sesuai

dengan tugasnya masing-masing pada struktur organisasi yang telah ada.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program adalah masyarakat turut serta dan aktif terutama ibu-ibu, masyarakat yang ikut dalam program tidak hanya dari masyarakat di sekitar Rumah Pintar Nuraini saja akan tetapi juga masyarakat yang ada di luar daerah dan menyebar ke daerah yang lain seperti di Piyaman, Karang Tengah dan Jeruksari RT 13.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Evaluasi dilakukan oleh pengelola selain itu juga ada tim redaktornya yang bekerjasama dengan Semasa yang sudah sering menerbitkan koran ibu melakukan pendampingan dalam pembuatan koran ibu, jadi yang sudah berpengalaman menulis artikel, puisi, tajuk rencana dsb di majalah.

9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Faktor pendorong diantaranya seperti adanya kepercayaan penuh dari masyarakat terhadap program yang diselenggarakan di rumah pintar, selain itu juga adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat sendiri untuk ikut serta dalam kegiatan koran ibu. Topik yang dimuat dalam koran ibu itu sendiri adalah mengenai ekonomi produktif, bisnis budaya yang dekat dengan lingkungan ekonomi membuat cerita kegiatan ibu-ibu sendiri dan membuat puisi dituangkan dalam koran ibu sehingga dapat menjelaskan apa yang sedang dialami. Adanya sosialisasi dari pihak pengurus lewat undangan sering dilakukan pertemuan.

10. Adakah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional di rumah pintar, dan jelaskan faktor tersebut jika ada?

Jawaban: Menurut saya faktor penghambatnya itu dikarenakan masyarakat di daerah ini merupakan masyarakat sibuk, maka mereka bisa mengikuti disela sela kegiatan tersebut. Akan tetapi masyarakat selalu mengusahakan untuk ikut dalam pertemuan/ kegiatan yang diadakan.

### Identitas Responden

Nama : Esti Wulandari

Pekerjaan : Guru

Pendidikan terakhir : S1

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat itu memang sangat antusias dengan adanya program pembelajaran yang ada di Rumah Pintar Nuraini biasanya masyarakat memberikan saran/ pendapatnya ada secara lisan secara langsung kepada pihak pengurus.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Kalo yang saya ketahui pendanaan yang ada di rumah pintar berasal dari pemerintah seperti dari SIKIB. Dari masyarakat juga ada donatur tetap setiap bulan ada. Ada juga beberapa masyarakat yang menyumbang dengan sukarela atau tidak ada keterpaksaan guna membantu pelaksanaan program.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program yang dilaksanakan di rumah pintar?

Jawaban: Untuk partisipasi masyarakat dalam sumbangan fisik itu biasanya dilakukan dengan rajin menghadiri pertemuan yang diadakan.

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam usaha membantu program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi berupa sumbangan material itu ada beberapa masyarakat dalam membantu rumah pintar itu diantaranya yang menyumbang baik itu berupa buku buku, peralatan-peralatan rumah tangga, peralatan ketrampilan yang

dibutuhkan di rumah pintar untuk menunjang dan mendukung kelancaran program.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Memang program yang diadakan di Rumah Pintar Nuraini khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat RT sini saja mbak jadi lebih luas. Kami mengajak ibu-ibu dari desa yang terdekat atau desa diluar daerah jeruksari untuk mengikuti program pembelajaran di rumah pintar. Ibu-ibu setiap ada kegiatan/pertemuan pasti rutin datang setiap ada kegiatan mesti diundang selain itu partisipasi masyarakatnya sangat berminat.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Perencanaan dilakukan oleh pihak pengurus rumah pintar, selain itu juga masyarakat juga diikutsertakan dalam kegiatan evaluasi, jadi pesertanya sangat antusias.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Masyarakat aktif untuk mengikuti program koran ibu, ibu-ibu selalu mengikuti pertemuan dan kegiatan pembelajaran yang di adakan seperti pelatihan membaca menulis tingkat dasar. Program selanjutnya dilakukan *study* banding ke mata aksara di Sleman, sehingga ibu-ibu yang mengikuti program koran ibu di rumah pintar dapat membandingkan dengan program koran ibu yang ada di mata aksara, ternyata Taman Bacaan Mata Aksara perlu dicontoh.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Untuk kegiatan mengevaluasi program dilakukan oleh pengurus karena pengurus lebih mengetahui secara detail, selanjutnya apabila dibutuhkan juga mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan evaluasi.

9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Faktor pendorong partisipasi masyarakat diantaranya adalah sudah ada kepercayaan dari dalam diri masyarakat bahwa program dirumah pintar khususnya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu akan memberikan seperti pendidikan khusus untuk pendidikan di luar formal (nonformal). Terutama pada pelatihan untuk membaca dan menulis bagi ibu-ibu. Kesadarannya ada yang hanya karena diajak, namun ada juga ada yang tidak diajak pun ada yang semangat untuk mengikuti. Kesadarannya itu muncul karena karena diajak/diundang, namun ada juga ada yang tidak diajak pun ada yang semangat untuk mengikuti/ berpartisipasi aktif dalam program. Koordinasi sudah bagus sudah maksimal, sosialisasi yang dilakukan sudah bagus sampai ke Lurah, Camat, Wakil Bupati, Bupati, dan juga sampai ke Dikpora Kepala Dinas dan masyarakat.

10. Adakah faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan di rumah pintar, dan jelaskan faktor tersebut jika ada?

Jawaban: Faktor penghambatnya itu karena untuk informasi dengan ibu-ibu sering kurang persiapan kadang sering mendadak sehingga banyak yang tidak dapat hadir karena waktu yang bersamaan.



Ada masyarakat lain yang tidak ingin rumah belajar itu ada, ada yang tidak mendukung, tapi jumlah yang tidak ikut dalam kegiatan mendukung. Jarak yang cukup jauh karena peserta yang mengikuti program koran ibu tidak hanya masyarakat sekitar rumah pintar akan tetapi juga masyarakat di luar desa Jeruksari misalnya masyarakat di sekitar Piyaman, Karang Tengah, dan Jeruksari RT 13 yang jaraknya cukup jauh dengan Rumah Pintar Nuraini.

### Identitas Responden

Nama : Rahayu W Widasari, S.Pd.

Pekerjaan : Guru

Pendidikan terakhir : S1

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban : Partisipasi dalam memberikan buah pikiran/usulan kalau masyarakat sini di sekitar daerah Jeruksari biasanya dilakukan secara langsung, spontan secara lisan tidak ada yang secara tertulis, jadi misalnya pada waktu rapat-rapat/pertemuan/kegiatan di rumah pintar ada beberapa masyarakat yang memberikan saran ataupun kritik yang bisa membangun program yang diselenggarakan di rumah pintar itu sendiri.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban : Kalo untuk masalah pembiayaan di rumah pintar itu biasanya membuat proposal kemudian diajukan kepada pemerintah dan lembaga-lembaga yang lain seperti bank, sejauh ini di masyarakat belum memberikan partisipasi dalam sumbangan pembiayaan, walaupun ada itu pun mungkin hanya beberapa.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban : Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan tenaga fisik di rumah pintar biasanya mereka ada kalau misalnya ada rapat/pertemuan/kegiatan pasti rumah pintar mengundang

tokoh-tokoh masyarakat sekedar untuk memberikan saran kritik dan sebagainya.

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam usaha membantu program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Memang dari awal itu rumah pintar didirikan dari masyarakat sini mengumpulkan beberapa buku, memang sejak awal masyarakat sudah berpartisipasi ada kegiatan untuk mengumpulkan buku-buku terlebih dahulu, menyumbangkan buku-buku yang sudah tidak terpakai.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Jadi kalo rumah pintar itu memang dipergunakan untuk semua kalangan, jadi misalnya ada kegiatan bimbingan dari satu informasi ke yang lain lalu disebarluaskan. Komunikasi sudah berjalan dengan baik, kemaren program peningkatan ibu-ibu selalu mengadakan kegiatan perminggu jadi komunikasi selalu terjalin dengan baik.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Perencanaan program nya dari semua pihak yang berkaitan dengan rumah pintar baik pengelola, pendidik dan peserta didik pun ikut diundang dalam merencanakan program yang akan dibuat.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Sangat antusias jadi peserta tidak hanya dari masyarakat setempat tetapi juga diluar daerah seperti di daerah Karang

Tengah, memang disana masih banyak ibu-ibu khususnya ibu-ibu yang belum bisa membaca menulis, jadi semua warga Jeruksari dan Karang Tengah juga ikut.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Evaluasi program dilakukan oleh pengelola, tetapi untuk keaksaraan bagi peserta juga diminta untuk memberikan saran dan kritiknya bagaimana untuk kegiatan yang selanjutnya.

9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban: Awalnya dari rumah pintar itu mengundang namun lama-kelamaan masyarakat akan sadar untuk ikut, tapi pada awalnya diundang terlebih dahulu karena masyarakat belum tahu. Diadakan sosialisasi terlebih dahulu.ada juga mbak faktor lain yaitu kepercayaan penuh dari masyarakat bahwa program budaya tulis Koran ibu akan memberikan pelatihan membaca, menulis dan jurnalistik bagi masyarakat, sehingga jhal tersebut menjadi faktor pendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di rumah pintar.

10. Apa sajakah faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di Rumah Pintar Nuraini?

Jawaban : Faktor penghambatnya itu adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga kebanyakan biasanya sore hari itu sudah sibuk dengan urusan rumah tangganya,selain itu juga ada peserta yang melakukan kegiatan berdagang sehingga apabila kegiatannya sampai sore, untuk kegiatan yang berikutnya ada beberapa ibu-ibu yang bolos. Selain waktu faktor penghambat

lainnya adalah jarak, yaitu jarak yang terlalu jauh, karena kebanyakan peserta yang mengikuti program koran ibu merupakan masyarakat yang ada di luar jeruksari misalnya yang di tinggal di daerah Piyaman, Karang Tengah yang jarak antara tempat tinggal dengan Rumah Pintar Nuraini sekitar  $\pm 5$  km.

### Identitas Responden

Nama : Andriana, S.Sos

Pekerjaan : PNS

Pendidikan terakhir : S1

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Jadi karena melihat *setting* masyarakat dipedesaan tapi dimungkinkan wilayah di Jeruksari merupakan daerah pinggiran/ merupakan daerah transisi antara desa dengan kota sehingga masyarakat kita melihat masyarakat itu dilihat dari sharing kegiatan sehari-hari. Jadi sumbangan buah fikiran atau saran di ungkapkan secara langsung/spontan mengenai program pendampingan perempuan. Mengenai progrogram kerja juga mendapatkan masukan dari masyarakat yang mempunyai peluang ekonomi dimasyarakat. Kami sangat berterimakasih atau memberikan apresiasi kepada saran/masukan dari anggota kami”.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Jadi partisipasi masyarakat itu mengenai program dan kebutuhan pasti masyarakat sangat membantu terutama dilakukan pada awal-awal tahun. tapi setelah melakukan program-program, kami melakukan berbagai akses dengan lembaga instansi sehingga kita tidak lagi galau, karena ada support dari KPAD, Pemerintah Desa, Dinas Pendidikan dan Olah Raga, dan dana dari Pemerintah Pusat. Sehingga dari akses bantuan pembiayaan yang berasal dari luar tersebut sehingga *alhamdulillah* maka partisipasi masyarakat bukan berupa bentuk finansial akan tetapi dalam bentuk lain yaitu

dalam bentuk tenaga, dukungan untuk meningkatkan program. Jadi pesertanya tidak memberikan/dimintai dana. Program keaksaraan pertanggungjawaban langsung sebagai *leading* dengan pertanggung jawaban ke pusat dan itu kami berikan secara gratis. Justru dengan program ini yang dominan ibu-ibu kita diberikan kontribusi berupa uang transport, uang lelah untuk penghargaan/apresiasi kepada ibu-ibu terhadap hasil tulisannya walaupun nilainya mungkin tidak terlalu banyak akan tetapi masyarakat sudah berbangga, mereka direkrut menjadi peserta saja sudah senang apalagi ada pemberian apresiasi. Selain itu juga kita ajak untuk melakukan *study* banding sebagai SPJ atau pembinaan, walaupun dana SPJ sebenarnya tidak mencukupi, akan tetapi pengurus ikut mensuport agar peserta mendapatkan ilmu dan agar masyarakat mampu mengaplikasikan ke budaya tulis dan baca ke keluarga masing-masing.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di rumah pintar?

Jawaban: *Alhamdulillah* kalo dilihat dari semangat positif. Dan kegairahan untuk mengikuti kegiatan sekitar 99%, 1% yang mungkin dari masyarakat tidak berangkat itu karena alasan membuat dagangan, ada beberapa peserta yang punya profesi sebagai penjual jamu dan penjual makanan. Memang peserta koran ibu merupakan tambahan antara anggota rutin yang selalu melakukan pertemuan. Antara anggota kriya dan budaya tulis itu sangat berminat dan menunggu diadakan pertemuannya. Jadi semangat untuk bertemu, untuk sering tentang kegiatan program program koran ibu sangat tinggi.

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam usaha membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: *Alhamdulillah* masyarakat dengan radius yang dekat dan agak jauh sering melakukan croscek terhadap apa yang dibutuhkan di rumah pintar. Ada beberapa masyarakat yang menanyakan mengenai kebutuhan buku-buku Hal ini dilihat dari menambah koleksi buku. Selain itu juga melakukan kontrol sarpras, misalnya tembok rusak, kami sering diingatkan seperti itu. Karena terkadang pengurus karena kesibukan terkadang tidak memperhatikan hal sedetail itu.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Jadi untuk peserta khususnya budaya tulis koran ibu memang kebanyakan mereka yang memberikan dan menulis, belum terdaftar datang untuk mengikuti. Selain itu juga dilakukan dengan getok tular siapa yang berminat silahkan. Masyarakat yang aktif. Komunikasi yang terjalin sangat erat antara peserta dengan pengurus. Masyarakat memberikan masukan, misalnya ibu-ibu yang meminta tolong/ masih terbatas kemampuan membaca.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Untuk koran ibu memang sudah ada Juknis pelaksanaan program dari pemerintah pusat, lalu kita *share*kan kepada pengurus kita sampaikan gambaran program seperti ini setelah itu kita mulai mengundang warga masyarakat untuk pertemuan. Lalu kita memberikan gambaran mengenai masukan apakah adanya program baca menulis apakah semua



masyarakat bisa mengikuti, dan ada beberapa masyarakat meminta pendampingan untuk melaksanakan koran ibu agar mereka lebih bisa *intens* dan juga menunjuk sendiri pendamping dalam program agar kegiatan koran ibu berjalan dengan lancar.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program yang dilaksanakan di Rumah Pintar Nuraini.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Untuk evaluasi dilakukan bersama-sama dengan peserta. Kita sebagai pengurus, pelaksana program koran ibu yang berusaha melakukan kegiatan sesuai juknis dan anggaran kita memberikan kesempatan peserta untuk melakukan evaluasi program. Hasil evaluasinya seperti belum pernah masyarakat mengikuti suatu program dengan kegiatan 100% kita bisa tuntas, kalo biasanya masyarakat mengikuti program yang semacam ini hanya banyak menyelesaikan mengesahkan SPJ saja tetapi kegiatan yang langsung diikuti sangat terbatas, jadi bisa dibayangkan kegiatannya justru hanya mengesahkan SPJ. Tapi untuk kegiatan yang mereka bisa untuk mendapat ilmu, pengalaman, dan peningkatan kecakapan hidupnya gitu kan, mereka bisa aktif, tuntas dan puas dengan koran ibu. Mereka melihat menyimpulkan memang tidak ada yang kurang, bahkan masyarakat yang mengikuti program koran ibu sangat berterimakasih dengan program yang ada di koran ibu mampu memberikan kesempatan belajar bagi mereka.

9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Faktor pendorong adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat bahwa mereka membutuhkan informasi, butuh pengalaman, butuh untuk meningkatkan kompetensi. Adanya sosialisasi yang dilakukan mengenai masalah informasi mereka melihat dapat ilmu apa, dari penjelasan narasumber banyak pengalaman berharga yang belum pernah didapatkan, pengalaman untuk melihat dunia luar. Melihat dunia luar itu buat mereka yang selama ini mereka ikuti karena keterbatasan ekonomi, untuk keperluan sehari-hari sudah merasa cukup dengan kegiatan yang mereka lakukan apalagi untuk mencari tambahan waktu lagi untuk belajar. Adanya kepercayaan penuh terhadap program, dengan adanya program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu ini masyarakat bersemangat dan tertarik untuk mengikuti program ini. Masyarakat memperoleh banyak pengalaman mengenai kegiatan membaca menulis, latihan jurnalistik, pengalaman untuk pergi bersama *study banding*. Selain itu juga karena ini programnya gratis dan juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

10. Apa sajakah faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Pertemuan dilakukan melalui via sms selain itu juga dengan undangan H-2 karena wilayah pesertanya tersebar di luar daerah Jeruksari maka dilakukan dengan undangan. Keterbatasan pengurus sehingga ada satu dua undangan yang terlewat sehingga terkadang mendadak. Jarak yang cukup jauh karena masyarakat yang mengikuti program koran ibu tidak

hanya berasal dari masyarakat Jeruksari saja, akan tetapi juga masyarakat di luar Desa Jeruksari. Kesibukan pengurus ada kegiatan rangkap pada lembaga lain, sehingga kita harus memberikan pengertian tidak semua pengurus dapat selalu mendampingi.

### Identitas Responden

Nama : Sigit Nurhadi SE

Pekerjaan : Swasta

Pendidikan terakhir : S1

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan buah pikiran/saran/kritik pada program sangat antusias.

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat dalam memberikan pembiayaan/finansial pada program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu belum ada hal ini dikarenakan program ini diberikan secara gratis kepada masyarakat dan tidak dipungut biaya.

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu yang dilaksanakan di rumah pintar?

Jawaban: Partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan fisik dalam rangka membantu program masyarakat selalu menghadiri pertemuan/kegiatan yang di adakan.

4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan material dalam usaha membantu program keaksaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Sumbangan material diberikan oleh masyarakat biasanya mereka mengumpulkan buku-buku untuk disumbangkan di rumah pintar.

5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam memberikan dukungan moral terhadap pengelolaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu rumah pintar?

Jawaban: Karena masyarakat yang ikut dalam program keaksaraan melalui peningkatan budaya tulis koran ibu tidak hanya berasal dari masyarakat Jeruksari saja akan tetapi juga masyarakat lain di luar desa Jeruksari, karena masyarakat sudah saling mengenal sehingga komunikasinya lebih terjalin secara baik yaitu mereka saling mengajak untuk ikut dalam program.

6. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Perencanaan program dilakukan oleh pengurus rumah pintar selain itu juga melibatkan masyarakat.

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Masyarakat sangat antusias dalam menghadiri pertmua atau kegiatan yang diadakan di rumah pintar.

8. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengevaluasi program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Untuk Evaluasi program pengelola dan masyarakat juga diikutkan.

9. Apa sajakah faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: Faktor pendorongnya adalah adanya kesadaran dan keinginan dari masyarakat bahwa mereka ingin memperoleh ilmu, pengetahuan dan ingin memperoleh pengalaman-pengalaman berharga mengenai pelatihan jurnalistik.selain itu juga faktor

pendorong yang lainnya adalah adanya sosialisasi yang diberikan kepada seluruh masyarakat sehingga masyarakat mengetahui program yang dilaksanakan.

10. Apa sajakah faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program keaksaraan fungsional melalui peningkatan budaya tulis koran ibu di rumah pintar?

Jawaban: “Menurut saya faktor penghambatnya dikarenakan masyarakat desa Jeruksari merupakan masyarakat yang sibuk sehingga kesibukan terhadap pekerjaannya menjadi penghambat untuk mengikuti program yang dilaksanakan di rumah pintar.

## Lampiran 10

## Dokumentasi Foto Hasil Penelitian



Foto1. Peserta tekun mengikuti pembelajaran



Foto 2. Presentasi diskusi Kelompok Perempuan



Foto 3. Pelaksanaan Pembelajaran



Foto 3. Pelatihan penggunaan internet



Foto 4. Lokasi Rumah Pintar Nuraini



Foto 5. Sarana dan prasarana  
di Rumah Pintar Nuraini





Foto 6. Koran Ibu Nuraini



Foto 7. Pengisian koesioner



Foto 7. Peneliti bersama dengan peserta, pendamping dan pengurus harian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1335/UN.34.18/LT/2014  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Juni 2014

Kepada Yth  
Kepala Rumah Pintar Nur'aini  
Jeruksari, RT 01, RW 20, Wonosari, Gunung Kidul  
Yogyakarta,

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Fima Windyatami /10404244032  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi  
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi  
Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENDIDIKAN NON  
FORMAL DI RUMAH PINTAR NUR'AINI DESA JERUKSARI KECAMATAN  
WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Dekan.  
Dr. Sugiharsono, M.Si.  
NID 19550328 198303 1 002



## PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

## KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 520/KPTS/VIII/2014

Membaca : Surat dari UNY Yogyakarta, Nomor : 1335/UN.34.18/LT/2014 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;  
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :  
Nama : FIMA WINDYATAMI NURMIAYUNI NIM : 10404244032  
Fakultas/Instansi : Ekonomi / UNY  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Trimulyo I, Kepek, Wonosari, Gunungkidul  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul : "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENDIDIKAN NON FORMAL DI RUMAH PINTAR NUR'AINI DESA JERUKSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL"  
Lokasi Penelitian : Rumah Pintar Nur'aini, Jeruksari, Wonosari, Gunungkidul  
Dosen Pembimbing : Daru Wahyuni, M. Si  
Waktunya : Mulai tanggal : 06/08/2014 sd. 06/11/2014  
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 06 Agustus 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL



NP. 196606030198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Pengelola Rumah Pintar Nur'aini ;



## RUMAH PINTAR NUR'AINI

Alamat : RT 01/RW 20 Jeruksari, Wonosari, Gunungkidul  
Telp : 0274-391093/08121560878, e\_mail :  
[rumahbelajar.nuraini@gmail.com](mailto:rumahbelajar.nuraini@gmail.com) blog:[rbnuraini.wordpress.com](http://rbnuraini.wordpress.com)

### SURAT KETERANGAN

Ketua Rumah Pintar Nuraini Jeruksari Wonosari Gunungkidul menerangkan bahwa:

Nama : FIMA WINDYATAMI NURMIAYUNI

NIM : 10404244032

Fakultas/Instansi : Ekonomi/ UNY

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENINGKATAN BUDAYA TULIS KORAN IBU DI RUMAH PINTAR NURAINI DESA JERUKSARI KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL pada tanggal 25 Juni hingga 30 Agustus 2014.

Demikian agar dipergunakan sebagai semestinya.

Wonosari, 20 September 2014

Ketua Rumah Pintar Nuraini



Adhiana, S.Sos